

BAB I PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM PEMERINTAH KABUPATEN BATANG

1. Kedudukan

Kabupaten Batang merupakan salah satu dari 35 (tiga puluh lima) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Kabupaten Batang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Batang. Sebelum berlakunya Undang-undang tersebut Kabupaten Batang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Pekalongan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah ditegaskan bahwa Perangkat Daerah terdiri dari unsur staf yang membantu penyusunan kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dalam lembaga Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, unsur pengawas yang diwadahi dalam bentuk Inspektorat, unsur perencana yang diwadahi dalam bentuk Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, unsur pendukung tugas Kepala Daerah dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik diwadahi dalam Lembaga Teknis Daerah yang berbentuk Badan/Kantor/Rumah Sakit Umum Daerah dan unsur pelaksana urusan daerah yang diwadahi dalam Dinas Daerah.

Mendasari ketentuan peraturan perundang-undangan tersebut Pemerintah Daerah Kabupaten Batang telah melakukan penataan kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah dengan menetapkan 12

(dua belas) Peraturan Daerah Kabupaten Batang tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah.

2. Susunan Organisasi

Susunan Organisasi dan Tata kerja Perangkat Daerah Kabupaten Batang berdasarkan Peraturan Daerah tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja adalah :

- a. Sekretariat Daerah, terdiri dari:
 - 1) Sekretaris Daerah;
 - 2) Asisten Pemerintahan, membawahkan :
 - a. Bagian Tata Pemerintahan;
 - b. Bagian Pemerintahan Desa;
 - c. Bagian Hukum.
 - 3) Asisten Ekonomi, Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat membawahkan :
 - a. Bagian Pengendalian Pembangunan;
 - b. Bagian Kesejahteraan Rakyat;
 - c. Bagian Perekonomian.
 - 4) Asisten Administrasi, membawahkan: .
 - a. Bagian Organisasi;
 - b. Bagian Humas dan Protokol;
 - c. Bagian Umum.
- b. Sekretariat DPRD terdiri dari :
 - 1) Sekretaris DPRD;
 - 2) Bagian Hukum dan Persidangan;
 - 3) Bagian Umum;
 - 4) Bagian Hubungan Masyarakat.
- c. Dinas Daerah terdiri dari :
 - 1) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga;
 - 2) Dinas Kesehatan;

- 3) Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika;
 - 4) Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air;
 - 5) Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Energi Sumber Daya Mineral;
 - 6) Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi;
 - 7) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
 - 8) Dinas Kelautan dan Perikanan;
 - 9) Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Peternakan;
 - 10) Dinas Kehutanan dan Perkebunan;
 - 11) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata;
 - 12) Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah;
 - 15) Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- d. Lembaga Teknis Daerah terdiri dari :
- 1) Inspektorat;
 - 2) Badan terdiri dari :
 - a) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah;
 - b) Badan Kepegawaian Daerah;
 - c) Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa;
 - d) Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana;
 - e) Badan Lingkungan Hidup;
 - f) Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu;
 - g) Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan.
 - 3) Kantor terdiri dari :
 - a. Kantor Perpustakaan dan Arsip;
 - b. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.
 - 4) Rumah Sakit Umum Daerah;
 - 5) Satuan Polisi Pamong Praja.
 - 6) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

- 7) Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Batang terbagi dalam 15 Kecamatan, dengan 9 Kelurahan dan 239 Desa.

3. Tugas Pokok dan Fungsi

- a. Sekretariat Daerah mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam menyusun kebijakan dan mengkoordinasikan Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok dimaksud, Sekretariat Daerah mempunyai fungsi :

- 1) penyusunan kebijakan pemerintahan daerah;
- 2) pengkoordinasian pelaksanaan tugas dinas daerah, lembaga teknis daerah, Kecamatan, dan Kelurahan;
- 3) pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pemerintahan daerah;
- 4) pembinaan administrasi dan aparatur pemerintahan daerah;
- 5) pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

- b. Sekretariat DPRD mempunyai tugas pokok menyelenggarakan administrasi kesekretariatan, administrasi keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD, dan menyediakan serta mengkoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD sesuai dengan kemampuan keuangan daerah.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok dimaksud, Sekretariat DPRD mempunyai fungsi :

- 1) penyelenggaraan administrasi kesekretariatan DPRD;
- 2) penyelenggaraan administrasi keuangan DPRD;
- 3) penyelenggaraan rapat-rapat DPRD;
- 4) penyediaan dan pengkoordinasian tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD.

- c. Dinas Daerah mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan sesuai dengan bidangnya.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok dimaksud, Dinas Daerah mempunyai fungsi :

- 1) perumusan kebijakan teknis sesuai dengan bidang tugasnya;
- 2) penyusunan rencana program dan kegiatan teknis dan pengkoordinasian sesuai dengan bidang tugasnya;
- 3) pembinaan terhadap UPTD;
- 4) penyelenggaraan ketatausahaan yang meliputi segala kegiatan di bidang umum, perlengkapan, kepegawaian, dan keuangan;
- 5) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan bidangnya;
- 6) pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya.

- d. Lembaga Teknis Daerah

- 1) Inspektorat mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok dimaksud, Inspektorat mempunyai fungsi :

- a) perumusan kebijakan teknis di bidang pengawasan;
- b) perencanaan teknis di bidang pengawasan;
- c) penyelenggaraan pengawasan Pemerintah Daerah;
- d) pelaksanaan pemeriksaan terhadap tugas Pemerintah Daerah;
- e) pengujian dan penilaian atas laporan berkala dan atau insidentil dari setiap tugas perangkat daerah;

- f) pengusutan mengenai kebenaran laporan atau pengaduan terhadap penyimpangan atau penyalahgunaan di bidang pemerintahan, aparatur, keuangan dan BUMD, kekayaan daerah, perekonomian dan kesejahteraan sosial;
 - g) pembinaan tenaga fungsional pengawasan di lingkungan Inspektorat;
 - h) penyelenggaraan ketatausahaan yang meliputi segala kegiatan di bidang umum, perlengkapan, kepegawaian dan keuangan;
 - i) pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya.
- 2) Badan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah sesuai dengan bidang tugasnya.
- Untuk menyelenggarakan tugas pokok dimaksud, Badan mempunyai fungsi :
- a) perumusan kebijakan teknis sesuai dengan bidangnya;
 - b) penyusunan rencana program dan kegiatan dan pengkoordinasian sesuai dengan bidang tugasnya;
 - c) pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Badan;
 - d) pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan sesuai dengan bidang tugasnya;
 - e) pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Badan;
 - f) pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya.
- 3) Kantor mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah sesuai dengan bidang tugasnya.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok dimaksud, Kantor mempunyai fungsi :

- a) penyusunan rencana program dan kegiatan sesuai bidang tugasnya;
- b) pelaksanaan koordinasi dengan unit kerja di lingkungan pemerintah daerah;
- c) penyelenggaraan ketatausahaan yang meliputi segala kegiatan di bidang umum, perlengkapan, kepegawaian dan keuangan;
- d) pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan bidangnya;
- e) pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya.

- 4) Rumah Sakit Umum Daerah mempunyai tugas melaksanakan upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasilguna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok dimaksud, RSUD mempunyai fungsi :

- a) perumusan kebijakan teknis di bidang pelayanan kesehatan;
- b) penyelenggaraan pelayanan medis;
- c) penyelenggaraan pelayanan dan asuhan keperawatan;
- d) penyelenggaraan pelayanan penunjang medis dan non medis;
- e) pelayanan rujukan;
- f) pelaksanaan penelitian dan pengembangan;
- g) pelaksanaan pendidikan dan latihan;
- h) pengelolaan administrasi dan keuangan;

- i) pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya.
- 5) Satuan Polisi Pamong Praja mempunyai tugas membantu Bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang pemeliharaan dan penyelenggaraan ketertiban serta ketertiban umum dan penegakan Peraturan Daerah.
- Untuk menyelenggarakan tugas dimaksud, Satpol PP mempunyai fungsi :
- a) penyusunan program dan pelaksanaan Penegakan Peraturan daerah, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketertiban masyarakat serta perlindungan masyarakat;
 - b) pelaksanaan kebijakan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati;
 - c) pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketertiban masyarakat di daerah;
 - d) pelaksanaan kebijakan perlindungan masyarakat;
 - e) mengkoordinasikan penanganan penanggulangan bencana;
 - f) pelaksanaan koordinasi penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketertiban masyarakat dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia, Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) dan/atau aparaturnya;
 - g) pengawasan terhadap masyarakat, aparaturnya, atau badan hukum agar mematuhi dan menaati Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati;
 - h) pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh Bupati.
- 6) Badan Penanggulangan Bencana Daerah mempunyai tugas :
- a) menetapkan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan

- bencana, penanganan darurat, rehabilitasi, serta rekonstruksi secara adil dan setara;
- b) menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundangundangan;
 - c) menyusun, menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana;
 - d) menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana;
 - e) melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Bupati setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana;
 - f) mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang;
 - g) mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; dan
 - h) melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundangundangan.

Untuk melaksanakan tugas pokok dimaksud BPBD Kabupaten mempunyai fungsi :

- a) perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien;
 - b) pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana terpadu dan menyeluruh.
- 7) Kecamatan mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah, yang meliputi aspek : perizinan, rekomendasi, koordinasi,

pembinaan, pengawasan, fasilitasi, penetapan, penyelenggaraan dan kewenangan lain yang dilimpahkan.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok dimaksud Kecamatan mempunyai fungsi :

- a) pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah di Kecamatan;
- b) penyusunan program dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan;
- c) penyiapan data informasi mengenai keadaan Kecamatan sebagai bahan perumusan kebijakan Bupati;
- d) pengkoordinasian dan pembinaan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan lintas Kelurahan atau Desa;
- e) penyelenggaraan urusan ketatausahaan;
- f) pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati.

8) Kelurahan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Selain melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut di atas, Lurah melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok dimaksud, Kelurahan mempunyai fungsi :

- a) pelaksanaan kebijakan Pemerintah Daerah di Kelurahan;
- b) penyusunan program dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan;
- c) penyiapan data informasi mengenai keadaan Kelurahan sebagai bahan perumusan kebijakan Camat;
- d) penyelenggaraan urusan ketatausahaan;
- e) pelaksanaan tugas dinas lain yang diberikan oleh Camat.

4. Sumber Daya Aparatur Pemerintah

Jumlah pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Tahun 2015 adalah 7.793 orang berstatus PNS, 469 orang berstatus pegawai tidak tetap (PTT), dengan tingkat pendidikan formal sebagai berikut:

Tabel I.1
REKAPITULASI PEGAWAI BERDASAR
JENIS KELAMIN DAN TINGKAT PENDIDIKAN

STATUS	TINGKAT PENDIDIKAN									
	SD	SLTP	SLTA	DI	DII	DIII	DIV	SI	S II	Jumlah
PNS										
- Pria	160	284	959	7	382	267	11	1939	194	4203
- Wanita	9	13	427	34	494	556	15	1974	68	3590
Jumlah PNS	169	297	1386	41	876	823	26	3913	262	7793
PTT										
- Pria	205	21	56	0	0	10	0	20	0	312
- Wanita	80	5	21	0	0	23	0	27	1	153
Jumlah PTT	284	3	101	0	0	33	0	46	2	469

Sumber : BKD Kabupaten Batang Tahun 2015

B. LINGKUNGAN STRATEGIS

1. Kondisi Geografis Daerah

a. Batas Administrasi

Wilayah geografis Kabupaten Batang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Secara astronomis daerah ini terletak antara 6° 51' 46" dan 7° 11' 47" Lintang Selatan serta antara 109° 40' 19" dan 110° 03' 06" Bujur Timur. Posisi tersebut

menempatkan wilayah Kabupaten Batang, utamanya Ibu Kota Pemerintahannya pada jalur ekonomi Pulau Jawa sebelah Utara. Arus transportasi dan mobilitas yang tinggi di jalur pantura memberikan kemungkinan Kabupaten Batang berkembang cukup prospektif di sektor jasa transit dan transportasi.

Kondisi wilayah Kabupaten Batang merupakan kombinasi antara daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan. Dengan kondisi ini Kabupaten Batang mempunyai potensi yang sangat besar untuk agroindustri, agrowisata dan agrobisnis. Batas-batas wilayah Kabupaten Batang secara administratif adalah:

- Sebelah Utara : Laut Jawa.
- Sebelah Timur : Kabupaten Kendal.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara.
- Sebelah Barat : Kabupaten Pekalongan dan Kota Pekalongan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kabupaten Batang yang telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 26 Tahun 2011, secara administratif wilayah Kabupaten Batang terbagi dalam 15 (lima belas) kecamatan yang terdiri dari 239 desa dan 9 kelurahan dengan perincian adalah sebagai berikut:

- Kecamatan Batang : 12 Desa 9 Kelurahan.
- Kecamatan Wonotunggal : 15 Desa.
- Kecamatan Warungasem : 18 Desa.
- Kecamatan Bandar : 17 Desa.
- Kecamatan Blado : 18 Desa.
- Kecamatan Reban : 19 Desa.
- Kecamatan Tulis : 17 Desa.

- Kecamatan Subah : 17 Desa.
- Kecamatan Limpung : 17 Desa.
- Kecamatan Gringsing : 15 Desa.
- Kecamatan Bawang : 20 Desa.
- Kecamatan Tersono : 20 Desa.
- Kecamatan Kandeman : 13 Desa.
- Kecamatan Pecalungan : 10 Desa.
- Kecamatan Banyuputih : 11 Desa.

b. Luas Wilayah

Kabupaten Batang yang memiliki wilayah seluas 78.864,16 Ha, yang dibagi dalam 15 (lima belas) Kecamatan. Wilayah tersebut dapat dirinci menurut luas wilayah per Kecamatan sebagai berikut:

Tabel I.2
Luas Wilayah Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas (Ha)
1.	Wonotunggal	5.235,27
2.	Bandar	7.332,80
3.	Blado	7.838,92
4.	Reban	4.633,38
5.	Bawang	7.384,51
6.	Tersono	4.932,98
7.	Gringsing	7.276,64
8.	Limpung	3.341,66
9.	Banyuputih	4.442,50
10.	Subah	8.352,17
11.	Pecalungan	3.618,97
12.	Tulis	4.508,78
13.	Kandeman	4.175,67
14.	Batang	3.434,54
15.	Warungasem	2.355,38
	Total	78.864,16

Sumber: Batang Dalam Data 2014

c. Iklim dan Kondisi Tanah

Kabupaten Batang yang terletak di jalur Pantai Utara Pulau Jawa (Pantura) memiliki iklim tropis dengan jumlah hari hujan pada bulan Oktober-April dan musim kemarau pada bulan April-Oktober, dimana kedua musim ini silih berganti sepanjang tahun.

Menurut data pengukuran tinggi curah hujan yang ada di setiap kecamatan, jumlah hari hujan terbanyak selama tahun 2014 di Kecamatan Blado dan paling sedikit di Kecamatan Gringsing, sedangkan curah hujan yang paling tinggi di Kecamatan Reban dan paling rendah di Kecamatan Tulis.

Wilayah Kabupaten Batang sebagian besar adalah pegunungan dengan susunan tanah sebagai berikut: latosol 69,66%; andosol 13,23%; alluvial 11,47%; dan podsolik 5,64%. Susunan tanah tersebut mempengaruhi pemanfaatan tanah yang sebagian besar ditujukan untuk budidaya hutan, perkebunan dan pertanian. Adapun penguasaan hutan dan perkebunan mayoritas di tangan negara. Sedangkan pertanian baik kering maupun basah (irigasi sederhana dan irigasi teknis) dilakukan oleh warga setempat.

Perubahan areal pemanfaatan tanah sangat stagnan, walaupun Kabupaten Batang terletak di jalur ekonomi. Lebih kurang 60% diusahakan sebagai hutan, perkebunan dan areal pertanian yang memberikan hasil komoditi berupa kayu jati, kayu rimba, karet, teh, coklat, kapuk randu dan hasil pertanian lainnya.

2. Gambaran Umum Demografis

a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Batang berdasarkan hasil registrasi akhir tahun 2014 tercatat sejumlah 722.026 jiwa, yang terdiri dari 361.054 jiwa penduduk laki-laki dan 359.379 jiwa

penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin (rasio penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan) sebesar 100,47.

b. Struktur Usia Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Batang berdasarkan kelompok umur sebagai berikut :

- Usia 0 – 14 tahun : 223.217 jiwa (30,92%)
- Usia 15 – 64 tahun : 466.040 jiwa (64,55%)
- Usia 65 keatas : 32.769 jiwa (4,54%)

c. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Sementara itu, jumlah penduduk menurut mata pencaharian didominasi oleh sektor pertanian (pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan pertanian lainnya) sebanyak 129,973 jiwa atau 17%. Sektor lain selain sektor pertanian yang banyak diminati adalah wiraswasta sebanyak 122,718 jiwa atau 16%. Sementara itu, terdapat pula data masyarakat yang tidak bekerja mencapai 130,077 jiwa atau 17%. Selain itu, jumlah penduduk dengan mata pencaharian sebagai PNS, TNI dan Polri kurang dari 2%.

d. Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia secara formal. Oleh karena itu bidang pendidikan menjadi tumpuan dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan memasuki sektor-sektor lainnya.

Berdasarkan data, tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Batang didominasi lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di atas, sehingga hal ini tentunya menjadi perhatian pokok dalam pembangunan sektor pendidikan di Kabupaten Batang.

3. Kondisi Ekonomi

a. Potensi Unggulan Daerah

Dengan melihat kondisi geografis Kabupaten Batang banyak potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan antara lain potensi pertanian, perikanan, kehutanan, pariwisata maupun potensi perindustrian dan perdagangan.

1) Potensi Pertanian

Sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Kabupaten Batang. Adapun luas pemanfaatan lahan pertanian terdiri dari 22.462,41 Ha (28,48%) lahan sawah dan 56.401,75 Ha (71,52%) lahan bukan sawah. Menurut penggunaannya sebagaimana besar lahan sawah digunakan sebagai lahan sawah berpengairan irigasi sederhana (41,90%), kemudian lahan sawah dengan irigasi teknis (36,59%), selainnya berpengairan irigasi setengah teknis dan tadah hujan.

Sedangkan lahan bukan sawah digunakan untuk tegal/huma sebesar 37,52% yang merupakan presentase penggunaan terbesar, kemudian digunakan untuk bangunan/pekarangan, perkebunan, hutan negara, tambak/kolam dan padang rumput.

Potensi sumber daya alam di sektor ini yang cukup menonjol untuk tanaman pangan adalah padi, jagung, kacang tanah, ubi, sayur-sayuran dan buah-buahan. Jenis tanaman sayur-sayuran yang banyak diusahakan adalah bawang merah, bawang daun, kentang, kubis dan cabe. Sedangkan untuk buah-buahan adalah durian, rambutan, nangka, mangga, jeruk dan pisang. Untuk jenis tanaman perkebunan adalah kelapa, tebu, teh, coklat, kopi dan cengkeh.

2) Potensi Perikanan

Kabupaten Batang yang sebagian wilayahnya terletak di tepi pantai Laut Jawa yang didukung dengan garis pantai sepanjang 38,75 km dan lebar 4 mil merupakan potensi yang sangat strategis untuk pengembangan perikanan laut maupun perikanan darat yang terdiri dari tambak (air payau) dengan potensi lahan seluas 1.429,2 ha, kolam air tawar dengan potensi lahan seluas 300 ha dan perairan umum (sungai, waduk, sawah dan genangan air).

Jenis-jenis ikan laut yang menjadi komoditas unggulan adalah ikan mata besar, ikan remang, ikan bambangan/kakap merah dan ikan bawal. Sedangkan untuk jenis perikanan darat adalah udang windu, udang putih, ikan bandeng serta ikan lele. Potensi sumber daya alam perikanan dan kelautan saat ini belum dapat tergarap secara optimal, hal ini dapat dilihat dari belum dapat dimanfaatkannya wilayah laut seluas 287,060 km².

Untuk perikanan darat dari potensi lahan air payau seluas 1.429,2 Ha baru dimanfaatkan seluas 292,95 Ha. Sedangkan potensi lahan budidaya air tawar seluas 300 Ha, baru dimanfaatkan seluas 16,70 Ha. Dengan melihat kondisi tersebut diatas, maka sektor perikanan baik perikanan laut maupun perikanan darat masih mempunyai peluang yang cukup besar untuk dikembangkan.

3) Potensi Pariwisata

Kabupaten Batang yang wilayahnya terdiri dari dataran, perbukitan dan pegunungan dengan keindahan alamnya merupakan anugrah Tuhan yang patut disyukuri. Keindahan alam Kabupaten Batang merupakan asset daerah yang sangat berharga dan merupakan potensi pariwisata

yang dapat dikembangkan di masa mendatang. Beberapa obyek wisata di Kabupaten Batang yang saat ini cukup menonjol adalah Pantai Sigandu, Pantai Ujung Negro, Kolam renang Bandar, Curug Genting dan Curug Gombang. Sedangkan untuk jenis agrowisata adalah Agrowisata Perkebunan Teh Pagilaran dan Agrowisata Salak Sodong, sedangkan untuk jenis wisata boga adalah madu, emping, kerupuk kulit ikan, keripik nangka, keripik pisang, buah durian, rambutan, pisang tanduk serta salak. Kegiatan-kegiatan yang mempunyai daya tarik wisata di Kabupaten Batang antara lain Kirab Pusaka, Lomban, Malam Jum'at Kliwonan dan Kesenian Daerah.

Adapun sarana pendukung pariwisata yang ada di Kabupaten Batang antara lain:

- Rumah Makan : 78 buah
- Hotel : 10 buah
- Panti pijat : 22 buah
- Salon kecantikan : 45 buah
- Rias Pengantin : 122 buah
- Biro perjalanan : 8 buah
- Arena ketangkasan : 30 buah
- Jasa boga/catering : 16 buah
- Karaoke : 24 buah

4) Potensi Hutan

Kabupaten Batang memiliki hutan negara seluas 181.178,20 ha dan hutan rakyat seluas 8,338 ha yang tersebar di 15 Kecamatan. Hutan ini menghasilkan berbagai jenis kayu seperti sengon, jati, dan pinus. Pemanfaatan hasil hutan berupa kayu di Kabupaten Batang digunakan untuk bahan baku mebel, pertukangan, bak truk, galangan kapal,

kayu bakar, sedangkan limbah kayu digunakan untuk kerajinan tangan. Adapun kayu bulat (log) maupun kayu setengah jadi dijual keluar daerah bahkan untuk jenis kayu jati diekspor ke Jepang. Disamping hasil hutan berupa kayu, dikembangkan pula budidaya aneka usaha kehutanan (non kayu) yaitu berupa budi daya lebah madu, sarang burung wallet, persuteraan alam dan kebun bibit desa.

5) Potensi Industri dan Perdagangan

Banyaknya hasil sumber daya alam di Kabupaten Batang baik hasil pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan dan sumber daya air yang cukup melimpah, sangat potensial bagi perkembangan industri dan perdagangan. Adapun jenis-jenis industri yang ada dan potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Batang adalah:

- Kerajinan kulit.
- Pembuatan keripik buah pisang dan buah nangka.
- Pengolahan ikan.
- Tepung tapioka.
- Emping melinjo.
- Pembuatan bak truk.
- Galangan kapal.
- Perusahaan AMDK.

b. Pertumbuhan Ekonomi/PDRB

Kabupaten Batang pada tahun 2015 memiliki pertumbuhan ekonomi mencapai 5,31%, sehingga relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 5,16%. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku maupun harga konstan nilai PDRB Kabupaten Batang selalu mengalami kenaikan.

Andil terbesar perekonomian Kabupaten Batang berasal

dari sektor pertanian yang menyumbang 24,38% dari total PDRB atas dasar harga berlaku disusul sektor industri pengolahan sebesar 27,53%, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 17,14%, sektor jasa-jasa sebesar 14,22% serta sektor lainnya dibawah 10%.

C. PERMASALAHAN UTAMA

Permasalahan Utama (*strategic issued*) merupakan dasar utama visi dan misi pembangunan jangka menengah. Hal ini perlu menjadi perhatian sebab Permasalahan Utama memiliki dampak bagi entitas (daerah/masyarakat) di masa datang.

Permasalahan Utama sangat penting, karena mereka berperan sentral dalam pengambilan keputusan politis. Pengambilan keputusan politis selalu beranjak dari isu-isu. Ketika Permasalahan Utama berhasil diidentifikasi, maka selanjutnya disusun kerangka rincinya dalam beberapa subsekuensi, beberapa keputusan, dan kerangka aksi. Apabila Permasalahan Utama berhasil dirinci seperti itu, maka secara politis akan mudah diterima dan lebih lanjut secara teknis dan administratif dapat lebih mudah dikerjakan. Identifikasi Permasalahan Utama secara tipikal harus melalui serangkaian proses berjenjang yang harus dilakukan dalam penyusunan perencanaan pembangunan selama jangka waktu 5 tahun.

Permasalahan pada masing-masing urusan pemerintahan di Kabupaten Batang pada tahun 2012 sampai dengan 2017 secara umum dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) bidang permasalahan yaitu permasalahan penataan dan pembinaan birokrasi; permasalahan iklim investasi yang berkorelasi pada pengembangan ekonomi, peningkatan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan daerah; permasalahan pembangunan infrastruktur dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat; dan permasalahan kualitas sumber daya masyarakat dalam pembangunan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi Kabupaten

Batang pada periode Tahun 2007-2011, maka dapat dirumuskan beberapa Permasalahan Utama (strategic issued) Kabupaten Batang pembangunan 5 (lima) tahun kedepan tahun 2012-2017, yaitu:

1. Penataan dan Pembinaan Birokrasi
 - a. Reformasi birokrasi yang menyeluruh dalam 8 area perubahan sesuai Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi.
 - b. Reformasi pelayan publik untuk mewujudkan pelayanan prima dengan pemenuhan Standar Pelayanan Minimal.
 - c. Peningkatan keamanan, kenyamanan dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Iklim Investasi Yang Berkorelasi pada Pengembangan Ekonomi, Peningkatan Lapangan Kerja dan Peningkatan Pendapatan Daerah
 - a. Peningkatan ekonomi daerah melalui penguatan peran Koperasi dan UKM dalam usaha perdagangan, dan orientasi kebijakan industri yang *pro growth, pro poor, pro job* dan *pro environment*.
 - b. Peningkatan hasil produksi pertanian, peternakan, kehutanan, perkebunan, perikanan dan kelautan berbasis pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa.
3. Pembangunan Infrastruktur dan Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat
 - a. Peningkatan dan Revitalisasi infrastruktur daerah untuk meningkatkan perekonomian.
 - b. Pengembangan wilayah pemukiman yang layak huni dengan memperhatikan pola pemanfaatan lahan terhadap norma-norma yang ditetapkan dalam perencanaan tata ruang.
4. Kualitas Sumber Daya Masyarakat dalam Pembangunan
 - a. Peningkatan dan Pemerataan derajat kesejahteraan sosial masyarakat.

- b. Peningkatan peran serta perempuan, dan kepemudaan dalam pembangunan, disamping optimalisasi sarana dan prasarana olahraga di daerah.
- c. Optimalisasi dan pengembangan sarana kesehatan sehingga mampu dirasakan manfaatnya bagi seluruh lapisan masyarakat.
- d. Peningkatan pemberdayaan masyarakat dan desa dalam partisipasi pembangunan.
- e. Redesain sistem pendidikan dari wajib belajar sembilan tahun menjadi rintisan wajib belajar dua belas tahun yang mendorong kesempatan pendidikan seluas-luasnya bagi masyarakat dengan biaya terjangkau tanpa mengesampingkan kualitas pendidikan.

D. TUJUAN DAN MANFAAT LKj IP

Dengan diterbitkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, fungsi dan peranannya dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. LKj IP tersebut disusun berdasarkan dokumen perencanaan dalam kerangka Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Penyusunan LKj IP Pemerintah Kabupaten Batang Tahun 2015 dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan visi, misi dan rencana kinerja Tahun 2015 dan umpan balik dalam perbaikan perencanaan dan peningkatan kinerja serta mendorong penyelenggaraan tugas pemerintah dan pembangunan secara baik dan benar (*good governance*).

E. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Batang Tahun 2015, adalah sebagai berikut :

Ringkasan Eksekutif

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi.

Bab II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

Bab III Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

Bab IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Lampiran

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja Tahun 2015 disusun berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) periode tahun 2012 - 2017 sebagai penjabaran dari visi misi dan program Kepala Daerah, yang penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dengan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Visi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Kabupaten Batang periode tahun 2012 - 2017 adalah :

”Terwujudnya pemerintahan yang bersih, efektif, efisien dan profesional, untuk penguatan ekonomi daerah, dan pencapaian kesejahteraan masyarakat Batang”.

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa pemerintahan harus bisa bekerja secara efektif, bersih dan professional sehingga dapat memperkuat perekonomian daerah dan mewujudkan masyarakat Kabupaten Batang yang sejahtera.

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut maka misi yang akan dilaksanakan adalah :

1. Mengembangkan penataan dan pembinaan birokrasi di semua tingkatan demi terciptanya pemerintahan yang baik, bersih dan berpelayanan publik yang prima.
2. Menciptakan iklim investasi yang baik dan mendukung usaha pengembangan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat dan peningkatan pendapatan daerah.

3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur untuk menunjang peningkatan ekonomi daerah dan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat supaya dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Batang 2012–2017 tersebut, dirumuskan dan dijabarkan lebih operasional ke dalam 21 (dua puluh satu) tujuan dan 60 (enam puluh) sasaran yang akan dicapai melalui penetapan kebijakan, pelaksanaan program dan kegiatan. Rincian sasaran beserta indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Sasaran dan Indikator Kinerja RPJMD 2012-2017

No	Sasaran	Indikator Kinerja	
1	Terciptanya pemerintahan yang baik, bersih, transparan dan adil;	1.	Jumlah jaringan komunikasi
		2.	Web site milik pemerintah daerah
		3.	Pengelolaan arsip secara baku
		4.	Peningkatan SDM pengelola kearsipan
2	Peningkatan Kepercayaan dan partisipasi masyarakat	1.	Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP
		2.	Kegiatan pembinaan politik daerah
3	Transparansi informasi pembangunan	1	Dokumen "Kabupaten Dalam Angka"
		2	Dokumen "PDRB Kabupaten"
		3	Jumlah perpustakaan
		4	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun
		5	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah
		6	Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Daerah
		7	Rasio temuan BPK yang ditindaklanjuti

No	Sasaran	Indikator Kinerja	
4	SOTK yang efektif dan efisien	1	Hasil evaluasi LAKIP Pemerintah Daerah
5	Terwujudnya masyarakat Batang yang rukun, bersatu, damai dan sejahtera	1	Angka kriminalitas yang tertangani
		2	Jumlah linmas per jumlah 10.000
		3	Rasio pos kamling per jumlah desa/kelurahan
6	Pelaksanaan pembangunan yang efektif dan efisien	1	Pertumbuhan PDRB
		2	PDRB per kapita
7	Sinkronisasi dan konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembangunan	1	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang ditetapkan dengan PERDA
		2	Tersedianya dokumen perencanaan RPJMD yang ditetapkan dengan PERDA/PERKADA
		3	Tersedianya dokumen perencanaan RKPD yang ditetapkan dengan PERDA/PERKADA
		4	Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD
8	Perekonomian daerah dan meningkatnya pendapatan masyarakat	1	Jumlah bank dan cabang
		2	Jumlah perusahaan asuransi dan cabang
		3	Jenis, kelas, dan jumlah restoran
		4	Jenis, kelas, dan jumlah penginapan/ hotel
		5	Jumlah objek wisata yg dikelola pihak swasta
9	Kemudahan proses investasi dan usaha	1	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)
		2	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)
		3	Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (milyar rupiah)
		4	Jumlah realisasi investasi (PMDN/PMA) (milyar)
		5	Jumlah Perijinan yang dikeluarkan
10	Revitalisasi pasar tradisional sehingga memiliki daya saing terhadap pasar modern	1	Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB
11	Meningkatnya Industri berbahan baku lokal dan padat karya	1	Rasio daya serap tenaga kerja

No	Sasaran	Indikator Kinerja	
12	Pengelolaan produksi bahan baku lokal menjadi barang jadi	1	Jumlah Unit usaha sentra industri (Unit)
		2	Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHB (%)
		3	Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHK (%)
13	Ketersediaan dan keterjangkauan kebutuhan pokok masyarakat	1	Persentase Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan
		2	Persentase Harga realisasi dan pasokan pangan komoditas pilihan
14	Meningkatnya kuantitas dan kualitas koperasi, usaha kecil dan menengah	1	Persentase koperasi aktif
		2	Usaha Mikro dan Kecil
15	Meningkatnya kesejahteraan pelaku koperasi dan UKM	1	Jumlah IKM (unit)
16	Terlaksananya percepatan penanggulangan kemiskinan	1	Masyarakat yang memperoleh ketrampilan dan kewirausahaan
17	Meningkatnya ketersediaan bahan pangan, produk perkebunan, dan hasil hutan	1	Produktivitas Padi sawah (Ton/Ha)
		2	Produksi Padi (Ton)
		3	Produktivitas Jagung (Ton/Ha)
		4	Produksi Jagung (Ton)
		5	Nilai tukar petani
		6	Cadangan Pangan Daerah
18	Peningkatan kesejahteraan petani, peternak, pekebun	1	Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB ADHB (%)
		2	Jumlah Kelompok Tani Binaan
		3	Populasi Hewan ternak
			- Sapi perah
			- Sapi potong
			- Kerbau
			- Kambing
			- Domba
			- Ayam buras

No	Sasaran	Indikator Kinerja
		- Ayam ras
		- Itik
		4 Cakupan Bina Kelompok Peternak (%)
		5 Ketersediaan Lahan Ternak (ha)
		6 Penyakit ternak yang tertangani :
		- Jumlah ternak yang disuntik
		- Persentase pengobatan (terhadap total populasi sapi)
		7 Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB/ADHB
19	Meningkatkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan	1 Ketersediaan pangan utama
		- Padi
		- Jagung
		- Kedelai
		2 Ketersediaan energi dan protein per kapita
		- Energi per kapita
		- Protein per kapita
		3 Skor Pola Pangan Harapan (PPH) daerah
		4 Produksi hasil ternak :
		- Daging (kg)
		- Telur (kg) - Telur (kg)
		5 - Susu (liter)
20	Meningkatnya ketahanan pangan produk perikanan	1 Produksi perikanan Tangkap (ton)
		2 Produksi perikanan Budidaya (ton)
21	Meningkatnya jumlah wisatawan	1 Tingkat Kunjungan wisatawan
		2 Kontribusi sektor Pariwisata terhadap PDRB ADHB
22	Meningkatnya kualitas dan kuantitas objek wisata	1 Jumlah Obyek Wisata yang ditangani
		2 Daya dukung kelompok sadar wisata (kelompok)
23	Pengembangan dan pelestarian budaya lokal	1 Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	
24	Meningkatnya jumlah pelaku industri kepariwisataan	1	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya
		2	Jumlah grup kesenian
		3	Jumlah usaha pariwisata
25	Meningkatkan kesejahteraan nelayan, pembudidaya ikan, pengolah	1	Cakupan bina kelompok Tangkap (Kelompok)
		2	Cakupan bina kelompok Budidaya (Kelompok)
		3	Cakupan bina kelompok Pengolah dan Pemasar Perikanan (Poklahsar)
		4	Tingkat Pengelolaan Konservasi
26	Pemenuhan gizi masyarakat	1	Tingkat Konsumsi ikan (kg/kapita/th.)
27	Pembangunan infrastruktur pedesaan	1	Luas Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik
		2	Panjang Jalan Desa Dalam Kondisi Baik
28	Pembangunan, rehabilitasi jalan dan jembatan	1	Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik (>40 KM/Jam)
29	Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	1	Ketaatan terhadap RTRW
		2	Luas wilayah produktif
		3	Luas wilayah industri
		4	Luas wilayah banjir
		5	Luas wilayah kekeringan
		6	Luas wilayah perkotaan
30	Peningkatan pembangunan dan pengelolaan irigasi, drainase, dan gorong gorong-gorong	1	Drainase dalam kondisi baik/ pembuangan aliran air tidak tersumbat
31	Pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup	1	Persentase rumah tinggal bersanitasi
		2	Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk
		3	Rasio rumah layak huni
		4	Lingkungan Pemukiman
		5	Persentase penanganan sampah
		6	Jumlah tempat pembuangan sampah (TPS) (unit)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	
		7	Jumlah daya tampung TPS (m ³)
		8	Rasio TPS per penduduk
		9	Cakupan tempat2 umum yg memenuhi syarat kesehatan
		10	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis
		11	Kerusakan kawasan hutan
		12	Menurunnya ekosistem pesisir dan laut yang rusak
		13	Menurunnya kawasan lingkungan yang tandus
32	Penggunaan lahan sesuai dengan daya dukung	1	Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB
		2	Ketaatan terhadap RTRW
		3	Persentase pemohon sertifikat
		4	Prona (Program Nasional)
33	Perlindungan lahan pertanian abadi	1	Persentase penggunaan lahan per tahun
34	Pemenuhan kebutuhan perumahan rakyat	1	Rumah tangga pengguna air bersih
		2	Rumah tangga pengguna listrik
		3	Rumah tangga ber-Sanitasi
		4	Lingkungan pemukiman kumuh
		5	Rumah layak huni
35	Pemerataan dan keterjangkauan transportasi publik	1	Jumlah arus penumpang angkutan umum
		2	Rasio ijin trayek
		3	Jumlah uji kir angkutan umum
		4	1. Pelabuhan
			A. Pelabuhan Laut
			B. Pelabuhan Lokal
			2. Terminal
			A. Type B
			B. Type C
		5	Angkutan darat

No	Sasaran	Indikator Kinerja	
		6	Kepemilikan KIR angkutan umum
		7	Lama pengujian kelayakan angkutan umum (KIR)
		8	Biaya pengujian kelayakan angkutan umum
		9	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan (Jumlah Kendaraan)
		10	Jumlah orang terangkut angkutan umum
		11	Jumlah orang melalui terminal per tahun
36	Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan layanan kependudukan, kesejahteraan keluarga dan perlindungan anak	1	Jumlah KTP yang diterbitkan per tahun
		2	Rasio penduduk ber KTP per satuan penduduk
		3	Rasio bayi ber-akta Kelahiran
		4	Rasio pasangan berakta nikah
		5	Rasio Akta Kematian
		6	Kepemilikan KTP
		7	Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk
		8	Ketersediaan database kependudukan skala kabupaten
		9	Rasio KDRT
		10	Persentase jumlah tenaga kerja dibawah umur
		11	Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan
37	Terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pengurangan jumlah keluarga pra sejahtera dan sejahtera I	1	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I
		2	Rata-rata jumlah Jiwa per kepala keluarga
38	Terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui peningkatan pelayanan keluarga berencana	1	Rata-rata jumlah anak per keluarga
		2	Rasio akseptor KB
		3	Cakupan peserta KB aktif

No	Sasaran	Indikator Kinerja	
39	Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja yang memadai	1	Pencari kerja yang ditempatkan
		2	Rasio informasi lowongan pekerjaan
40	Meningkatnya Prestasi pemuda di bidang olah raga secara kuantitatif dan kualitatif	1	Jumlah Organisasi Olahraga
		2	Jumlah Kegiatan Olahraga
		3	Jumlah Klub Olahraga
		4	Jumlah kejuaraan pemuda dan olah raga
41	Meningkatnya kuantitas dan kualitas peranan pemuda sebagai subyek dan obyek pembangunan	1	Jumlah Organisasi Pemuda
		2	Jumlah Kegiatan Kepemudaan
		3	Jumlah kejuaraan pemuda dan olah raga
42	Meningkatnya pengarusutamaan gender dan peran perempuan dan setiap aspek kehidupan masyarakat	1	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah
		2	Partisipasi perempuan di lembaga swasta
		3	Partisipasi angkatan kerja perempuan
43	Penyediaan sarana prasarana olahraga	1	Jumlah Gelanggang Remaja/Balai Remaja (Selain Milik Swasta)
		2	Jumlah Lapangan Olahraga
		3	Jumlah Gedung Olahraga
44	Tersedianya Pelayanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu/lansia	1	Cakupan masyarakat miskin yang mempunyai jaminan pelayanan kesehatan
		2	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin
		3	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan masyarakat miskin
		4	Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut
45	Meningkatkan gizi masyarakat dan status kesehatan	1	Prevalensi kekurangan gizi (gizi buruk dan gizi kurang)
		2	Angka Kematian bayi per 1.000 Kelahiran Hidup
		3	Angka Kematian Balita per 1.000 Kelahiran Hidup
		4	Acute Flacid Paralysis (AFP) rate per 100.000 penduduk <15 tahun

No	Sasaran	Indikator Kinerja	
		5	Acute Flacid Paralysis (AFP) rate per 100.000 penduduk <15 tahun
		6	Angka Insidens Demam Berdarah Dengue per 100.000 penduduk
		7	Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk
46	Meningkatkan mutu pelayanan puskesmas dan rumah sakit umum daerah	1	Cakupan Puskesmas Terakreditasi
		2	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten
		3	Jam buka pelayanan gawat darurat
		4	Waktu tanggap pelayanan dokter di gawat darurat
		5	Kematian pasien kurang \leq 24 jam
		6	Kematian pasien > 48 jam
47	Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat	1	Cakupan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat
48	Meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan	1	Cakupan Posyandu Mandiri
		2	Cakupan Desa Siaga Aktif
49	Meningkatkan derajat kesehatan reproduksi ibu	1	Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup
50	Terciptanya suasana masyarakat yang damai dan terbebas dari konflik SARA, baik horisontal maupun vertikal	1	Jumlah Linmas per Jumlah 10.000 Penduduk
		2	Rasio Pos Siskamling per jumlah desa/kelurahan
		3	Jumlah kasus konflik SARA
51	Berkembangnya seni budaya lokal	1	Penyelenggaraan festival seni dan budaya
52	Terbinanya PGOT, pengedar/pengguna obat terlarang, prostitusi, dan pengguna minuman keras	1	Jumlah PMKS yang memperoleh fasilitasi rehabilitasi atau pelatihan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	
53	Terciptanya pelayanan yang baik untuk fakir miskin, anak terlantar serta masyarakat kurang mampu	1	PMKS yg memperoleh bantuan social
54	Peningkatan peran kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan	1	Rata-rata jumlah kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
		2	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK
		3	Jumlah LSM
		4	LPM Berprestasi
		5	PKK Aktif
		6	Posyandu Aktif
		7	Swadaya Masyarakat terhadap Program PKK Aktif Pemberdayaan Masyarakat
55	Peningkatan kapasitas pemerintahan desa /kelurahan	1	Pengisian kekosongan Kades dan Perangkat desa
		2	Jumlah pengesahan/evaluasi APBDes
		3	Jumlah Kades dan Perangkat desa yg mengikuti bimtek
56	Meningkatkan ketersediaan pendidikan dan perluasan akses pendidikan yang merata, terjangkau, setara, berkelanjutan serta berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat	1	Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
		2	Angka Partisipasi Kasar SD/MI/Paket A
		3	Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Paket B
		4	Angka Partisipasi Murni SD/MI/Paket A
		5	Angka Partisipasi Murni SMP/MTs/Paket B
		6	Angka Melanjutkan SD ke SMP
		7	Angka Putus Sekolah SD/Sederajat
		8	Angka Putus Sekolah SMP/Sederajat
		9	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/MA/Paket C
		10	Angka Partisipasi Murni SMA/SMK/MA/Paket C
		11	Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Khusus Terlayani
		12	Prosentase sarana prasarana pendidikan khusus yang terpenuhi

No	Sasaran	Indikator Kinerja	
57	Mewujudkan kualitas/mutu dan relevansi pendidikan yang memiliki keunggulan serta memberdayakan lembaga pendidikan formal dan non formal	1	Angka Lulusan SD/MI
		2	Angka Lulusan SMP/MTs
		3	Angka Lulusan SMA/SMK/MA
		4	Rerata Nilai UN SD/MI
		5	Rerata Nilai UN SMP/MTs
		6	Rerata Nilai UN SMA/MA/SMK
		7	Prosentase Guru memenuhi kualifikasi S1/D4
			a. PAUD
			b. SD
			c. SMP
			d. SMA/SMK
		8	Prosentase Guru bersertifikat Pendidik
			a. SD
			b. SMP
			c. SMA/SMK
		9	Angka rata-rata lama sekolah penduduk
		10	Angka Melek Huruf penduduk usia produktif
58	Mewujudkan dukungan sustainabilitas (keberlanjutan) lulusan anak didik sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas dengan mengembangkan dukungan nyata pembangunan fasilitas pendidikan baru yg variatif dan kreatif	1	Rasio ketersediaan sekolah menengah per kecamatan
		2	Angka Melanjutkan SMP ke SMA/ Sederajat
		3	Angka Putus Sekolah Pendidikan Menengah

No	Sasaran	Indikator Kinerja	
59	Mewujudkan pendidikan kecakapan hidup (life skill) yang mencakup kecakapan personal, sosial, akademik dan vocational dalam meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, produktif, berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memahami nilai-nilai luhur	1	Prosentase sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran untuk pendidikan kecakapan hidup
60	Mewujudkan tata kelola dan tata nilai penyelenggaraan layanan prima pendidikan	1	Skor LAKIP Meningkat
		2	Pemenuhan Standar Pelayanan Prima melalui SMM ISO SKPD 9001 : 2000
		3	Terpenuhinya standar pelayanan minimal dan standar pengelolaan pendidikan

Sebagian besar sumber daya dan kebijakan akan diprioritaskan untuk menjamin pelaksanaan prioritas pembangunan daerah yang meliputi:

1. Program Pembangunan pada Misi I:

- a. Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negri;
 - 1) Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan;
 - 2) Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal;
 - 3) Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan;
 - 4) Program Kemitraan Wawasan Kebangsaan;
 - 5) Program Peningkatan Kehidupan Beragama;
 - 6) Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam;

- 7) Program Penegakkan Peraturan Perundang-undangan Daerah;
 - 8) Program Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (Pekat).
- b. Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Adm Keuda, Perangkat Daerah & Persandian
- 1) Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan;
 - 2) Program Penataan Peraturan Perundang-undangan;
 - 3) Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH;
 - 4) Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa;
 - 5) Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa;
 - 6) Program Penataan Otonomi Desa;
 - 7) Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan KDH/ WKDH;
 - 8) Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat;
 - 9) Program Penataan Daerah Otonomi Baru;
 - 10) Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah;
 - 11) Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Kab/Kota;
 - 12) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur;
 - 13) Program Pembinaan & Pengembangan Aparatur.
- c. Urusan Komunikasi dan Informatika
- 1) Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa;
 - 2) Program Kerjasama Informasi dengan Mass Media;
 - 3) Program Fasilitasi Peningkatan SDM Bidang Komunikasi dan Informasi.

- d. Urusan Kearsipan
 - 1) Program Penyelamatan & Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah;
 - 2) Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi;
 - 3) Program Perbaikan sistem administrasi kearsipan.
- e. Urusan Perencanaan Pembangunan
 - 1) Program Pengembangan Data/Informasi;
 - 2) Program Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh;
 - 3) Program Perencanaan Pengembangan Kota-Kota menengah dan Besar;
 - 4) Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah;
 - 5) Program Perencanaan Pembangunan Daerah;
 - 6) Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi;
 - 7) Program Perencanaan Sosial dan Budaya;
 - 8) Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumberdaya Alam;
 - 9) Program Perencanaan Pembangunan Daerah Rawan Bencana.
- f. Urusan Statistik
 - 1) Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah.

2. Program Pembangunan pada Misi II:

- a. Urusan Koperasi dan UMKM
 - 1) Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil dan Menengah;
 - 2) Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah;
 - 3) Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi.
- b. Urusan Penanaman Modal
 - 1) Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi;
 - 2) Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi;

- 3) Program Penyiapan Potensi Sumberdaya, Sarana dan Prasarana Daerah;
 - 4) Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi.
- c. Urusan Ketahanan Pangan
- 1) Program Peningkatan Ketahanan Pangan.
- d. Urusan Pertanian
- 1) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan;
 - 2) Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan;
 - 3) Program Pencegahan & Penanggulangan Penyakit Ternak;
 - 4) Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan;
 - 5) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan;
 - 6) Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan;
 - 7) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani;
 - 8) Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan.
- e. Urusan Kehutanan
- 1) Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan;
 - 2) Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan;
 - 3) Program Pemanfaatan Kawasan Hutan Industri;
 - 4) Program Pembinaan & Penertiban Industri Hasil Hutan.
 - 5) Program Perencanaan dan Pengembangan Hutan;
 - 6) Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan;
 - 7) Program Perlindungan dan Konservasi Sumberdaya Hutan.
- f. Urusan ESDM
- 1) Program Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenagalistrikan;
 - 2) Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan.
- g. Urusan Pariwisata
- 1) Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata;
 - 2) Program Pengembangan Destinasi Pariwisata;
 - 3) Program Pengembangan Kemitraan.

h. Urusan Kelautan dan Perikanan

- 1) Program Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Tangkap;
- 2) Program Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Budidaya;
- 3) Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan;
- 4) Program Pengembangan Informasi dan Teknologi;
- 5) Program Pemberdayaan Petani/ Nelayan;
- 6) Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengawasan dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan;
- 7) Program Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Produksi Perikanan;
- 8) Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelautan Pesisir.

i. Urusan Perindustrian

- 1) Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi;
- 2) Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah;
- 3) Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri;
- 4) Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial.

j. Urusan Perdagangan

- 1) Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan;
- 2) Program Peningkatan Kerjasama Perdagangan Internasional;
- 3) Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor;
- 4) Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri;
- 5) Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan.

3. Program Pembangunan pada Misi III :

a. Urusan Pekerjaan Umum

- 1) Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan lainnya;
- 2) Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku;

- 3) Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh;
 - 4) Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan;
 - 5) Program Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-Gorong;
 - 6) Program Pembangunan Turap / Talud / Bronjong;
 - 7) Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Talud/Bronjong;
 - 8) Program Pembangunan Jalan dan Jembatan;
 - 9) Program Pembangunan Sistem Informasi / Database Jalan dan Jembatan;
 - 10) Program Rehabilitasi / Pemeliharaan Jalan dan Jembatan.
- b. Urusan Perumahan
- 1) Program Lingkungan Sehat Perumahan;
 - 2) Program Pemberdayaan Komunitas Perumahan;
 - 3) Program Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran;
 - 4) Program Pengelolaan Areal Pemakaman.
- c. Urusan Penataan Ruang
- 1) Program Perencanaan Tata Ruang;
 - 2) Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang.
- d. Urusan Perhubungan
- 1) Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan;
 - 2) Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ;
 - 3) Program Peningkatan Pelayanan Angkutan;
 - 4) Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan;
 - 5) Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas;
 - 6) Program Peningkatan Kelaikan Pengoperasian Kendaraan Bermotor.
- e. Urusan Lingkungan Hidup
- 1) Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan;
 - 2) Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan LH;

- 3) Program Perlindungan dan Konservasi SDA;
 - 4) Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi SDA dan LH;
 - 5) Program Pengelolaan dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir dan Laut;
 - 6) Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH).
- f) Urusan Pertanahan
- 1) Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah;
 - 2) Program Penyelesaian Konflik-Konflik Pertanahan.
- 4. Program Pembangunan pada Misi IV :**
- a. Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil
- 1) Program Penataan Administrasi Kependudukan;
- b. Urusan Pemberdayaan Perempuan
- 1) Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan;
 - 2) Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender Dan Anak;
 - 3) Program Peningkatan Kualitas Hidup Dan Perlindungan Perempuan;
 - 4) Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan.
- c. Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera
- 1) Program Keluarga Berencana;
 - 2) Program Kesehatan Reproduksi Remaja;
 - 3) Program Pelayanan Kontrasepsi;
 - 4) Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelayanan KB/KR yang Mandiri;
 - 5) Program Pengembangan Bahan Informasi tentang Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak;
 - 6) Program Penyiapan Tenaga Pendamping Kelompok Bina Keluarga;

- 7) Program Peningkatan Sarana Dan Pengasuhan Dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak.

d. Urusan Sosial

- 1) Program Pemberdayaan Fakir Miskin, KAT, dan PMKS lainnya;
- 2) Program Pelayanan & Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial;
- 3) Program Pembinaan Anak Terlantar;
- 4) Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial;
- 5) Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma;
- 6) Program Pembinaan Panti Asuhan atau Panti Jompo;
- 7) Program Pembinaan Eks Penyandang penyakit sosial.

e. Urusan Ketenagakerjaan

- 1) Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja;
- 2) Program Peningkatan Kesempatan Kerja;
- 3) Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan.

f. Urusan Kesehatan

- 1) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular;
- 2) Program Obat dan Perbekalan Kesehatan;
- 3) Program Upaya Kesehatan Masyarakat;
- 4) Program Pengawasan Obat dan Makanan;
- 5) Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat;
- 6) Program Perbaikan Gizi Masyarakat;
- 7) Program Pengembangan Lingkungan Sehat;
- 8) Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan;
- 9) Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata;
- 10) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia;
- 11) Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak;

- 12) Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan.
- g. Urusan Kebudayaan
 - 1) Program Pengembangan Nilai Budaya;
 - 2) Program Pengelolaan Kekayaan Budaya;
 - 3) Program Pengelolaan Keragaman Budaya.
 - h. Urusan Kepemudaan dan Olahraga
 - 1) Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga;
 - 2) Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan;
 - 3) Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Pemuda;
 - 4) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga.
 - i. Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
 - 1) Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan;
 - 2) Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan;
 - 3) Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa.
 - j. Urusan Transmigrasi
 - 1) Program Pengembangan Kawasan Transmigrasi.
 - k. Urusan Perpustakaan
 - 1) Program Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan.
 - l. Urusan Pendidikan;
 - 1) Program Pendidikan Anak Usia Dini;
 - 2) Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun;
 - 3) Program Pendidikan Menengah;
 - 4) Program Pendidikan Luar Biasa / Pendidikan Khusus;
 - 5) Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
 - 6) Program Manajemen Pelayanan Pendidikan.

B. PERJANJIAN KINERJA

Pada awal tahun setelah penetapan anggaran Tahun 2015, Pemerintah Kabupaten Batang telah menyusun dokumen Perjanjian Kinerja (PK) yang merupakan janji Kepala Daerah untuk mewujudkan target kinerja dengan memperhatikan kapasitas sumber daya yang dimiliki dan berdasarkan pada perencanaan strategis yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Batang periode tahun 2012–2017.

Adapun Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Batang Tahun 2015 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel II.2
Penetapan Kinerja Pemerintah Kabupaten Batang
Tahun 2014

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
1	Terciptanya pemerintahan yang baik, bersih, transparan dan adil;	1.	Jumlah jaringan komunikasi	12
		2.	Web site milik pemerintah daerah	20
		3.	Pengelolaan arsip secara baku	73
		4.	Peningkatan SDM pengelola kearsipan	5
2	Peningkatan Kepercayaan dan partisipasi masyarakat	1.	Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	5
		2.	Kegiatan pembinaan politik daerah	2
3	Transparansi informasi pembangunan	1	Dokumen "Kabupaten Dalam Angka"	Tersedia
		2	Dokumen "PDRB Kabupaten"	Tersedia
		3	Jumlah perpustakaan	1
		4	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	200.000
		5	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	49.375
		6	Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Daerah	WTP

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
		7	Rasio temuan BPK yang ditindaklanjuti	90%
4	SOTK yang efektif dan efisien	1	Hasil evaluasi LKJ IP Pemerintah Daerah	CC
5	Terwujudnya masyarakat Batang yang rukun, bersatu, damai dan sejahtera	1	Angka kriminalitas yang tertangani	180
		2	Jumlah linmas per jumlah 10.000	7.000
		3	Rasio pos kamling per jumlah desa/kelurahan	1.250
6	Pelaksanaan pembangunan yang efektif dan efisien	1	Pertumbuhan PDRB	7,24
		2	PDRB per kapita	11.137.389
7	Sinkronisasi dan konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembangunan	1	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang ditetapkan dengan PERDA	Tersedia
		2	Tersedianya dokumen perencanaan RPJMD yang ditetapkan dengan PERDA/PERKADA	Tersedia
		3	Tersedianya dokumen perencanaan RKPD yang ditetapkan dengan PERDA/PERKADA	Tersedia
		4	Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD	100%
8	Perekonomian daerah dan meningkatnya pendapatan masyarakat	1	Jumlah bank dan cabang	44
		2	Jumlah perusahaan asuransi dan cabang	3
		3	Jenis, kelas, dan jumlah restoran	50
		4	Jenis, kelas, dan jumlah penginapan/ hotel	12
		5	Jumlah objek wisata yg dikelola pihak swasta	3
9	Kemudahan proses investasi dan usaha	1	Jumlah perusahaan baru yang berinvestasi di Batang	500
		2	Jumlah penyerapan tenaga kerja	1000 orang
10	Revitalisasi pasar tradisional sehingga memiliki daya saing terhadap pasar modern	1	Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB	16,00
11	Meningkatnya Industri berbahan baku lokal dan padat karya	1	Jumlah penyerapan tenaga kerja	1000 orang
12	Pengelolaan produksi bahan baku lokal menjadi barang jadi	1	Jumlah Unit usaha sentra industri (Unit)	230
		2	Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHB (%)	25,75%
		3	Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHK (%)	27,23%

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
13	Ketersediaan dan keterjangkauan kebutuhan pokok masyarakat	1	Persentase Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan	90%
		2	Persentase Harga realisasi dan pasokan pangan komoditas pilihan	90%
14	Meningkatnya kuantitas dan kualitas koperasi, usaha kecil dan menengah	1	Persentase koperasi aktif	72%
		2	Usaha Mikro dan Kecil	101.310
15	Meningkatnya kesejahteraan pelaku koperasi dan UKM	1	Jumlah IKM (unit)	10.660
16	Terlaksananya percepatan penanggulangan kemiskinan	1	Masyarakat yang memperoleh ketrampilan dan kewirausahaan	1.350
17	Meningkatnya ketersediaan bahan pangan, produk perkebunan, dan hasil hutan	1	Produktivitas Padi sawah (Ton/Ha)	4.514
		2	Produksi Padi (Ton)	186.091
		3	Produktivitas Jagung (Ton/Ha)	6.144
		4	Produksi Jagung (Ton)	45.091
		5	Nilai tukar petani	100
		6	Cadangan Pangan Daerah (Ton)	6 ton
18	Peningkatan kesejahteraan petani, peternak, pekebun	1	Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB ADHB (%)	27%
		2	Jumlah Kelompok Tani Binaan	865
		3	Populasi Hewan ternak	
			- Sapi perah	130
			- Sapi potong	18.500
			- Kerbau	1.450
			- Kambing	77.000
			- Domba	30.600
			- Ayam buras	600.000
			- Ayam ras	12.000.000
			- Itik	111.000
		4	Cakupan Bina Kelompok Peternak (%)	57%

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		5 Ketersediaan Lahan Ternak (ha)	83,52
		6 Penyakit ternak yang tertangani :	
		- Jumlah ternak yang disuntik	725
		- Persentase pengobatan (terhadap total populasi sapi)	2,97
		7 Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB/ADHB	4,46%
19	Meningkatkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan	1 Ketersediaan pangan utama	
		- Padi	181,046
		- Jagung	43,769
		- Kedelai	-
		2 Ketersediaan energi dan protein per kapita	
		- Energi per kapita	2.600 kkal/kap/hr
		- Protein per kapita	57 gr/kap/hr
		3 Skor Pola Pangan Harapan (PPH) daerah	90%
		4 Produksi hasil ternak :	
		- Daging (kg)	9.700.000
		- Telur (kg) - Telur (kg)	7.000.000
		- Susu (liter)	110.000
20	Meningkatnya ketahanan pangan produk perikanan	1 Produksi perikanan Tangkap (ton)	34.774,55
		2 Produksi perikanan Budidaya (ton)	2.700,60
21	Meningkatnya jumlah wisatawan	1 Tingkat Kunjungan wisatawan	400.000
		2 Kontribusi sektor Pariwisata terhadap PDRB ADHB	840.000.000
22	Meningkatnya kualitas dan kuantitas objek wisata	1 Jumlah objek wisata yang ditangani	6
		2 Daya dukung kelompok sadar wisata (kelompok)	10
23	Pengembangan dan pelestarian budaya lokal	1 Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	55

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
24	Meningkatnya jumlah pelaku industri kepariwisataan	1	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	1
		2	Jumlah grup kesenian	435
		3	Jumlah usaha pariwisata	12
25	Meningkatkan kesejahteraan nelayan, pembudidaya ikan, pengolah	1	Cakupan bina kelompok Tangkap (Kelompok)	61
		2	Cakupan bina kelompok Budidaya (Kelompok)	100 Klp Madya
		3	Cakupan bina kelompok Pengolah dan Pemasar Perikanan (Poklahsar)	35
		4	Tingkat Pengelolaan Konservasi	Dikelola secara minimum
26	Pemenuhan gizi masyarakat	1	Tingkat Konsumsi ikan (kg/kapita/th.)	15
27	Pembangunan infrastruktur pedesaan	1	Luas Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik	17.600 Ha
		2	Panjang Jalan Desa Dalam Kondisi Baik	249 Km
28	Pembangunan, rehabilitasi jalan dan jembatan	1	Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik (>40 KM/Jam)	315 Km
29	Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	1	Ketaatan terhadap RTRW	100%
		2	Luas wilayah produktif	88,16
		3	Luas wilayah industri	1,80
		4	Luas wilayah kebanjiran	0,10
		5	Luas wilayah kekeringan	17,37
		6	Luas wilayah perkotaan	15,88
30	Peningkatan pembangunan dan pengelolaan irigasi, drainase, dan gorong gorong-gorong	1	Drainase dalam kondisi baik/ pembuangan aliran air tidak tersumbat	34,47
31	Pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup	1	Persentase rumah tinggal bersanitasi	50,00%
		2	Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk	0,15
		3	Rasio rumah layak huni	0,15
		4	Lingkungan Pemukiman	22,05
		5	Persentase penanganan sampah	67,74%

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	
		6	Jumlah tempat pembuangan sampah (TPS) (unit)	124
		7	Jumlah daya tampung TPS (m ³)	140,63
		8	Rasio TPS per penduduk	0,16%
		9	Cakupan tempat2 umum yg memenuhi syarat kesehatan	65%
		10	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	7,70%
		11	Kerusakan kawasan hutan	13,20%
		12	Menurunnya ekosistem pesisir dan laut yang rusak	1 paket
		13	Menurunnya kawasan lingkungan yang tandus	1 paket
32	Penggunaan lahan sesuai dengan daya dukung	1	Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB	7,46
		2	Ketaatan terhadap RTRW	100%
		3	Persentase pemohon sertifikat	100%
		4	Prona (Program Nasional)	-
33	Perlindungan lahan pertanian abadi	1	Persentase penggunaan lahan per tahun	99,99%
34	Pemenuhan kebutuhan perumahan rakyat	1	Rumah tangga pengguna air bersih	70,13%
		2	Rumah tangga pengguna listrik	95,03%
		3	Rumah tangga ber-Sanitasi	50%
		4	Lingkungan pemukiman kumuh	0,55%
		5	Rumah layak huni	88,00%
35	Pemerataan dan keterjangkauan transportasi publik	1	Jumlah arus penumpang angkutan umum	10.022.000
		2	Rasio ijin trayek	0,67
		3	Jumlah uji kir angkutan umum	1.070
		4	1. Pelabuhan	
			A. Pelabuhan Laut	1
			B. Pelabuhan Lokal	0
			2. Terminal	
			A. Type B	0
			B. Type C	1

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
		5	Angkutan darat	3.535
		6	Kepemilikan KIR angkutan umum	535
		7	Lama pengujian kelayakan angkutan umum (KIR)	65 menit
		8	Biaya pengujian kelayakan angkutan umum	26.000
		9	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan (Jumlah Kendaraan)	0,418
		10	Jumlah orang terangkut angkutan umum	10.022.000
		11	Jumlah orang melalui terminal per tahun	689.580
36	Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan layanan kependudukan, kesejahteraan keluarga dan perlindungan anak	1	Jumlah KTP yang diterbitkan per tahun	14.212
		2	Rasio penduduk ber KTP per satuan penduduk	0,88
		3	Rasio bayi ber-akta Kelahiran	0,89
		4	Rasio pasangan berakta nikah	100%
		5	Rasio Akta Kematian	1%
		6	Kepemilikan KTP	88%
		7	Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk	497
		8	Ketersediaan database kependudukan skala kabupaten	Ada
		9	Rasio KDRT	0,03%
		10	Persentase jumlah tenaga kerja dibawah umur	0%
		11	Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan	100%
37	Terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pengurangan jumlah keluarga pra sejahtera dan sejahtera I	1	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I	122.552
		2	Rata-rata jumlah Jiwa per kepala keluarga	3,36%
38	Terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui peningkatan pelayanan keluarga berencana	1	Rata-rata jumlah anak per keluarga	0,2504

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
		2	Rasio akseptor KB	81, %
		3	Cakupan peserta KB aktif	137,272
39	Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja yang memadai	1	Pencari kerja yang ditempatkan	50%
		2	Rasio informasi lowongan pekerjaan	30%
40	Meningkatnya Prestasi pemuda di bidang olah raga secara kuantitatif dan kualitatif	1	Jumlah Organisasi Olahraga	34
		2	Jumlah Kegiatan Olahraga	4
		3	Jumlah Klub Olahraga	-
		4	Jumlah kejuaraan pemuda dan olah raga	2
41	Meningkatnya kuantitas dan kualitas peranan pemuda sebagai subyek dan obyek pembangunan	1	Jumlah Organisasi Pemuda	14
		2	Jumlah Kegiatan Kepemudaan	3
42	Meningkatnya pengarusutamaan gender dan peran perempuan dam setiap aspek kehidupan masyarakat	1	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	-
		2	Partisipasi perempuan di lembaga swasta	37,28%
		3	Partisipasi angkatan kerja perempuan	39,51%
43	Penyediaan sarana prasarana olahraga	1	Jumlah Gelanggang Remaja/Balai Remaja (Selain Milik Swasta)	0
		2	Jumlah Lapangan Olahraga	10
		3	Jumlah Gedung Olahraga	0
44	Tersedianya Pelayanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu/lansia	1	Cakupan masyarakat miskin yang mempunyai jaminan pelayanan kesehatan	100%
		2	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	55%
		3	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan masyarakat miskin	13%
		4	Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut	63,3%
45	Meningkatkan gizi masyarakat dan status kesehatan	1	Prevalensi kekurangan gizi (gizi buruk dan gizi kurang)	11,50
		2	Angka Kematian bayi per 1.000 Kelahiran Hidup	13
		3	Angka Kematian Balita per 1.000 Kelahiran Hidup	17

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
		4	Acute Flacid Paralysis (AFP) rate per 100.000 penduduk <15 tahun	2
		5	Acute Flacid Paralysis (AFP) rate per 100.000 penduduk <15 tahun	79
		6	Angka Insidens Demam Berdarah Dengue per 100.000 penduduk	20
		7	Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk	1
46	Meningkatkan mutu pelayanan puskesmas dan rumah sakit umum daerah	1	Cakupan Puskesmas Terakreditasi	38%
		2	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten	100%
		3	Jam buka pelayanan gawat darurat	24 jam
		4	Waktu tanggap pelayanan dokter di gawat darurat	<5 menit
		5	Kematian pasien kurang \leq 24 jam	0,2%
		6	Kematian pasien > 48 jam	0,24%
47	Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat	1	Cakupan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat	85%
48	Meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan	1	Cakupan Posyandu Mandiri	17%
		2	Cakupan Desa Siaga Aktif	100%
49	Meningkatkan derajat kesehatan reproduksi ibu	1	Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup	120
50	Terciptanya suasana masyarakat yang damai dan terbebas dari konflik SARA, baik horisontal maupun vertical	1	Jumlah Linmas per Jumlah 10.000 Penduduk	7.000
		2	Rasio Pos Siskamling per jumlah desa/kelurahan	1.250
		3	Jumlah kasus konflik SARA	0
51	Berkembangnya seni budaya lokal	1	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	3
52	Terbinanya PGOT, pengedar/pengguna obat terlarang, prostitusi, dan pengguna minuman keras	1	Jumlah PMKS yang memperoleh fasilitasi rehabilitasi atau pelatihan	98

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
53	Terciptanya pelayanan yang baik untuk fakir miskin, anak terlantar serta masyarakat krg mampu	1	PMKS yg memperoleh bantuan social	14.529
54	Peningkatan peran kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan	1	Rata-rata jumlah kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	5
		2	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	68
		3	Jumlah LSM	90
		4	LPM Berprestasi	2,4%
		5	PKK Aktif	95%
		6	Posyandu Aktif	100%
		7	Swadaya Masyarakat terhadap Program PKK Aktif Pemberdayaan Masyarakat	3%
55	Peningkatan kapasitas pemerintahan desa /kelurahan	1	Jumlah pengesahan/evaluasi APBDes	239
		2	Jumlah desa yang administrasinya lengkap	60
		3	Jumlah Kades dan Perangkat desa yg mengikuti bimtek	275
56	Meningkatkan ketersediaan pendidikan dan perluasan akses pendidikan yang merata, terjangkau, setara, berkelanjutan serta berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat	1	Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	63,3
		2	Angka Partisipasi Kasar SD/MI/Paket A	106,10
		3	Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Paket B	95,15
		4	Angka Partisipasi Murni SD/MI/Paket A	95,16
		5	Angka Partisipasi Murni SMP/MTs/Paket B	80,15
		6	Angka Melanjutkan SD ke SMP	100,00
		7	Angka Putus Sekolah SD/Sederajat	0,14
		8	Angka Putus Sekolah SMP/Sederajat	0,14
		9	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/MA/Paket C	64,19
		10	Angka Partisipasi Murni SMA/SMK/MA/Paket C	52,14
		11	Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Khusus Terlayani	52,00
		12	Prosentase sarana prasarana pendidikan khusus yang terpenuhi	84,00

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
57	Mewujudkan kualitas/mutu dan relevansi pendidikan yang memiliki keunggulan serta memberdayakan lembaga pendidikan formal dan non formal	1	Angka Lulusan SD/MI	100,00
		2	Angka Lulusan SMP/MTs	100,00
		3	Angka Lulusan SMA/SMK/MA	100,00
		4	Rerata Nilai UN SD/MI	7,80
		5	Rerata Nilai UN SMP/Mts	8,30
		6	Rerata Nilai UN SMA/MA/SMK	8,30
		7	Prosentase Guru memenuhi kualifikasi S1/D4	
			a. PAUD	30,00
			b. SD	86,00
			c. SMP	93,00
			d. SMA/SMK	100,00
		8	Prosentase Guru bersertifikat Pendidik	
			a. SD	62,00
			b. SMP	78,00
	c. SMA/SMK	78,00		
9	Angka rata-rata lama sekolah penduduk	8,00		
10	Angka Melek Huruf penduduk usia produktif	100,00		
58	Mewujudkan dukungan sustainabilitas (keberlanjutan) lulusan anak didik sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas dengan mengembangkan dukungan nyata pembangunan fasilitas pendidikan baru yang variatif dan kreatif	1	Rasio ketersediaan sekolah menengah per kecamatan	4,0
		2	Angka Melanjutkan SMP ke SMA/Sederajat	70,15
		3	Angka Putus Sekolah Pendidikan Menengah	0,34

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
59	Mewujudkan pendidikan kecakapan hidup (life skill) yang mencakup kecakapan personal, sosial, akademik dan vocational dalam meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, produktif, berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memahami nilai-nilai luhur	1	Prosentase sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran untuk pendidikan kecakapan hidup	30,00
60	Mewujudkan tata kelola dan tata nilai penyelenggaraan layanan prima pendidikan	1	Skor LAKIP Meningkat	86,00
		2	Pemenuhan Standar Pelayanan Prima melalui SMM ISO SKPD 9001 : 2000	60,00
		3	Terpenuhinya standar pelayanan minimal dan standar pengelolaan pendidikan	80,00

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja merupakan suatu kondisi dimana instansi pemerintah telah merubah orientasinya dari yang biasanya berorientasi kepada anggaran (input) atau kegiatan (output) semata menjadi berorientasi kepada hasil atau outcome sehingga keberhasilan bukan ditentukan oleh kesuksesan dalam menyerap anggaran atau selesainya pekerjaan fisik bangunan dan sarana prasarana tetapi oleh manfaat yang (seharusnya) diperoleh atau dirasakan masyarakat atau stakeholdersnya.

Sikap akuntabel Pemerintah Kabupaten Batang tersebut diwujudkan dengan menyusun RPJMD periode 2012–2017 yang memuat kondisi ideal berdasarkan visi dan misi Kepala Daerah yang dijabarkan dalam tujuan dan sasaran, menetapkan indikator (ukuran) keberhasilannya serta target kinerja yang akan dicapai. Rencana tersebut diikuti dengan penyusunan anggaran yang dibutuhkan untuk mewujudkan target kinerja yang akan dicapai. Untuk memperkuat komitmen berkinerja, Pemerintah Kabupaten Batang pada Tahun 2015 telah menyusun Perjanjian Kinerja Tahun 2015.

Selanjutnya berdasarkan perjanjian kinerja tersebut dilakukan pengukuran kinerja yang merupakan perbandingan antara target kinerja (*performance plan*) yang telah ditetapkan dengan realisasinya (*performance result*) untuk mengetahui celah kinerja (*performance gap*). Atas celah tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalannya. Jika berhasil akan menjadi dasar dalam penetapan target tahun berikutnya, dan jika gagal akan menjadi bahan perbaikan untuk peningkatan kinerja di masa datang (*performance improvement*).

Untuk lebih menggambarkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan sasaran maka digunakan skala pengukuran sebagai berikut :

Skala	Kategori
Lebih dari 100%	Sangat baik/Sangat berhasil
>75% s/d 100%	Baik/Berhasil
55% s/d 75%	Cukup baik/Cukup berhasil
< 55%	Kurang baik/Kurang berhasil

A. PENGUKURAN DAN ANALISIS KINERJA

Pengukuran kinerja pada Pemerintah Kabupaten Batang untuk mengetahui capaian kinerja nyata, terkendala oleh beberapa hal antara lain belum optimalnya perumusan sasaran strategis yang selaras dengan kegiatan dan program, belum tepatnya perumusan indikator kinerja sebagai tolok ukur untuk mengetahui capaian kinerja yang sebenarnya, belum adanya mekanisme pengumpulan data kinerja serta beberapa indikator belum dapat menyajikan penentuan target secara tepat.

Gambaran keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing di representasikan oleh capaian Indikator Kinerja Utama Daerah (IKD). Hasil pengukuran capaian indikator kinerja daerah pada Tahun 2015 adalah sebagai berikut :

No	Uraian Aspek	Capaian Kinerja
1.	Rata – rata capaian Indikator Kinerja Daerah Aspek Kesejahteraan Masyarakat	94,38
2.	Rata – rata capaian Indikator Kinerja Daerah Aspek Pelayanan Umum	103,80
3.	Rata – rata capaian Indikator Kinerja Daerah Aspek Daya Saing Daerah	101,08
Rata – rata Capaian Indikator Kinerja Daerah		99,75

Secara kumulatif rata-rata Capaian Indikator Kinerja Daerah pada Tahun 2015 mencapai 99,75% atau kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten Batang pada Tahun 2015 tergolong Baik/Berhasil.

Sedangkan gambaran keberhasilan ketercapaian tujuan dan sasaran sebagai penjabaran visi dan misi Kepala Daerah direpresentasikan oleh capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), sebagai berikut :

No	IKU	Target	Realisasi	% Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Terciptanya pemerintahan yang baik, bersih, transparan dan adil			
	6) Jumlah jaringan komunikasi	12	12	100,00
	7) Web site milik pemerintah daerah	20	25	125,00
	8) Pengelolaan arsip secara baku	73	45	61,64
	9) Peningkatan SDM pengelola kearsipan	5	3	60,00
				86,66
2.	Peningkatan kepercayaan dan partisipasi masyarakat			
	1) Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	5	5	100
	2) Kegiatan pembinaan politik daerah	2	2	100
				100
3.	Transparansi informasi pembangunan			
	1) Dokumen "Kabupaten Dalam Angka"	Tersedia	Tersedia	100,00
	2) Dokumen "PDRB Kabupaten"	Tersedia	Tersedia	100,00
	3) Jumlah perpustakaan	1	1	100,00
	4) Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	200.000	198781	
	5) Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	49.375	43.821	88,75
	6) Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Daerah	WTP	WDP	50,00
	7) Rasio temuan BPK yang ditindaklanjuti	90%	83,71%	92,49
				90,09
4.	SOTK yang efektif dan efisien			
	1) Hasil evaluasi LAKIP Pemerintah Daerah	CC	CC	100,00
				100,00
5.	Terwujudnya masyarakat Batang yang rukun, bersatu, damai dan sejahtera			
	1) Angka kriminalitas yang tertangani	353	243	96,05
	2) Jumlah linmas per jumlah 10.000 penduduk	7.000	6.383	91,19
	3) Rasio pos kamling per jumlah desa/kelurahan	1.250	2.099	167,92
				118,38

No	IKU	Target	Realisasi	% Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6.	Pelaksanaan pembangunan yang efektif dan efisien			
	1) Pertumbuhan PDRB	7,24	5,31	73,34
	2) PDRB per kapita	4.580.000	0	0
				36,67
7.	Sinkronisasi dan konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembangunan			
	1) Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang ditetapkan dengan PERDA	Tersedia	Tersedia	100,00
	2) Tersedianya dokumen perencanaan RPJMD yang ditetapkan dengan PERDA/PERKADA	Tersedia	Tersedia	100,00
	3) Tersedianya dokumen perencanaan RKPD yang ditetapkan dengan PERDA/PERKADA	Tersedia	Tersedia	100,00
	4) Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD	100%	100%	100,00
				100,00
8.	Perekonomian daerah dan meningkatnya pendapatan masyarakat			
	1) Jumlah bank dan cabang	44	44	100,00
	2) Jumlah perusahaan asuransi dan cabang	3	3	100,00
	3) Jenis, kelas, dan jumlah restoran	50	80	160,00
	4) Jenis, kelas, dan jumlah penginapan/ hotel	12	10	83,33
	5) Jumlah objek wisata yg dikelola pihak swasta	3	5	166,67
				122,00
9.	Kemudahan proses investasi dan usaha			
	1) Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	2	2	100,00
	2) Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)	27,56	54,42	197,46
	3) Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (milyar rupiah)	16,54	17,83	107,80
	4) Jumlah realisasi investasi (PMDN/PMA) (mil.)	126,54	325,87	257,52
	5) Jumlah Perijinan yang dikeluarkan	2.900	3.352	115,59
				155,67
10.	Revitalisasi pasar tradisional sehingga memiliki daya saing terhadap pasar modern			
	1) Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB	16,00	16,53	103,31
				103,31
11.	Meningkatnya Industri berbahan baku lokal dan padat karya			
	1) Rasio daya serap tenaga kerja	3.000	3.010	100,33
				100,33
12.	Pengelolaan produksi bahan baku lokal menjadi barang jadi			
	1) Jumlah Unit usaha sentra industri (Unit)	10.573	10.617	100,42

No	IKU	Target	Realisasi	% Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	2) Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHB (%)	25,75	26,24	101,90
	3) Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHK (%)	27,23	27	100,73
				101,02
13.	Ketersediaan dan keterjangkauan kebutuhan pokok masyarakat			
	1) Persentase Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan	90%	100%	111,11
	2) Persentase Harga realisasi dan pasokan pangan komoditas pilihan	90%	100%	111,11
				111,11
14.	Meningkatnya kuantitas dan kualitas koperasi, usaha kecil dan menengah			
	1) Persentase koperasi aktif	72%	71%	99,26
	2) Usaha Mikro dan Kecil	101.310	101.240	99,93
				99,60
15.	Meningkatnya kesejahteraan pelaku koperasi dan UKM			
	1) Jumlah IKM (unit)	10.660	10.617	99,60
				99,60
16.	Terlaksananya percepatan penanggulangan kemiskinan			
	1) Masyarakat yang memperoleh ketrampilan dan kewirausahaan	1.350	1.200	88,89
				88,89
17.	Meningkatnya ketersediaan bahan pangan, produk perkebunan, dan hasil hutan			
	1) Produktivitas Padi sawah (Ton/Ha)	4,514	4.868	107,84
	2) Produksi Padi (Ton)	186.091	197.617	106,19
	3) Produktivitas Jagung (Ton/Ha)	6.144	6.027	112,74
	4) Produksi Jagung (Ton)	45.091	45.382	100,65
	5) Nilai tukar petani	100,00	100,29	100,29
	6) Cadangan Pangan Daerah (Ton)	6	7	111,17
				106,48
18.	Peningkatan kesejahteraan petani, peternak, pekebun			
	1) Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB ADHB (%)	27,00%	26,33%	97,52
	2) Jumlah Kelompok Tani Binaan	865	865	100,00
	3) Populasi Hewan ternak			
	- Sapi perah	130	135	103,85
	- Sapi potong	18.500	19.021	102,82
	- Kerbau	1.450	1.523	105,03
	- Kambing	77.000	78.871	102,43
	- Domba	30.600	32.717	106,92

No	IKU	Target	Realisasi	% Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	- Ayam buras	600.000	567.902	94,65
	- Ayam ras	12.000.000	11.121.000	92,68
	- Itik	111.000	106.979	96,38
4)	Cakupan Bina Kelompok Peternak (%)	57%	57%	100,00
5)	Ketersediaan Lahan Ternak (ha)	83,52	83,52	100,00
6)	Penyakit ternak yang tertangani :			
	- Jumlah ternak yang disuntik	725	1.100	151,72
	- Persentase pengobatan (terhadap total populasi sapi)	2,97	5,74	193,27
7)	Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB/ADHB	4,46	4,17%	93,50
				109,38
19.	Meningkatkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan			
1)	Ketersediaan pangan utama			
	- Padi	181.046	105.742	58,41
	- Jagung	43.769	36.254	82,83
	- Kedelai	0	0	0
2)	Ketersediaan energi dan protein per kapita			
	- Energi per kapita	2.600	3.023	116,27
	- Protein per kapita	57,00	95,00	166,67
3)	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) daerah	90%	85%	94,22
4)	Produksi hasil ternak :			
	- Daging (kg)	9.700.000	9.655.764	99,54
	- Telur (kg)	7.000.000	6.765.943	96,66
	- Susu (liter)	110.000	103.720	94,29
				89,88
20.	Meningkatnya ketahanan pangan produk perikanan			
1)	Produksi perikanan Tangkap (ton)	34.774,550	26.494,000	76,19
2)	Produksi perikanan Budidaya (ton)	2.700,60	2.583,90	95,68
				85,93
21.	Meningkatnya jumlah wisatawan			
1)	Tingkat Kunjungan wisatawan	400.000	445.991	111,50
2)	Kontribusi sektor Pariwisata terhadap PDRB ADHB	840.000.000	1.139.541.750	135,66
				123,58
22.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas objek wisata			
1)	Jumlah Obyek Wisata yang ditangani	6	5	83,33
2)	Daya dukung kelompok sadar wisata (kelompok)	10	12	120,00
				101,67
23.	Pengembangan dan pelestarian budaya lokal			
1)	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	314	320	101,91

No	IKU	Target	Realisasi	% Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				101,91
24.	Meningkatnya jumlah pelaku industri kepariwisataan			
	1) Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	1	1	100,00
	2) Jumlah grup kesenian	435	540	124,14
	3) Jumlah usaha pariwisata	105	105	100,00
				108,05
25.	Meningkatkan kesejahteraan nelayan, pembudidaya ikan, pengolah			
	1) Cakupan bina kelompok Tangkap (Kelompok)	61	554	88,52
	2) Cakupan bina kelompok Budidaya (Kelompok)	100	53	53,00
	3) Cakupan bina kelompok Pengolah dan Pemasar Perikanan (Poklhasar)	35	45	128,57
	4) Tingkat Pengelolaan Konservasi	Dikelola secara minimum	Dikelola secara minimum	100,00
				92,52
26.	Pemenuhan gizi masyarakat			
	1) Tingkat Konsumsi ikan (kg/kapita/th.)	15	25,34	168,93
				168,93
27.	Pembangunan infrastruktur pedesaan			
	1) Pembangunan infrastruktur pedesaan	17.600	8.231	46,77
	2) Panjang Jalan Desa Dalam Kondisi Baik	249	420	168,67
				107,72
28.	Pembangunan, rehabilitasi jalan dan jembatan			
	1) Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik (>40 KM/Jam)	315	123	39,05
				39,05
29.	Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh			
	1) Ketaatan terhadap RTRW	100%	96%	96,00
	2) Luas wilayah produktif	88,16	80,84	91,70
	3) Luas wilayah industri	1,80	1,61	89,44
	4) Luas wilayah kebanjiran	0,10	0,10	100,00
	5) Luas wilayah kekeringan	17,37	0	100,00
	6) Luas wilayah perkotaan	15,88	15,88	100,00
				96,19
30.	Peningkatan pembangunan dan pengelolaan irigasi, drainase, dan gorong gorong			
	1) Drainase dalam kondisi baik/ pembuangan aliran air tidak tersumbat	34,47	34,25	99,36
				99,36
31.	Pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup			
	1) Persentase rumah tinggal bersanitasi	50%	55%	110,00
	2) Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk	0,15	0,16	106,67

No	IKU	Target	Realisasi	% Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	3) Rasio rumah layak huni	0,15	0,20	133,33
	4) Lingkungan Pemukiman	22,05	12,00	54,42
	5) Persentase penanganan sampah	67,74%	65,52%	96,72
	6) Jumlah tempat pembuangan sampah (TPS) (unit)	124	128	103,23
	7) Jumlah daya tampung TPS (m ³)	140,63	141,03	100,28
	8) Rasio TPS per penduduk	0,16%	0,18%	112,50
	9) Cakupan tempat2 umum yg memenuhi syarat kesehatan	65,00%	66,66%	102,55
	10) Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	7,70%	9,05%	117,53
	11) Kerusakan kawasan hutan	13,20%	13,25%	99,62
	12) Menurunnya ekosistem pesisir dan laut yang rusak	1 paket	1 paket	100,00
	13) Menurunnya kawasan lingkungan yang tandus	1 paket	1 paket	100,00
				102,84
32.	Penggunaan lahan sesuai dengan daya dukung			
	1) Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB	7,46	3,63	48,66
	2) Ketaatan terhadap RTRW	100%	96%	96,00
	3) Persentase pemohon sertifikat	100%	100%	100,00
	4) Prona (Program Nasional)	3.000	3.000	100,00
				86,16
33.	Perlindungan lahan pertanian abadi			
	1) Persentase penggunaan lahan per tahun	99,99%	99,99%	100,00
34.	Pemenuhan kebutuhan perumahan rakyat			
	1) Rumah tangga pengguna air bersih	70,13%	70,00%	99,81
	2) Rumah tangga pengguna listrik	95,03%	97,04%	102,12
	3) Rumah tangga ber-Sanitasi	50,00%	55,00%	110,00
	4) Lingkungan pemukiman kumuh	0,55%	0,25%	220,00
	5) Rumah layak huni	88,00%	88,35%	100,40
				126,47
35.	Pemerataan dan keterjangkauan transportasi publik			
	1) Jumlah arus penumpang angkutan umum	10.022.000	10.019.321	99,97
	2) Rasio ijin trayek	0,66	0,65	98,48
	3) Jumlah uji kir angkutan umum	1,070	1.070	100,00
	4) 1. Pelabuhan			
	A. Pelabuhan Laut	1	1	100,00
	B. Pelabuhan Lokal	6	6	100,00
	2. Terminal			
	A. Type B	0	0	0,00
	B. Type C	1	1	100,00

No	IKU	Target	Realisasi	% Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	5) Angkutan darat	3.535	3.877	109,67
	6) Kepemilikan KIR angkutan umum	535	535	100,00
	7) Lama pengujian kelayakan angk. umum (KIR)	65 menit	65 menit	100,00
	8) Biaya pengujian kelayakan angkutan umum	26.000	26.000	100,00
	9) Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan (Jumlah Kendaraan)	0,418	0,418	100,00
	10) Jumlah orang terangkut angkutan umum	10.022.000	10.019.321	99,97
	11) Jumlah orang melalui terminal per tahun	689.580	650.753	94,37
				93,03
36.	Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan layanan kependudukan, kesejahteraan keluarga dan perlindungan anak			
	1) Jumlah KTP yang diterbitkan per tahun	14,212	11.149	78,45
	2) Rasio penduduk ber KTP per satuan penduduk	0,88	0,89	101,14
	3) Rasio bayi ber-akta Kelahiran	0,89	0,89	100,00
	4) Rasio pasangan berakta nikah	100%	100%	100,00
	5) Rasio Akta Kematian	1%	2%	174,00
	6) Kepemilikan KTP	88%	89%	101,14
	7) Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk	497	504	101,41
	8) Ketersediaan database kependudukan skala kabupaten	Ada	Ada	100%
	9) Rasio KDRT	0,03%	0,01%	300,00
	10) Persentase jumlah tenaga kerja dibawah umur	0%	0%	100,00
	11) Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan	100%	100%	100,00
				123,28
37.	Terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pengurangan jumlah keluarga pra sejahtera dan sejahtera I			
	1) Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I	122.552	130.298	94,06
	2) Rata-rata jumlah JIWA per kepala keluarga	3,36	3,38	99,41
				96,73
38.	Terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui peningkatan pelayanan keluarga berencana			
	1) Rata-rata jumlah anak per keluarga	2,5	1,4	178,57
	2) Rasio akseptor KB	81%	76%	94,07
	3) Cakupan peserta KB aktif	137.272	135.010	98,35
				123,67
39.	Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja yang memadai			

No	IKU	Target	Realisasi	% Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	1) Pencari kerja yang ditempatkan	50%	67,14%	134,28
	2) Rasio informasi lowongan pekerjaan	80%	84,80%	106,00
				120,14
40.	Meningkatnya Prestasi pemuda di bidang olah raga secara kuantitatif dan kualitatif			
	1) Jumlah Organisasi Olahraga	34	34	100,00
	2) Jumlah Kegiatan Olahraga	4	4	100,00
	3) Jumlah Klub Olahraga	-	-	0,00
	4) Jumlah kejuaraan pemuda dan olah raga	2	2	100,00
				75,00
41.	Meningkatnya kuantitas dan kualitas peranan pemuda sebagai subyek dan obyek pembangunan			
	1) Jumlah Organisasi Pemuda	14	14	100,00
	2) Jumlah Kegiatan Kepemudaan	3	3	100,00
				100,00
42.	Meningkatnya pengarusutamaan gender dan peran perempuan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat			
	1) Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	0	0	0,00
	2) Partisipasi perempuan di lembaga swasta	37,28%	37,65%	100,99
	3) Partisipasi angkatan kerja perempuan	39,51%	38,93%	98,53
				66,51
43.	Penyediaan sarana prasarana olahraga			
	1) Jumlah Gelanggang Remaja/Balai Remaja (Selain Milik Swasta)	0	0	0,00
	2) Jumlah Lapangan Olahraga	10	10	100,00
	3) Jumlah Gedung Olahraga	0	0	0,00
				33,33
44.	Tersedianya pelayanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu/ lansia			
	1) Cakupan masyarakat miskin yang mempunyai jaminan pelayanan kesehatan	100%	100%	100,00
	2) Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	55%	59%	108,13
	3) Cakupan pelayanan kesehatan rujukan masyarakat miskin	13%	7%	57,08
	4) Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut	63,3%	72%	113,54
				94,69
45.	Meningkatkan gizi masyarakat dan status kesehatan			
	1) Prevalensi kekurangan gizi (gizi buruk dan gizi kurang)	11,50	7,99	143,93
	2) Angka Kematian bayi per 1.000 Kelahiran Hidup	13	13,40	97,01
	3) Angka Kematian Balita per 1.000 Kelahiran Hidup	17	16,10	105,59

No	IKU	Target	Realisasi	% Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	4) Acute Flacid Paralysis (AFP) rate per 100.000 penduduk <15 tahun	2	2,24	112,00
	5) Prevalensi TB Paru BTA + per 100.000 penduduk	79	80,00	98,75
	6) Angka Insidens Demam Berdarah Dengue per 100.000 penduduk	20	45,15	44,30
	7) Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk	1	0,54	185,19
				112,40
46.	Meningkatkan mutu pelayanan puskesmas dan rumah sakit umum daerah			
	1) Cakupan Puskesmas Terakreditasi	38%	24%	63,16
	2) Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten	100%	100%	100,00
	3) Jam buka pelayanan gawat darurat	24 jam	24 jam	100,00
	4) Waktu tanggap pelayanan dokter di gawat darurat	1 menit	2,5 menit	40,00
	5) Kematian pasien kurang \leq 24 jam	0,20%	0,11%	181,82
	6) Kematian pasien $>$ 48 jam	0,24%	0,19%	129,03
				102,33
47.	Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat			
	1) Cakupan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat	85%	80,51%	94,72
				94,72
48.	Meningkatnya partisipasi masyarakat di bidang kesehatan			
	1) Cakupan Posyandu Mandiri	37%	36%	97,84
	2) Cakupan Desa Siaga Aktif	100%	100%	100,00
				98,92
49.	Meningkatkan derajat kesehatan reproduksi ibu			
	1) Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup	120	103,26	116,21
				116,21
50.	Terciptanya suasana masyarakat yang damai dan terbebas dari konflik SARA, baik horisontal maupun vertical			
	1) Jumlah Linmas per Jumlah 10.000 Penduduk	7.000	6.383	91,19
	2) Rasio Pos Siskamling per jumlah desa/kelurahan	1.250	2.099	167,92
	3) Jumlah kasus konflik SARA	0	0	100,00
				119,70
51.	Berkembangnya seni budaya lokal			
	1) Penyelenggaraan festival seni dan budaya	12	10	83,33
				83,33

No	IKU	Target	Realisasi	% Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
52.	Terbinanya PGOT, pengedar/pengguna obat terlarang, prostitusi, dan pengguna minuman keras			
	1) Jumlah PMKS yang memperoleh fasilitas rehabilitasi atau pelatihan	98	86	87,76
				87,76
53.	Terciptanya pelayanan yang baik untuk fakir miskin, anak terlantar serta masyarakat kurang mampu			
	1) PMKS yg memperoleh bantuan sosial	14.529	14.052	96,72
				96,72
54.	Peningkatan peran kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan			
	1) Rata-rata jumlah kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	5	5	100,00
	2) Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	68	67,54	99,32
	3) Jumlah LSM	90	93	103,33
	4) LPM Berprestasi	2,4%	2,4%	100,00
	5) PKK Aktif	95%	94%	98,43
	6) Posyandu Aktif	100%	100,0%	100,00
	7) Swadaya Masyarakat terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat	3%	3%	100,00
				100,16
55.	Peningkatan kapasitas pemerintahan desa / kelurahan			
	1) Jumlah desa yang administrasinya lengkap	60	60	100,00
	2) Jumlah pengesahan/evaluasi APBDes	239	239	100,00
	3) Jumlah Kades dan Perangkat desa yg mengikuti bimtek	289	289	100,00
				100,00
56.	Meningkatkan ketersediaan pendidikan dan perluasan akses pendidikan yang merata, terjangkau, setara, berkelanjutan serta berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat			
	1) Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	63,30	75,38	119,08
	2) Angka Partisipasi Kasar SD/MI/Paket A	106,10	105,35	99,29
	3) Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Paket B	95,15	91,66	96,33
	4) Angka Partisipasi Murni SD/MI/Paket A	95,16	96,40	101,30
	5) Angka Partisipasi Murni SMP/MTs/Paket B	80,15	74,66	93,15
	6) Angka Melanjutkan SD ke SMP	100,00	92,83	92,83
	7) Angka Putus Sekolah SD/Sederajat	0,14	0,11	127,27
	8) Angka Putus Sekolah SMP/Sederajat	0,14	0,37	37,84
	9) Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/MA/Paket C	64,19	62,23	96,95

No	IKU	Target	Realisasi	% Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	10) Angka Partisipasi Murni SMA/SMK/MA/Pkt C	52,14	40,72	78,10
	11) Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Khusus Terlayani	52,00	52,00	100,00
	12) Prosentase sarana prasarana pendidikan khusus yang terpenuhi	84,00	84,00	100,00
				95,18
57.	Mewujudkan kualitas/mutu dan relevansi pendidikan yang memiliki keunggulan serta memberdayakan lembaga pendidikan formal dan non formal			
	1) Angka Lulusan SD/MI	100,00	99,11	99,11
	2) Angka Lulusan SMP/MTs	100,00	99,94	99,94
	3) Angka Lulusan SMA/SMK/MA	100,00	99,98	99,98
	4) Rerata Nilai UN SD/MI	7,80	6,81	87,31
	5) Rerata Nilai UN SMP/MTs	8,30	6,42	77,35
	6) Rerata Nilai UN SMA/MA/SMK	8,30	6,33	76,27
	7) Prosentase Guru memenuhi kualifikasi S1/D4			
	a. PAUD	30,00	58,36	194,53
	b. SD	86,00	85,37	99,27
	c. SMP	93,00	95,38	102,56
	d. SMA/SMK	100,00	94,91	94,91
	8) Prosentase Guru bersertifikat Pendidik			
	a. TK	20,00	33,14	165,70
	b. SD	62,00	48,34	77,97
	c. SMP	78,00	85,00	108,97
	d. SMA/SMK	78,00	71,39	91,53
	9) Angka rata-rata lama sekolah penduduk	8,00	6,80	85,00
	10) Angka Melek Huruf penduduk usia produktif	100,00	99,80	99,80
				103,76
58.	Mewujudkan dukungan sustainabilitas (keberlanjutan) lulusan anak didik sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas dengan mengembangkan dukungan nyata pembangunan fasilitas pendidikan baru yang variatif dan kreatif			
	1) Rasio ketersediaan sekolah menengah per kecamatan	4,00	3,67	91,75
	2) Angka Melanjutkan SMP ke SMA/ Sederajat	70,15	72,71	103,65
	3) Angka Putus Sekolah Pendidikan Menengah	0,34	0,33	103,03
				99,48
59.	Mewujudkan pendidikan kecakapan hidup (life skill) yang mencakup kecakapan personal, sosial, akademik dan vocational dalam meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, produktif, berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memahami nilai-nilai luhur			

No	IKU	Target	Realisasi	% Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	1) Prosentase sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran untuk pendidikan kecakapan hidup	30	30	100,00
				100,00
60.	Mewujudkan tata kelola dan tata nilai penyelenggaraan layanan prima pendidikan			
	1) Skor LAKIP Meningkat	86	84,25	97,97
	2) Pemenuhan Standar Pelayanan Prima melalui SMM ISO SKPD 9001 : 2000	60	40	66,67
	3) Terpenuhinya standar pelayanan minimal dan standar pengelolaan pendidikan	80	80	100,00
				88,21
	Rata-rata capaian IKU			99,75

Secara kumulatif rata-rata Capaian Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2015 mencapai 99,75% atau ketercapaian tujuan dan sasaran dalam mewujudkan visi dan misi Kepala Daerah pada Tahun 2015 tergolong Baik/Berhasil.

Adapun uraian keberhasilan atau hambatan yang terjadi dalam pencapaian kinerja tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Tujuan reformasi birokrasi

Tujuan tersebut mencakup 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

1) Terciptanya pemerintahan yang baik, bersih, transparan dan adil

Capaian kinerja sasaran Terciptanya pemerintahan yang baik, bersih, transparan dan adil tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program pengembangan komunikasi, informasi dan media massa
- b) Program fasilitasi peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi

- c) Program kerjasama informasi dengan mas media
- d) Program pengkajian dan penelitian bidang informasi dan komunikasi
- e) Program penyelamatan dan pelestarian dokumen / arsip daerah
- f) Program pemeliharaan rutin / berkala sarana dan prasarana kearsipan
- g) Program peningkatan kualitas pelayanan informasi
- h) Program perbaikan kearsipan
- i) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur
- j) Program peningkatan disiplin aparatur
- k) Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur
- l) Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH
- m) Program perencanaan pembangunan daerah
- n) Program penataan daerah otonomi baru

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah jaringan komunikasi	12	12	9	100,00	33,33
2	Web site milik pemerintah daerah	20	25	9	125,00	177,78
3	Pengelolaan arsip secara baku	73	45	73	61,64	(38,36)
4	Peningkatan SDM pengelola kearsipan	5	3	4	60,00	(25,00)
Capaian Kinerja Sasaran (1)					86,66	36,94

Dengan capaian kinerja sasaran Terciptanya pemerintahan yang baik, bersih, transparan dan adil mencapai 86,66%, maka

capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 4 (empat) indikator kinerja. Dari 4 (empat) indikator kinerja tersebut, 1 (satu) indikator yaitu Website milik pemerintah daerah telah melampaui target, 1 (satu) indikator kinerja yaitu Jumlah jaringan komunikasi telah memenuhi target, sementara 2 (dua) indikator kinerja yaitu Pengelolaan arsip secara baku dan Peningkatan SDM pengelola kearsipan, belum memenuhi target yang telah ditentukan.

Jika dibandingkan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan terutama karena adanya peningkatan signifikan pada jumlah website milik pemerintah daerah.

Sampai dengan akhir tahun 2015, capaian kinerja sasaran Terciptanya pemerintahan yang baik, bersih, transparan dan adil belum memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017. Hal ini karena dari 4 (empat) indikator kinerja, 2 (dua) indikator kinerja masih dibawah target.

Untuk itu Pemerintah Kabupaten Batang melalui Kantor Perpustakaan dan Arsip akan mengupayakan peningkatan capaian kinerja antara lain dengan meningkatkan pengelolaan arsip secara baku.

Sementara itu Kantor Perpustakaan dan Arsip selaku penanggungjawab pengelolaan kearsipan juga akan meningkatkan sosialisasi dan bimbingan teknis tentang pengelolaan kearsipan, sehingga pengelolaan arsip Pemerintah Kabupaten Batang dapat dilaksanakan sesuai aturan yang berlaku.

2) Peningkatan kepercayaan dan partisipasi masyarakat.

Capaian kinerja sasaran Peningkatan kepercayaan dan partisipasi masyarakat tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program pemeliharaan kamtrantibmas dan pencegahan tindak Kriminal
- b) Program pengembangan wawasan kebangsaan
- c) Program kemitraan pengembangan wawasan kebangsaan

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	5	5	5	100	0
2	Kegiatan pembinaan politik daerah	2	2	4	100	(50,00)
Capaian Kinerja Sasaran (2)					100	(25,00)

Dengan capaian kinerja sasaran Peningkatan kepercayaan dan partisipasi masyarakat mencapai 100%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 2 (dua) indikator kinerja. Dari 2 (dua) indikator kinerja tersebut semuanya telah sesuai target yang telah ditentukan.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran mengalami penurunan sebesar 25%. Hal ini disebabkan adanya pengurangan kegiatan pembinaan politik daerah dari yang sebelumnya empat kali dalam setahun menjadi hanya dua kali dalam setahun.

Sampai dengan tahun 2015, capaian indikator kinerja sasaran tersebut telah memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017. Hal ini karena capaian kinerja kedua indikator kinerja telah melebihi capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017.

Namun demikian Pemerintah Kabupaten Batang melalui Kantor Kesbangpol berupaya meningkatkan capaian sasaran Peningkatan kepercayaan dan partisipasi masyarakat, dengan menambah frekuensi kegiatan. Disamping upaya tersebut, juga dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang tersedia.

2. Tujuan reformasi administrasi dan organisasi pemerintahan

Tujuan tersebut mencakup 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

1) Transparansi informasi pembangunan

Capaian kinerja sasaran Transparansi informasi pembangunan tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program pengembangan data / informasi
- b) Program pengembangan data / informasi / statistik daerah
- c) Program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan
- d) Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH
- e) Program peningkatan profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparaturnya
- f) Program peningkatan kapasitas sumber daya aparaturnya
- g) Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah

- h) Program peningkatan kualitas pelayanan informasi
- i) Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan
- j) Peningkatan sistem pengawasan internal

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Dokumen "Kabupaten Dalam Angka"	Tersedia	Tersedia	Tersedia	100,00	0
2	Dokumen "PDRB Kabupaten"	Tersedia	Tersedia	Tersedia	100,00	0
3	Jumlah perpustakaan	1	1	1	100,00	0
4	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	200.000	198781	233.679	99,39	(14,93)
5	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	49.375	43.821	43.971	88,75	(0,34)
6	Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Daerah	WTP	WDP	WDP	50,00	0
7	Rasio temuan BPK yang ditindaklanjuti	90%	83,71%	83,71%	92,49	(0,56)
Capaian Kinerja Sasaran (1)					90,09	(2,26)

Dengan capaian kinerja sasaran Transparansi informasi pembangunan mencapai 90,09%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 7 (tujuh) indikator kinerja. Dari 7 (tujuh) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun telah telah melebihi targetnya, capaian 3 (tiga) indikator kinerja yaitu Dokumen "Kabupaten dalam Angka", Dokumen "PDRB Kabupaten", dan Jumlah perpustakaan telah memenuhi targetnya. Sementara itu

capaian 4 (empat) indikator kinerja lainnya yaitu Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun, Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah, Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Daerah dan Rasio temuan BPK yang ditindaklanjuti belum memenuhi target.

Tidak tercapainya target tersebut disebabkan koleksi buku yang tersedia di perpustakaan cenderung mengalami penurunan karena banyak buku-buku yang rusak dan hilang, juga capaian indikator kinerja Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Daerah belum sesuai yang diharapkan karena masih adanya permasalahan terkait aset serta Rasio temuan BPK yang ditindaklanjuti belum sesuai yang diharapkan karena masih adanya beberapa temuan hasil pemeriksaan BPK yang belum bisa ditindaklanjuti.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran mengalami penurunan terutama karena terdapat 1 (satu) indikator kinerja yaitu Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun yang penurunannya mencapai 14,93%.

Capaian beberapa indikator kinerja sasaran Transparansi informasi pembangunan (empat indikator kinerja) telah memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 sedangkan sebagian lainnya, yaitu indikator kinerja Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan, Opini BPK terhadap laporan keuangan daerah dan Rasio temuan BPK yang ditindaklanjuti belum memenuhi target.

Namun demikian Pemerintah Kabupaten Batang berupaya meningkatkan capaian kinerja sasaran khususnya terkait Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Daerah agar meningkat dari Wajar Dengan Pengecualian (WDP) menjadi Wajar Tanpa

Pengecualian (WTP). Untuk itu langkah-langkah yang dilakukan antara lain dengan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan, melakukan penataan aset dan menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan.

2) SOTK yang efektif dan efisien.

Capaian kinerja sasaran SOTK yang efektif dan efisien tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan
- b) Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan
- c) Program penataan daerah otonomi baru
- d) Program pembinaan dan pengembangan aparatur
- e) Program mengintensifkan penanganan pengaduan masyarakat
- f) Program pembinaan dan pengembangan aparatur
- g) Program peningkatan disiplin aparatur
- h) Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Hasil evaluasi LAKIP Pemerintah Daerah	CC	CC	CC	100,00	0,00
Capaian Kinerja Sasaran (2)					100,00	0,00

Dengan capaian kinerja sasaran SOTK yang efektif dan efisien mencapai 100%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari

capaian 1 (satu) indikator kinerja. Indikator tersebut, yaitu Hasil evaluasi LAKIP Pemerintah Daerah oleh Kementerian PAN dan RB telah memenuhi target yang ditentukan.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut tidak mengalami kenaikan karena hasil evaluasi LAKIP Pemerintah Daerah oleh Kementerian PAN dan RB tahun sebelumnya mendapat nilai dalam kategori CC.

Capaian kinerja sasaran SOTK yang efektif dan efisien tidak bisa dibandingkan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena indikator kinerja yang digunakan tidak masuk dalam indikator kinerja daerah yang tercantum dalam RPJMD.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain dengan meningkatkan kemampuan tim penyusun LAKIP dalam mendokumentasikan data kinerja dan menyusun laporan kinerja.

3. Tujuan terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat.

Tujuan tersebut mencakup 1 (satu) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Terwujudnya masyarakat Batang yang rukun, bersatu, damai dan sejahtera.

Capaian kinerja sasaran Terwujudnya masyarakat Batang yang rukun, bersatu, damai dan sejahtera tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur
- b) Program peningkatan disiplin aparatur
- c) Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur
- d) Program peningkatan keamanan dan kenyamanan

lingkungan

- e) Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal
- f) Program peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat (pekat)
- g) Program penataan peraturan perundang-undangan
- h) Program pencegahan dini dan penanggulangan bencana alam
- i) Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan
- j) Program penegakan peraturan perundang-undangan daerah

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Angka kriminalitas yang tertangani	353	243	390	96,05	(37,69)
2	Jumlah linmas per jumlah 10.000 penduduk	7.000	6.383	4.750	91,19	34,38
3	Rasio pos kamling per jumlah desa/kelurahan	1.250	2.099	1.200	167,92	74,92
Capaian Kinerja Sasaran (1)					118,38	23,87

Dengan capaian kinerja sasaran Terwujudnya masyarakat Batang yang rukun, bersatu, damai dan sejahtera mencapai 118,38%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 3 (tiga) indikator kinerja. Dari 3 (tiga) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja Rasio pos kamling per jumlah desa/kelurahan telah melebihi targetnya, sedangkan capaian indikator kinerja Angka kriminalitas yang tertangani dan Jumlah linmas per jumlah 10.000 penduduk belum memenuhi

target. Tidak tercapainya target tersebut karena minat masyarakat untuk menjadi anggota Linmas sampai saat ini masih sangat rendah, disamping itu kesadaran masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan juga masih perlu ditingkatkan.

Capaian kinerja sasaran tersebut bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 mengalami kenaikan, hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan Rasio pos kamling per jumlah desa/kelurahan.

Jika dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017, capaian 2 (dua) indikator kinerja yaitu Angka kriminalitas yang tertangani dan Jumlah linmas per jumlah 10.000 penduduk telah melampaui target, sedangkan capaian satu indikator kinerja lainnya tidak dapat diukur karena tidak masuk dalam indikator kinerja daerah (IKD) yang tercantum dalam RPJMD.

Meskipun demikian Pemerintah Kabupaten Batang terus berupaya meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut dengan berbagai langkah antara lain :

- Melaksanakan pembinaan ketertiban dan keamanan lingkungan.
- Melaksanakan pelatihan penanggulangan bencana.
- Mensosialisasikan pentingnya meningkatkan kewaspadaan masyarakat.

4. Tujuan membangun manajemen yang efektif dan efisien.

Tujuan tersebut mencakup 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Pelaksanaan pembangunan yang efektif dan efisien

Capaian kinerja sasaran Pelaksanaan pembangunan yang efektif dan efisien tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program perencanaan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh
- b) Program perencanaan pengembangan kota-kota menengah dan besar
- c) Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah
- d) Program perencanaan pembangunan ekonomi
- e) Program perencanaan sosial budaya

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertumbuhan PDRB	7,24	5,31	5,01	73,34	5,99
2	PDRB per kapita	4.580.000	0	4.030.000	0	(100,00)
Capaian Kinerja Sasaran (1)					36,67	(47,01)

Dengan capaian kinerja sasaran Pelaksanaan pembangunan yang efektif dan efisien mencapai 36,67%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Kurang Baik/Kurang Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 2 (dua) indikator kinerja. Capaian indikator kinerja tersebut PDRB per kapita dan Pertumbuhan PDRB belum memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut karena target pertumbuhan PDRB yang diharapkan tidak dapat direalisasikan, sedangkan data PDRB per Kapita belum tersedia datanyadan baru dirilis pada bulan Oktober setiap tahunnya.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja

sasaran tersebut mengalami penurunan karena tidak mampu memenuhi target.

Jika dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017, capaian indikator kinerja PDRB per Kapita indikator kinerja Pertumbuhan PDRB belum memenuhi target.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran Pelaksanaan pembangunan yang efektif dan efisien antara lain:

- Mengarahkan program-program Pemerintah Kabupaten pada upaya menumbuhkan aktivitas ekonomi daerah;
- Membuka jaringan distribusi barang dan jasa melalui penciptaan infrastruktur perdagangan;
- Meningkatkan iklim yang kondusif untuk investasi dengan memberikan kemudahan dalam pengurusan perijinan.

- 2) Sinkronisasi dan konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Capaian kinerja sasaran Sinkronisasi dan konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembangunan tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program perencanaan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh
- b) Program perencanaan pengembangan kota-kota menengah dan besar
- c) Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah
- d) Program perencanaan pembangunan ekonomi
- e) Program perencanaan sosial budaya

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang ditetapkan dengan PERDA	Tersedia	Tersedia	Tersedia	100,00	0,00
2	Tersedianya dokumen perencanaan RPJMD yang ditetapkan dengan PERDA/PERKADA	Tersedia	Tersedia	Tersedia	100,00	0,00
3	Tersedianya dokumen perencanaan RKPD yang ditetapkan dengan PERDA/PERKADA	Tersedia	Tersedia	Tersedia	100,00	0,00
4	Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD	100%	100%	100%	100,00	0,00
Capaian Kinerja Sasaran (2)					100,00	0,00

Dengan capaian kinerja sasaran Sinkronisasi dan konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembangunan mencapai 100,00%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/ Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 4 (empat) indikator kinerja. Dari 4 (empat) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD, Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang ditetapkan dengan PERDA, Tersedianya dokumen perencanaan RPJMD yang ditetapkan dengan PERDA/PERKADA dan Tersedianya dokumen perencanaan RKPD yang ditetapkan dengan PERDA/PERKADA telah memenuhi target.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut tidak mengalami kenaikan maupun penurunan karena dokumen-dokumen tersebut telah tersedia dan telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah/Peraturan Bupati.

Sampai dengan tahun 2015, capaian kinerja sasaran Sinkronisasi dan konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembangunan telah memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena dokumen-dokumen tersebut seluruhnya tersedia dan telah digunakan sebagai pedoman dalam pengelolaan Pemerintah Daerah.

5. Tujuan peningkatan investasi daerah dan perluasan lapangan kerja.

Tujuan tersebut mencakup 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Perekonomian daerah dan meningkatnya pendapatan masyarakat.

Capaian kinerja sasaran Perekonomian daerah dan meningkatnya pendapatan masyarakat tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/ perkebunan)
- b) Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi
- c) Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi
- d) Program perencanaan pembangunan daerah

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah bank dan cabang	44	44	62	100,00	(29,03)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2	Jumlah perusahaan asuransi dan cabang	3	3	5	100,00	(40,00)
3	Jenis, kelas, dan jumlah restoran	50	80	43	160,00	86,05
4	Jenis, kelas, dan jumlah penginapan/ hotel	12	10	10	83,33	0
5	Jumlah objek wisata yg dikelola pihak swasta	3	5	3	166,67	(5,07)
Capaian Kinerja Sasaran (1)					122,00	16,74

Dengan capaian kinerja sasaran Perekonomian daerah dan meningkatnya pendapatan masyarakat mencapai 122,00%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 5 (lima) indikator kinerja. Dari 5 (lima) indikator kinerja tersebut, capaian 2 (dua) indikator kinerja yaitu Jenis, kelas, dan jumlah restoran dan Jumlah obyek wisata yang dikelola pihak swasta telah melebihi targetnya. Capaian indikator kinerja Jumlah bank dan cabang dan Jumlah perusahaan asuransi dan cabang telah memenuhi target Sedangkan indikator kinerja Jenis, kelas, dan jumlah penginapan dan hotel belum memenuhi target.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan karena pada Tahun 2015 terdapat penambahan 2 (dua) obyek wisata yang dikelola swasta.

Jika dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017, dari 5 (lima) indikator kinerja sasaran Perekonomian daerah dan meningkatnya pendapatan masyarakat terdapat 3 (tiga) indikator kinerja (indikator ke 1, 2 dan 3) yang telah memenuhi target, 1 (satu) indikator kinerja

(indikator ke 4) belum memenuhi target, sedang 1 (satu) indikator lainnya (indikator ke 5) tidak masuk dalam Indikator Kinerja Daerah.

Dalam rangka terus meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut di atas Pemerintah Kabupaten Batang berupaya melakukan langkah-langkah antara lain :

- Menyederhanakan prosedur perijinan.
- Mendekatkan perijinan dengan program PATEN.
- Menumbuhkan iklim investasi dengan mempermudah masuknya investasi.
- Meningkatkan keamanan dan ketertiban dalam berusaha.

2) Kemudahan proses investasi dan usaha.

Capaian kinerja sasaran Kemudahan proses investasi dan usaha tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program peningkatan promosi dan kerjasama investasi
- b) Program peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi
- c) Program penyiapan potensi sumberdaya, sarana, dan prasarana daerah
- d) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- e) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
- f) Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	2	2	4	2	(50%)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)	27,56	54,42	31,66	27,56	71,89
3	Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (milyar rupiah)	16,54	17,83	10,36	107,80	72,10
4	Jumlah realisasi investasi (PMDN/PMA) (milyar)	126,54	325,87	147,55	257,52	120,85
5	Jumlah Perijinan yang dikeluarkan	2.900	3.352	3.531	115,59	(5,07)
Capaian Kinerja Sasaran (2)					155,67	41,95

Dengan capaian kinerja sasaran Kemudahan proses investasi dan usaha mencapai 155,67%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat baik/Sangat berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 5 (lima) indikator kinerja. Dari 5 (lima) indikator kinerja tersebut capaian 4 (empat) indikator kinerja yaitu Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN, Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA), Jumlah realisasi investasi (PMDN/PMA) dan Jumlah Perijinan yang dikeluarkan telah melebihi target. Sementara itu hanya 1 (satu) indikator kinerja yaitu Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA) yang capaiannya sesuai target. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Batang selalu berusaha memberikan kemudahan investasi dan berusaha di Kabupaten Batang. Disamping itu kondisi alam di Kabupaten Batang sangat memungkinkan untuk pembangunan industri-industri baru.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan terutama karena jumlah nilai investasi berskala nasional dan jumlah realisasi investasi meningkat sangat tajam.

Jika dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode

RPJMD Tahun 2012-2017, dari 5 (lima) indikator kinerja sasaran Kemudahan proses investasi dan usaha terdapat 2 (dua) indikator kinerja (indikator ke 2 dan 4) yang telah memenuhi target, 2 (dua) indikator kinerja (indikator ke 1 dan 3) belum memenuhi target, sedang 1 (satu) indikator lainnya (indikator ke 5) tidak masuk dalam Indikator Kinerja Daerah.

Diharapkan kinerja sasaran Kemudahan proses investasi dan usaha pada masa yang akan datang akan semakin meningkat karena dengan dibangunnya megaproyek PLTU terbesar se Asia Tenggara, diperkirakan investor yang akan menanamkan modalnya di Kabupaten Batang akan semakin meningkat.

6. Tujuan pengembangan perdagangan dan industri.

Tujuan tersebut mencakup 4 (empat) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Revitalisasi pasar tradisional sehingga memiliki daya saing terhadap pasar modern

Capaian kinerja sasaran Revitalisasi prasar tradisional sehingga memiliki daya saing terhadap pasar modern tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan
- b) Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri
- c) Program pembinaan pedagang kakilima dan asongan
- d) Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB	16,00	16,53	16,44	103,31	0,55
Capaian Kinerja Sasaran (1)					103,31	0,55

Dengan capaian kinerja sasaran Pelaksanaan pembangunan yang efektif dan efisien mencapai 103,31%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 1 (satu) indikator kinerja. Capaian indikator kinerja tersebut, yaitu Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB telah melebihi targetnya.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran mengalami kenaikan sebesar 0,55%. Hal ini menunjukkan andil sektor perdagangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Jika dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017, Capaian satu-satunya indikator kinerja sasaran Revitalisasi pasar tradisional sehingga memiliki daya saing terhadap pasar modern telah memenuhi target.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sektor perdagangan di Kabupaten Batang meningkat jauh melebihi target yang telah ditetapkan hal ini menunjukkan makin kondusifnya iklim usaha perdagangan yang dapat mendorong perekonomian masyarakat.

- 2) Meningkatnya Industri berbahan baku lokal dan padat karya.

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya Industri berbahan baku

lokal dan padat karya tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program peningkatan kapasitas iptek sistem produksi
- b) Program peningkatan kemampuan teknologi industry

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Rasio daya serap tenaga kerja	3.000	3010	4.059	100,33	(25,84)
Capaian Kinerja Sasaran (2)					100,33	(25,84)

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatnya Industri berbahan baku lokal dan padat karya mencapai 100,33%, maka capaian kinerja sasaran tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 1 (satu) indikator kinerja. Capaian indikator kinerja tersebut, yaitu Rasio daya serap tenaga kerja telah melebihi target yang telah ditentukan.

Capaian kinerja sasaran tersebut bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 mengalami penurunan sebesar (25,84%). Hal tersebut menunjukkan bahwa daya serap tenaga kerja industri berbahan baku lokal dan padat karya di Kabupaten Batang mengalami penurunan.

Jika dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017, Capaian satu-satunya indikator kinerja sasaran Meningkatnya Industri berbahan baku lokal dan padat karya belum memenuhi target yang ditetapkan.

Untuk itu langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk

meningkatkan capaian kinerja sasaran Meningkatnya Industri berbahan baku lokal dan padat karya antara lain sebagai berikut:

- Menyederhanakan prosedur perijinan.
- Menumbuhkan iklim investasi dengan mempermudah masuknya investasi.
- Meningkatkan keamanan dan ketertiban dalam berusaha.
- Membekali para pencari kerja dengan ketrampilan dan keahlian yang dibutuhkan industri.

3) Pengelolaan produksi bahan baku lokal menjadi barang jadi.

Capaian kinerja sasaran Pengelolaan produksi bahan baku lokal menjadi barang jadi tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program pengembangan industri kecil dan menengah
- b) Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah
- c) Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah
- d) Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan
- e) Program pembinaan dan penertiban industri hasil hutan
- f) Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan
- g) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah Unit usaha sentra industri (Unit)	10.573	10.617	10.569	100,42	0,45

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2	Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHB (%)	25,75	26,24	25,92	101,90	1,23
3	Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHK (%)	27,23	27	27,51	100,73	(0,29)
Capaian Kinerja Sasaran (3)					101,02	0,47

Dengan capaian kinerja sasaran Pengelolaan produksi bahan baku lokal menjadi barang jadi mencapai 101,02%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 3 (tiga) indikator kinerja. Dari 3 (tiga) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHB (%), Jumlah Unit usaha sentra industri dan Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHK telah melebihi targetnya.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,47%. Peningkatan tersebut ditopang dari pertumbuhan jumlah usaha sentra industri, kontribusi sektor perindustrian terhadap PDRB ADHB dan PDRB ADHK.

Jika dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir RPJMD 2012-2017, capaian kinerja sasaran Pengelolaan produksi bahan baku lokal belum memenuhi target yang ditetapkan.

Guna meningkatkan capaian kinerja sasaran, Pemerintah Kabupaten Batang berupaya melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Melakukan pembinaan terhadap IKM/UMKM agar lebih berperan dalam peningkatan perekonomian daerah
- Meningkatkan pemberdayaan IKM/UMKM agar mampu

meningkatkan daya saing dalam persaingan pasar global.

4) Ketersediaan dan keterjangkauan kebutuhan pokok masyarakat.

Capaian kinerja sasaran Ketersediaan dan keterjangkauan kebutuhan pokok masyarakat tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program peningkatan ketahanan pangan (pertanian/perkebunan)
- b) Program rehabilitasi hutan dan lahan
- c) Program peningkatan produksi pertanian/ perkebunan

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Persentase Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan	90%	100%	100%	111,11	0,00
2	Persentase Harga realisasi dan pasokan pangan komoditas pilihan	90%	100%	100%	111,11	0,00
Capaian Kinerja Sasaran (4)					111,11	0,00

Dengan capaian kinerja sasaran Ketersediaan dan keterjangkauan kebutuhan pokok masyarakat mencapai 111,11%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 2 (dua) indikator kinerja. Dari 2 (dua) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja Persentase Harga realisasi dan pasokan pangan komoditas pilihan dan Persentase Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan telah melebihi targetnya.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut tidak mengalami kenaikan maupun penurunan.

Capaian kinerja sasaran Ketersediaan dan keterjangkauan kebutuhan pokok masyarakat tidak dapat dibandingkan dengan target capaian kinerja RPJMD Tahun 2012-2017 karena tidak masuk dalam Indikator Kinerja Daerah.

Guna menyempurnakan capaian kinerja sasaran, Pemerintah Kabupaten Batang akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Meningkatkan koordinasi kebijakan perberasan
- Melakukan kajian rantai pasokan dan pemasaran pangan
- Pengembangan sistem informasi pasar
- Pemantauan dan analisis harga pangan pokok

7. Tujuan meningkatkan perekonomian daerah berbasis koperasi, usaha kecil, menengah dan IKM.

Tujuan tersebut mencakup 3 (tiga) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Meningkatnya kuantitas dan kualitas koperasi, usaha kecil dan menengah.

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya kuantitas dan kualitas koperasi, usaha kecil dan menengah tersebut didukung oleh Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Persentase koperasi aktif	72%	71%	72%	99,26	(0,80)
2	Usaha Mikro dan Kecil	101.310	101.240	101.240	99,93	0,00
Capaian Kinerja Sasaran (1)					99,60	(0,40)

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatnya kuantitas dan kualitas koperasi, usaha kecil dan menengah mencapai 99,60%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 2 (dua) indikator kinerja. Dari 2 (dua) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja Usaha Mikro dan Kecil dan Persentase koperasi aktif belum memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut karena karena sampai saat ini dari 322 koperasi yang ada masih terdapat 90 (sembilan puluh) koperasi yang tidak aktif.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar (0,40%). Hal ini karena keadaan perkoperasian pada tahun 2015 relatif stagnan.

Jika dibandingkan dengan target capaian akhir RPJMD Tahun 2012-2017 sebanyak 74%, maka capaian kinerja sasaran Meningkatnya kuantitas dan kualitas koperasi, usaha kecil dan menengah belum memenuhi target yang ditentukan. Namun demikian Pemerintah Kabupaten Batang optimis bisa memenuhi target tersebut pada tahun 2017.

Guna meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut di atas Pemerintah Kabupaten Batang melalui Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya koperasi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga diharapkan semakin banyak koperasi-koperasi baru yang terbentuk.
- Mempermudah perijinan untuk membentuk koperasi-koperasi baru.

2) Meningkatnya kesejahteraan pelaku koperasi dan UKM.

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya kesejahteraan pelaku koperasi dan UKM tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi
- b) Program pembinaan lingkungan sosial

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah IKM (unit)	10.660	10.617	10.569	99,60	0,45
Capaian Kinerja Sasaran (2)					99,60	0,45

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatnya kesejahteraan pelaku koperasi dan UKM mencapai 99,60%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 1 (satu) indikator kinerja. Capaian indikator kinerja tersebut, yaitu Jumlah IKM (unit) belum memenuhi target yang ditentukan.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan karena pada Tahun 2015 jumlah IKM mengalami kenaikan sebanyak 48 (empat puluh

delapan) unit dibanding tahun sebelumnya.

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya kesejahteraan pelaku koperasi dan UKM telah memenuhi target capaian akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dari jumlah IKM yang melebihi target yang ditentukan.

Meskipun capaian kinerja tergolong sangat baik, namun Pemerintah Kabupaten Batang masih mengupayakan kenaikan jumlah IKM dengan melaksanakan pembinaan, sosialisasi dan mengupayakan bantuan modal sehingga semakin tumbuh IKM-IKM baru.

3) Terlaksananya percepatan penanggulangan kemiskinan.

Capaian kinerja sasaran Terlaksananya percepatan penanggulangan kemiskinan tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja
- b) Program pemberdayaan fakir miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya
- c) Program pembinaan lingkungan sosial

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Masyarakat yang memperoleh ketrampilan dan kewirausahaan	1.350	1.200	1.100	88,89	9,09
Capaian Kinerja Sasaran (3)					88,89	9,09

Dengan capaian kinerja sasaran Terlaksananya percepatan penanggulangan kemiskinan mencapai 88,89%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 1 (satu) indikator kinerja. Indikator kinerja tersebut, yaitu Masyarakat yang memperoleh ketrampilan dan kewirausahaan belum memenuhi targetnya.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran terdapat peningkatan karena pada tahun 2014 jumlah masyarakat yang memperoleh ketrampilan dan kewirausahaan sebanyak 1.100 (seribu seratus) orang sedangkan pada Tahun 2015 jumlahnya mencapai 1.200 (seribu dua ratus) orang sehingga terdapat penambahan sebanyak 100 (seratus) orang.

Capaian kinerja sasaran Terlaksananya percepatan penanggulangan kemiskinan tidak dapat dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena indikator kinerja tidak masuk dalam Indikator Kinerja Daerah yang tercantum dalam RPJMD.

Meskipun capaian kinerja sasaran Tahun 2015 mengalami kenaikan, Pemerintah Kabupaten Batang lewat Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi terus mengupayakan peningkatan capaian kinerja sasaran dengan melaksanakan kegiatan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat sehingga jumlah masyarakat yang memperoleh ketrampilan dan kewirausahaan semakin meningkat.

8. Tujuan meningkatkan produksi pertanian, peternakan, kehutanan, perkebunan.

Tujuan tersebut mencakup 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Meningkatnya ketersediaan bahan pangan, produk perkebunan, dan hasil hutan.

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya ketersediaan bahan pangan, produk perkebunan, dan hasil hutan tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program peningkatan ketahanan pangan (pertanian/perkebunan)
- b) Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan
- c) Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan
- d) Program peningkatan produksi pertanian / perkebunan

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Produktivitas Padi sawah (Ton/Ha)	4,514	4.868	4,26	107,84	14,41
2	Produksi Padi (Ton)	186.091	197.617	178,726	106,19	10,57
3	Produktivitas Jagung (Ton/Ha)	6.144	6.027	5,93	112,74	16,75
4	Produksi Jagung (Ton)	45.091	45.382	49.820	100,65	(8,91)
5	Nilai tukar petani	100,00	100,29	100,27	100,29	0,02
6	Cadangan Pangan Daerah (Ton)	6	7	13	111,17	(48,69)
Capaian Kinerja Sasaran (1)					106,48	(2,64)

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatnya ketersediaan bahan pangan, produk perkebunan, dan hasil hutan mencapai 106,48%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 6 (enam) indikator kinerja. Dari 6 (enam) indikator

kinerja tersebut, seluruhnya telah melampaui targetnya.

Tercapainya target capaian kinerja sasaran karena:

- pada tahun 2015 telah dibangun sarana prasarana pertanian, seperti dam parit di 20 lokasi, irigasi air tanah 1 lokasi, irigasi air permukaan 2 lokasi, jaringan irigasi seluas 2000 ha, dll.
- Optimasi lahan seluas 1000 ha.
- Adanya gerakan penerapan pengelolaan tanaman terpadu jagung
- Pemberian bantuan benih varietas unggul.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan karena dari capaian 6 (enam) indikator kinerja seluruhnya mengalami kenaikan.

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya ketersediaan bahan pangan, produk perkebunan, dan hasil hutan belum memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017.

Upaya yang akan ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja diantaranya adalah:

- Meningkatkan kualitas infrastruktur pertanian.
- Melaksanakan gerakan penerapan pengelolaan terpadu (GPPTT) secara merata.
- Melaksanakan penguatan perlindungan tanaman danantisipasi dampak iklim.
- Pengendalian alih fungsi lahan.

2) Peningkatan kesejahteraan petani, peternak, pekebun.

Capaian kinerja sasaran Peningkatan kesejahteraan petani, peternak, pekebun tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
- b) Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/ perkebunan
- c) Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan
- d) Program pengembangan dan pengelolaan perikanan budidaya
- e) Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak
- f) Program peningkatan produksi hasil ternak
- g) Program pemanfaatan potensi sumber daya hutan
- h) Program peningkatan ketahanan pangan (pertanian/ perkebunan)

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB ADHB (%)	27,00%	26,33%	26,92%	97,52	(2,19)
2	Jumlah Kelompok Tani Binaan	865	865	865	100,00	0
3	Populasi Hewan ternak					
	- Sapi perah	130	135	133	103,85	1,50
	- Sapi potong	18.500	19.021	17.929	102,82	6,09
	- Kerbau	1.450	1.523	1.413	105,03	7,78
	- Kambing	77.000	78.871	76.759	102,43	2,75
	- Domba	30.600	32.717	29.810	106,92	9,75
	- Ayam buras	600.000	567.902	567.872	94,65	0,01

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	- Ayam ras	12.000.000	11.121.000	11.117.985	92,68	0,03
	- Itik	111.000	106.979	106.960	96,38	0,02
4	Cakupan Bina Kelompok Peternak (%)	57%	57%	52%	100,00	9,62
5	Ketersediaan Lahan Ternak (ha)	83,52	83,52	81,88	100,00	2,00
6	Penyakit ternak yang tertangani :					
	- Jumlah ternak yang disuntik	725	1.100	1.000	151,72	10,00
	- Persentase pengobatan (terhadap total populasi sapi)	2,97	5,74	2,54	193,27	125,98
7	Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB/ADHB	4,46	4,17%	4,37%	93,50	(4,58)
Capaian Kinerja Sasaran (2)					109,38	11,25

Dengan capaian kinerja sasaran Peningkatan kesejahteraan petani, peternak, pekebun mencapai 109,38%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 7 (tujuh) indikator kinerja. Dari 7 (tujuh) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja Populasi Hewan ternak (sub indikator Sapi perah, Sapi potong, Kerbau, Kambing dan Domba) dan capaian indikator kinerja Penyakit ternak yang tertangani (sub indikator kinerja Jumlah ternak yang disuntik dan Persentase pengobatan) telah melebihi targetnya, sedangkan capaian indikator kinerja Jumlah Kelompok Tani Binaan, Cakupan Bina Kelompok Peternak dan Ketersediaan Lahan Ternak telah memenuhi target.

Sementara itu capaian indikator kinerja Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB ADHB (%), Jumlah Kelompok Tani Binaan, Populasi Hewan ternak (sub indikator kinerja ayam buras, ayam ras dan itik) dan Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB/ADHB belum memenuhi target. Belum

tercapainya target tersebut karena tidak stabilnya harga ternak yang berakibat beralihnya trend pembibitan ke pembesaran/penggemukan ternak karena lebih menguntungkan. Namun setelah ternak dijual, peternak tidak mampu membeli lagi sehingga populasi semakin menurun.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan meskipun ada beberapa indikator kinerja yang mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.

Capaian kinerja sasaran Peningkatan kesejahteraan petani, peternak, pekebun belum memenuhi target capaian akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 meskipun ada beberapa indikator kinerja yang capaiannya sudah memenuhi target.

Adapun upaya yang akan ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang dalam hal ini Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja diantaranya adalah:

- Pemberian bantuan ternak.
- Pembinaan yang berkelanjutan dan
- Monitoring bantuan yang telah dilaksanakan.

9. Tujuan peningkatan ketahanan pangan daerah.

Tujuan tersebut mencakup 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Meningkatkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan.

Capaian kinerja sasaran Meningkatkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan
- b) Program peningkatan penerapan teknologi peternakan
- c) Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan
- d) Program peningkatan penerapan teknologi peternakan
- e) Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan
- f) Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Ketersediaan pangan utama					
	- Padi	181.046	105.742	100.422	58,41	5,30
	- Jagung	43.769	36.254	44.340	82,83	(18,24)
	- Kedelai	0	0	0	0	0
2	Ketersediaan energi dan protein per kapita					
	- Energi per kapita	2.600	3.023	2.892	116,27	4,53
	- Protein per kapita	57,00	95,00	92,19	166,67	3,05
3	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) daerah	90%	85%	82,60%	94,22	2,66
4	Produksi hasil ternak :					
	- Daging (kg)	9.700.000	9.655.764	9.700.000	99,54	(0,46)
	- Telur (kg)	7.000.000	6.765.943	7.000.000	96,66	(3,34)
	- Susu (liter)	110.000	103.720	110.000	94,29	(5,71)
Capaian Kinerja Sasaran (1)					89,88	(1,53)

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan mencapai 89,88%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 4 (empat) indikator kinerja. Dari 4 (empat) indikator kinerja tersebut, capaian

indikator kinerja Ketersediaan energi dan protein per kapita (sub indikator kinerja Energi per kapita dan Protein per kapita) telah sesuai targetnya, sedangkan capaian indikator kinerja lainnya belum memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut khususnya capaian indikator Ketersediaan pangan utama sub indikator kedelai karena petani di Kabupaten Batang enggan menanam kedelai karena dirasa kurang menguntungkan sedangkan rendahnya Skor pola pangan harapan (PPH) daerah menunjukkan tingkat produksi dan cadangan pangan belum tersedia secara optimal.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami penurunan sehingga perlu dilakukan peningkatan karena kebutuhan masyarakat akan pangan utama dan produksi hasil ternak selalu mengalami peningkatan.

Selanjutnya guna menyempurnakan capaian indikator kinerja sasaran tersebut Pemerintah Kabupaten Batang mengupayakan langkah-langkah sebagai berikut :

- Meningkatkan penyuluhan kepada petani dan pengenalan varietas-varietas unggulan yang lebih menguntungkan dan tahan serangan hama.
- Pemberian pelatihan pengembangan agribisnis dengan penerapan teknologi baik pelatihan budidaya ternak maupun penggunaan pakan berkualitas.
- Pembinaan yang berkelanjutan dan monitoring bantuan yang telah dilaksanakan.

2) Meningkatnya ketahanan pangan produk perikanan.

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya ketahanan pangan produk perikanan tersebut didukung oleh program sebagai

berikut :

- a) Program pengembangan dan pengelolaan perikanan budidaya
- b) Program pengembangan dan pengelolaan perikanan tangkap

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Produksi perikanan Tangkap (ton)	34.774,550	26.494,000	31.663,70	76,19	(16,33)
2	Produksi perikanan Budidaya (ton)	2.700,60	2.583,90	1.832,00	95,68	41,04
Capaian Kinerja Sasaran (2)					85,93	12,36

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatnya ketahanan pangan produk perikanan mencapai 85,93%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 2 (dua) indikator kinerja. Kedua indikator kinerja, yaitu indikator kinerja Produksi perikanan Tangkap (ton) dan Produksi perikanan Budidaya (ton) belum memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut karena kondisi cuaca sepanjang Tahun 2015 yang seringkali ekstrem sehingga menyebabkan nelayan tidak maksimal dalam melaksanakan penangkapan ikan, sedangkan bagi para pembudidaya cuaca ekstrem menyebabkan beberapa kolam menjadi kebanjiran, hal ini menyebabkan produksi/panen budidaya tidak maksimal.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan khususnya capaian indikator Produksi perikanan tangkap. Hal ini karena

menurunnya sumber daya ikan akibat over-fishing dan penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan belum optimalnya pengelolaan TPI. Sedangkan untuk produksi perikanan budi daya mengalami kenaikan karena minat masyarakat dalam membudidayakan ikan meningkat meski hanya sebagai usaha sampingan.

Menurunnya capaian kinerja sasaran sampai dengan Tahun 2015 tersebut mengakibatkan target capaian akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 sebesar 32.808.428,50 ton menjadi semakin sulit dipenuhi.

Upaya yang akan ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian kinerja sasaran tersebut adalah dengan melaksanakan upaya mitigasi terhadap bencana serta peningkatan sarana prasarana produksi.

10. Tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan kebudayaan dan pariwisata.

Tujuan tersebut mencakup 4 (empat) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

1) Meningkatnya jumlah wisatawan

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya jumlah wisatawan tersebut didukung oleh :

- a) Program pengembangan pemasaran pariwisata
- b) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tingkat Kunjungan wisatawan	400.000	445.991	330.040	111,50	35,13
2	Kontribusi sektor Pariwisata terhadap PDRB ADHB	840.000.000	1.139.541.750	872.428.500	135,66	30,62
Capaian Kinerja Sasaran (1)					123,58	32,87

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatnya jumlah wisatawan mencapai 123,58%, maka capaian kinerja sasaran tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 2 (dua) indikator kinerja. Dari 2 (dua) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja Kontribusi sektor Pariwisata terhadap PDRB ADHB dan Tingkat kunjungan wisatawan telah melebihi targetnya.

Keadaan tersebut diatas juga mengakibatkan kenaikan capaian kinerja sasaran jika dibandingkan dengan capaian kinerja sasaran tahun 2014.

Capaian indikator kinerja Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB ADHB masih belum memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017. Sementara itu untuk indikator kinerja Tingkat kunjungan wisatawan tidak bisa dibandingkan karena tidak masuk dalam Indikator Kinerja Daerah yang tercantum dalam RPJMD.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk lebih meningkatkan capaian kinerja sasaran Meningkatnya jumlah wisatawan tersebut adalah antara lain dengan :

- Mengembangkan obyek-obyek wisata baik dengan merehabilitasi dan mengembangkan obyek pariwisata yang

sudah ada maupun dengan membangun obyek-obyek wisata baru.

- Mengembangkan pemasaran pariwisata baik dengan promosi pariwisata di dalam dan di luar negeri.

2) Meningkatnya kualitas dan kuantitas objek wisata.

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya kualitas dan kuantitas objek wisata tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur
- Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur
- Program pengembangan destinasi pariwisata
- Program pengelolaan kekayaan budaya

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah Obyek Wisata yang ditangani	6	5	4	83,33	25,00
2	Daya dukung kelompok sadar wisata (kelompok)	10	12	4	120,00	200,00
Capaian Kinerja Sasaran (2)					101,67	112,50

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatnya kualitas dan kuantitas objek wisata mencapai 101,67%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja sasaran tersebut diukur dari capaian 2 (dua) indikator kinerja. Dari 2 (dua) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja Daya dukung kelompok sadar wisata sudah memenuhi target yang telah ditentukan sedangkan capaian indikator kinerja Jumlah obyek wisata yang ditangani belum mencapai target yang ditentukan.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan sebesar 112,50%. Hal tersebut terjadi karena selama Tahun 2015 tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kepariwisataan semakin tinggi sehingga jumlah Kelompok Sadar Wisata bertambah menjadi lebih banyak.

Jika dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017, hanya indikator kinerja Jumlah obyek wisata yang ditangani yang masuk dalam Indikator Kinerja Daerah dan belum memenuhi target. Hal tersebut menunjukkan perkembangan pariwisata di Kabupaten Batang belum sesuai yang diharapkan.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja tersebut adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Berupaya melakukan pembenahan/rehabilitasi terhadap obyek wisata lama yang kini terbengkalai (seperti THR. Kramat).
- Berupaya mengembangkan obyek wisata baru yang dipandang potensial.
- Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya kepariwisataan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

3) Pengembangan dan pelestarian budaya lokal.

Capaian kinerja sasaran Pengembangan dan pelestarian budaya lokal tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program pengembangan nilai budaya
- b) Program pengelolaan keragaman budaya

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	314	320	37	101,91	764,86
Capaian Kinerja Sasaran (3)					101,91	764,86

Dengan capaian kinerja sasaran Pengembangan dan pelestarian budaya lokal mencapai 101,91%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 1 (satu) indikator kinerja. Adapun capaian indikator kinerja Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan telah memenuhi target yang ditentukan.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan yang sangat tinggi dan telah memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017.

Namun demikian, guna meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut, Pemerintah Kabupaten Batang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Melaksanakan pengamanan dan pemeliharaan terhadap benda, situs, dan kawasan cagar budaya.
- Menggali informasi dari masyarakat tentang adanya situs-situs yang kemungkinan ada namun tidak terdata dan terpelihara dengan baik.

4) Meningkatnya jumlah pelaku industri kepariwisataan.

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya jumlah pelaku industri kepariwisataan tersebut didukung oleh Program pengembangan kemitraan

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	1	1	1	100,00	0
2	Jumlah grup kesenian	435	540	50	124,14	980,00
3	Jumlah usaha pariwisata	105	105	100	100,00	5,00
Capaian Kinerja Sasaran (4)					108,05	328,33

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatnya jumlah pelaku industri kepariwisataan mencapai 108,05%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 3 (tiga) indikator kinerja. Dari 3 (tiga) indikator kinerja tersebut, satu indikator kinerja yaitu Jumlah grup kesenian telah melampaui target yang ditentukan sedangkan dua indikator kinerja lainnya yaitu Sarana penyelenggaraan seni dan budaya dan Jumlah usaha pariwisata telah sesuai target yang ditentukan.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut meningkat sebesar 328,33%. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya penambahan jumlah grup kesenian yang berhasil diidentifikasi.

Peningkatan jumlah grup kesenian yang cukup signifikan tersebut mampu memenuhi target capaian indikator kinerja daerah pada akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017. Namun

demikian masih diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran Pengembangan dan pelestarian budaya dan Jumlah usaha pariwisata sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja tersebut adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Melakukan pembinaan terhadap grup-grup kesenian yang ada.
- Mendorong tumbuhnya grup-grup kesenian baru.
- Mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Batang kepada para investor.
- Memberikan kemudahan dalam perijinan.
- Menumbuhkan iklim usaha yang baik di bidang kepariwisataan.

11. Tujuan meningkatkan usaha perikanan darat dan laut.

Tujuan tersebut mencakup 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan nelayan, pembudidaya ikan, pengolah.

Capaian kinerja sasaran Meningkatkan kesejahteraan nelayan, pembudidaya ikan, pengolah tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program pemberdayaan ekonomi masyarakat kelautan dan perikanan
- b) Program pemberdayaan masyarakat dalam pengawasan dan pengendalian sumberdaya kelautan dan perikanan
- c) Program rehabilitasi dan konservasi sumber daya kelautan

dan perikanan

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cakupan bina kelompok Tangkap (Kelompok)	61	554	53	88,52	1,89
2	Cakupan bina kelompok Budidaya (Kelompok)	100	53	86	53,00	(38,37)
3	Cakupan bina kelompok Pengolah dan Pemasar Perikanan (Poklhasar)	35	45	15	128,57	200,00
4	Tingkat Pengelolaan Konservasi	Dikelola secara minimum	Dikelola secara minimum	Dikelola secara minimum	100,00	0
Capaian Kinerja Sasaran (1)					92,52	54,50

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatkan kesejahteraan nelayan, pembudidaya ikan, pengolah mencapai 92,52%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 4 (empat) indikator kinerja. Dari 4 (empat) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja Cakupan bina kelompok Pengolah dan Pemasar Perikanan telah melebihi targetnya, capaian indikator kinerja Tingkat Pengelolaan Konservasi telah memenuhi target, sedangkan capaian indikator kinerja Cakupan bina kelompok Tangkap dan Cakupan bina kelompok budidaya belum memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut karena kekurangtepatan dalam menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan sehingga banyak nelayan dan pembudidaya perikanan yang sibuk melaut, lelang atau mengikuti kegiatan lain sehingga tidak tercakup pembinaan kelompok. Sedangkan untuk tingkah pengelolaan kawasan konservasi telah memenuhi target karena kawasan konservasi telah dikelola secara minimum.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan karena semakin meningkatnya tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap program dan kegiatan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan.

Sampai akhir tahun 2015 capaian kinerja sasaran Meningkatkan kesejahteraan nelayan, pembudidaya ikan, pengolah belum memenuhi target akhir yang ditetapkan dalam RPJMD Tahun 2012-2017.

Guna meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut maka Pemerintah Kabupaten Batang perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Meningkatkan pembinaan/pelatihan pada cakupan bina kelompok baik tangkap, budi daya maupun pengolah dan pemasar hasil perikanan.
- Pembangunan beberapa sarana dan prasarana pendukung konservasi.
- Mempersiapkan secara lebih matang dalam melaksanakan kegiatan agar jadwal pelaksanaan dapat menyesuaikan aktivitas kegiatan nelayan.

2) Pemenuhan gizi masyarakat.

Capaian kinerja sasaran Pemenuhan gizi masyarakat tersebut didukung oleh Program Optimalisasi pengolahan dan pemasaran produksi perikanan

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah tingkat konsumsi ikan (kg/kapita/th.)	15	25,34	23,42	168,93	8,20
Capaian Kinerja Sasaran (2)					168,93	8,20

Dengan capaian kinerja sasaran Pemenuhan gizi masyarakat mencapai 168,93%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 1 (satu) indikator kinerja yaitu Jumlah tingkat konsumsi ikan.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan karena salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan adalah naik/turunnya produksi perikanan baik tangkap maupun budidaya.

Sampai dengan akhir tahun 2015 capaian kinerja tingkat konsumsi ikan sebesar 25,34 kg/kapita/tahun telah melebihi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 sebesar 16 kg/kapita/tahun. Kondisi tersebut karena keberhasilan kegiatan safari GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan). Disamping itu tingkat konsumsi ikan yang tinggi merupakan hal yang wajar bagi masyarakat Kabupaten Batang mengingat sebagian wilayah Kabupaten Batang berada pada pesisir utara Jawa Tengah, sehingga bahan pangan (ikan) yang berasal dari laut menjadi bahan pangan yang murah, mudah didapat, enak dinikmati dan bergizi tinggi.

12. Tujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur pekerjaan umum.

Tujuan tersebut mencakup 4 (empat) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

1) Pembangunan infrastruktur pedesaan.

Capaian kinerja sasaran Pembangunan infrastruktur pedesaan tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program pembangunan infrastruktur pedesaan
- b) Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	17.600	8.231	6.332	46,77	29,99
2	Panjang Jalan Desa Dalam Kondisi Baik	249	420	351,37	168,67	19,53
Capaian Kinerja Sasaran (1)					107,72	24,76

Dengan capaian kinerja sasaran Pembangunan infrastruktur pedesaan mencapai 107,72%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 2 (dua) indikator kinerja. Dari 2 (dua) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja Panjang Jalan Desa Dalam Kondisi Baik telah melebihi targetnya, sedangkan capaian indikator kinerja Luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik belum memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut karena diberlakukan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 293/KPTS/2015 Tahun 2015 tentang Penetapan Status Daerah Irigasi yang Pengelolaannya Menjadi Wewenang dan Tanggungjawab Pemerintah,

Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten. Dengan adanya keputusan tersebut maka kewenangan pengelolaan daerah irigasi dibagi kepada Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten sehingga luas daerah irigasi yang dikelola Pemerintah Kabupaten Batang menjadi berkurang.

Meski demikian, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran Pembangunan infrastruktur pedesaan tersebut mengalami kenaikan karena pada tahun 2014 capaian indikator kinerja Luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik sebesar 6.332 Ha sedangkan pada tahun 2015 sebesar 8,231 Ha. Hal yang sama terjadi pada capaian indikator kinerja Panjang jalan desa dalam kondisi baik telah melebihi capaian indikator tahun 2014.

Sementara itu jika dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017, capaian indikator kinerja Luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik belum memenuhi target dan capaian indikator kinerja Panjang jalan desa dalam kondisi baik telah melebihi target.

2) Pembangunan, rehabilitasi jalan dan jembatan.

Capaian kinerja sasaran Pembangunan, rehabilitasi jalan dan jembatan tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan
- b) Program peningkatan sarana dan prasarana kembangan

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Panjang jalan Kabupaten dalam kondisi baik (>40 KM/Jam)	315	123	133,00	39,05	(7,52)
Capaian Kinerja Sasaran (2)					39,05	(7,52)

Dengan capaian kinerja sasaran Pembangunan, rehabilitasi jalan dan jembatan mencapai 39,05%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Kurang Baik/Kurang Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 1 (satu) indikator kinerja. Capaian indikator kinerja tersebut, yaitu Panjang jalan Kabupaten dalam kondisi baik hanya sebesar 39,05% sehingga belum memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut karena pada Tahun 2015 alokasi anggaran untuk pembangunan jalan Kabupaten sangat terbatas disamping itu seringnya terjadi luapan air di jalan-jalan dan banyaknya kendaraan yang mengangkut muatan melebihi tonase yang ditentukan mengakibatkan jalan menjadi cepat rusak. Hal tersebut mengakibatkan anggaran banyak tersedot untuk perbaikan jalan-jalan kabupaten yang rusak sehingga target panjang jalan Kabupaten kondisi baik sebesar 315,00 km tidak tercapai.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami penurunan sebesar (7,52%) karena pada tahun 2014 panjang jalan Kabupaten kondisi baik 133,00 km.

Jika dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017, capaian kinerja sasaran Pembangunan, rehabilitasi jalan dan jembatan belum memenuhi target yang ditentukan sepanjang 360 km.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

- Melakukan perbaikan dan pembangunan saluran drainase sehingga apabila musim hujan air tidak meluap ke jalan-jalan.
- Meningkatkan kualitas jalan, sehingga tidak mudah rusak.
- Menegakkan peraturan pembatasan berat kendaraan sesuai kelas jalan.

3) Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh.

Capaian kinerja sasaran Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program pembinaan dan pengawasan bidang pertambangan
- b) Program pengendalian banjir
- c) Program pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh
- d) Program perencanaan tata ruang
- e) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur
- f) Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Ketaatan terhadap RTRW	100%	96%	95%	96,00	1,05
2	Luas wilayah produktif	88,16	80,84	79,85	91,70	1,24
3	Luas wilayah industri	1,80	1,61	1,54	89,44	4,55
4	Luas wilayah banjir	0,10	0,10	0,10	100,00	0,00
5	Luas wilayah kekeringan	17,37	0	0,00	100,00	0,00

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6	Luas wilayah perkotaan	15,88	15,88	14,38	100,00	10,00
Capaian Kinerja Sasaran (3)					96,19	3,45

Dengan capaian kinerja sasaran Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh mencapai 96,19%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 6 (enam) indikator kinerja. Dari 6 (enam) indikator kinerja tersebut, 3 (tiga) capaian indikator kinerja, yaitu Luas wilayah banjir, Luas wilayah kekeringan dan Luas wilayah perkotaan yang memenuhi target, sedangkan capaian 3 (tiga) indikator kinerja lainnya belum memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut karena pengembangan wilayah strategis di Kabupaten Batang masih menghadapi banyak kendala.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan sebesar 3,45%. Hal ini terjadi karena pada Tahun 2015 terjadi penambahan luas wilayah industri dan bertambahnya wilayah produktif serta luas wilayah perkotaan.

Capaian kinerja sasaran Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh secara umum lebih rendah dari target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017. Hal ini karena dari 6 (enam) indikator kinerja hanya 2 (dua) yang memenuhi target akhir yang telah ditentukan.

Adapun upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran sebagai berikut :

- Meningkatkan sosialisasi terhadap Perda RTRW.
- Menerapkan sanksi terhadap pelanggaran Perda RTRW.
- Bertindak selektif dalam mengeluarkan ijin pembangunan

perumahan dan IMB.

- Membangun dan memelihara drainase sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya banjir.

4) Peningkatan pembangunan dan pengelolaan irigasi, drainase, dan gorong gorong.

Capaian kinerja sasaran Peningkatan pembangunan dan pengelolaan irigasi, drainase, dan gorong gorong tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program pembangunan saluran drainase/gorong-gorong
- b) Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat	34,47	34,25	10,88	99,36	214,80
Capaian Kinerja Sasaran (4)					99,36	214,80

Dengan capaian kinerja sasaran Peningkatan pembangunan dan pengelolaan irigasi, drainase, dan gorong gorong mencapai 99,36%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/ Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 1 (satu) indikator kinerja. Capaian indikator kinerja tersebut, yaitu Drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat belum memenuhi target yang telah ditentukan.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan sebesar 214,80%. Hal ini

dikarenakan dalam periode 10 (sepuluh) tahun terakhir hampir tidak ada pembangunan/perbaikan drainase di Kabupaten Batang. Pembangunan/perbaikan drainase baru dilakukan tahun 2014 dan 2015 sehingga pada tahun 2015 hasil pembangunan/perbaikan drainase bisa dinikmati.

Capaian kinerja sasaran Peningkatan pembangunan dan pengelolaan irigasi, drainase, dan gorong gorong telah melampaui target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 sebesar 27,49%.

Pemerintah Kabupaten Batang terus berupaya meningkatkan pembangunan dan pengelolaan irigasi, drainase, dan gorong gorong. Adapun upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian kinerja sasaran Peningkatan pembangunan dan pengelolaan irigasi, drainase, dan gorong gorong tersebut antara lain sebagai berikut :

- Meningkatkan alokasi anggaran untuk pembangunan dan rehabilitasi saluran drainase.
- Menggerakkan swadaya masyarakat dalam mendukung pemeliharaan drainasi di lingkungan masing-masing
- Mengadakan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya sehingga tidak mengganggu kelancaran saluran drainase.

13. Tujuan pengembangan pembangunan berkelanjutan.

Tujuan tersebut mencakup 3 (tiga) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Capaian kinerja sasaran Pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup tersebut didukung oleh program sebagai

berikut :

- a) program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan
- b) program perlindungan dan konservasi sumber daya alam
- c) program rehabilitasi dan pemulihan cadangan sumber daya alam
- d) program peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran
- e) program penyediaan dan pengelolaan air baku
- f) program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup
- g) program perlindungan dan konservasi sumber daya alam
- h) program peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup
- i) Program rehabilitasi hutan dan lahan
- j) Program pengelolaan dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan laut

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Persentase rumah tinggal bersanitasi	50%	55%	61,70%	110,00	(10,86)
2	Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk	0,15	0,16	0,16	106,67	0
3	Rasio rumah layak huni	0,15	0,20	0,42	133,33	(52,38)
4	Lingkungan Pemukiman	22,05	12,00	21,03	54,42	(42,94)
5	Persentase penanganan sampah	67,74%	65,52%	62,38%	96,72	5,03

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6	Jumlah tempat pembuangan sampah (TPS) (unit)	124	128	114,00	103,23	12,28
7	Jumlah daya tampung TPS (m ³)	140,63	141,03	139,85	100,28	0,84
8	Rasio TPS per penduduk	0,16%	0,18%	0,16%	112,50	12,50
9	Cakupan tempat2 umum yg memenuhi syarat kesehatan	65,00%	66,66%	66,66%	102,55	0,00
10	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	7,70%	9,05%	7,63%	117,53	18,61
11	Kerusakan kawasan hutan	13,20%	13,25%	12,67%	99,62	4,58
12	Menurunnya ekosistem pesisir dan laut yang rusak	1 paket	1 paket	1 paket	100,00	0,00
13	Menurunnya kawasan lingkungan yang tandus	1 paket	1 paket	1 paket	100,00	0,00
Capaian Kinerja Sasaran (1)					102,84	(4,03)

Dengan capaian kinerja sasaran Pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup mencapai 102,84%, maka capaian tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 13 (tiga belas) indikator kinerja. Dari 13 (tiga belas) indikator kinerja tersebut, ada 8 (delapan) indikator kinerja yang telah melebihi targetnya yaitu Prosentase rumah tinggal bersanitasi, Rasio tempat pembuangan sampah per satuan penduduk, Rasio rumah layak huni, Jumlah daya tampung TPS, Rasio TPS per penduduk, Cakupan tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan dan Rehabilitasi hutan dan lahan kritis. Adapun 2 (dua) indikator kinerja telah memenuhi target sebagai berikut: Menurunnya ekosistem pesisir dan laut yang rusak dan menurunnya kawasan lingkungan yang tandus. Sementara itu 3 (tiga) indikator kinerja lainnya belum memenuhi target yaitu Lingkungan permukiman, Persentase penanganan sampah dan Kerusakan kawasan hutan.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami penurunan. Hal ini terjadi terutama karena menurunnya rasio rumah layak huni dan Lingkungan permukiman.

Capaian kinerja sasaran Pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup belum memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017.

Guna meningkatkan capaian kinerja sasaran Pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, Pemerintah Kabupaten Batang akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Meningkatkan daya tampung TPS dengan membangun TPS baru dan memperbaiki TPS-TPS yang ada.
- Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat.
- Meningkatkan intensitas penyuluhan kepada masyarakat sekitar hutan untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian hutan dan lingkungan sekitarnya.
- Fasilitasi penyediaan bibit tanaman kehutanan untuk penghijauan, pelestarian lingkungan dan konservasi tanah.
- Melaksanakan konservasi kawasan pesisir dan laut yang rusak.

2) Penggunaan lahan sesuai dengan daya dukung.

Capaian kinerja sasaran Penggunaan lahan sesuai dengan daya dukung tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang
- b) Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang
- c) Program penataan penguasaan, kepemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah
- d) Program penyelesaian permasalahan pertanahan

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB	7,46	3,63	3,59	48,66	1,11
2	Ketaatan terhadap RTRW	100%	96%	95%	96,00	1,05
3	Persentase pemohon sertifikat	100%	100%	95,2%	100,00	5,04
4	Prona (Program Nasional)	3.000	3.000	5.000	100,00	(40,00)
Capaian Kinerja Sasaran (2)					86,16	(8,20)

Dengan capaian kinerja sasaran Penggunaan lahan sesuai dengan daya dukung mencapai 86,16%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 4 (empat) indikator kinerja. Dari 4 (empat) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja Persentase pemohon sertifikat dan Prona (Program Nasional) telah memenuhi targetnya, sedangkan capaian 2 (dua) indikator kinerja lainnya yaitu Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB dan Ketaatan terhadap RTRW belum memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut karena keterbatasan anggaran untuk pengadaan ruang terbuka hijau Kabupaten Batang, sedangkan kurangnya ketaatan terhadap RTRW disebabkan masih kurangnya kesadaran warga terhadap peraturan daerah yang mengatur RTRW disamping masih kurangnya sosialisasi RTRW.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran mengalami penurunan. Hal ini disebabkan terutama karena penurunan capaian indikator kinerja Prona (Program

Nasional) mengalami penurunan karena alokasi anggaran bantuan dari pemerintah pusat jumlahnya dikurangi hingga hanya mampu untuk pemrosesan 3.000 sertifikat .

Capaian kinerja sasaran Penggunaan lahan sesuai dengan daya dukung belum memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017. Hal ini karena dari 4 (empat) indikator kinerja seluruhnya belum sesuai target RPJMD.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Batang untuk meningkatkan capaian indikator kinerja adalah semakin memperbanyak ruang terbuka hijau dan meningkatkan sosialisasi Perda RTRW kepada masyarakat. Disamping itu juga mengusulkan kepada Pemerintah Pusat agar alokasi anggaran untuk Prona ditambah.

3) Perlindungan lahan pertanian abadi.

Capaian kinerja sasaran Perlindungan lahan pertanian abadi tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program peningkatan ketahanan pangan pertanian/ perkebunan.

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Persentase penggunaan lahan per tahun	99,99%	99,99%	99,99%	100,00	0,00
Capaian Kinerja Sasaran (3)					100,00	0,00

Dengan capaian kinerja sasaran Perlindungan lahan pertanian abadi sebesar 100%, maka capaian kinerja tersebut masuk

dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 1 (satu) indikator kinerja. Capaian indikator kinerja tersebut telah memenuhi target yang telah ditentukan.

Capaian kinerja sasaran Perlindungan lahan pertanian abadi jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 tidak terjadi kenaikan maupun penurunan karena besarnya sama.

Capaian kinerja sasaran Perlindungan lahan pertanian abadi juga tidak dapat dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena tidak masuk dalam indikator kinerja daerah yang tercantum dalam RPJMD.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian kinerja sasaran Perlindungan lahan pertanian abadi adalah dengan mengendalikan alih fungsi lahan dari lahan pertanian ke lahan non pertanian. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menetapkan Peraturan Bupati Nomor 50 Tahun 2014 tentang Pedoman Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian di Kabupaten Batang.

14. Tujuan pengembangan pemukiman dan perumahan layak huni.

Tujuan tersebut mencakup 1 (satu) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Pemenuhan kebutuhan perumahan rakyat.

Capaian kinerja sasaran Pemenuhan kebutuhan perumahan rakyat tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program pengembangan perumahan
- b) Program lingkungan sehat perumahan
- c) Program pemberdayaan komunitas perumahan
- d) Program pembinaan dan pengembangan bidang

ketenagalistrikan

- e) Program pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Rumah tangga pengguna air bersih	70,13%	70,00%	69,00%	99,81	1,45
2	Rumah tangga pengguna listrik	95,03%	97,04%	94,90%	102,12	2,26
3	Rumah tangga ber-sanitasi	50,00%	55,00%	47,20%	110,00	16,53
4	Lingkungan pemukiman kumuh	0,55%	0,25%	0,26%	220,00	(3,85)
5	Rumah layak huni	88,00%	88,35%	82,00%	100,40	7,74
Capaian Kinerja Sasaran (1)					126,47	4,83

Dengan capaian kinerja sasaran Pemenuhan kebutuhan perumahan rakyat mencapai 126,47%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 5 (lima) indikator kinerja. Dari 5 (lima) indikator kinerja tersebut, capaian 4 (empat) indikator kinerja, yaitu Rumah tangga pengguna listrik, Rumah tangga bersanitasi, Lingkungan pemukiman kumuh dan Rumah layak huni telah melebihi targetnya, sedangkan capaian 1 (satu) indikator kinerja yaitu Rumah tangga pengguna air bersih belum memenuhi target. Tidak terpenuhinya target tersebut karena masih ada sebagian rumah tangga yang belum menikmati layanan air bersih baik dari PDAM, Pamsimas, maupun dari sumur.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja

sasaran tersebut mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kondisi pemukiman dan lingkungan masyarakat semakin baik.

Namun jika dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017, capaian kinerja sasaran Pemenuhan kebutuhan perumahan rakyat belum memenuhi target yang telah ditentukan.

Adapun upaya untuk menyempurnakan capaian kinerja sasaran antara lain sebagai berikut:

- Memberikan bantuan pemugaran rumah untuk masyarakat miskin.
- Melaksanakan program penyambungan air bersih murah untuk masyarakat miskin.
- Melaksanakan program Pamsimas.
- Melaksanakan pembangunan jaringan listrik di pedesaan.

15. Tujuan pengembangan moda transportasi.

Tujuan tersebut mencakup 1 (satu) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Pemerataan dan keterjangkauan transportasi publik.

Capaian kinerja sasaran Pemerataan dan keterjangkauan transportasi publik tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur
- b) Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur
- c) Program pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan
- d) Program rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas LLAJ

- e) Program peningkatan pelayanan angkutan
- f) Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan
- g) Program pengendalian dan pengamanan lalulintas
- h) Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah arus penumpang angkutan umum	10.022.000	10.019.321	10.022.000	99,97	(0,03)
2	Rasio ijin trayek	0,66	0,65	0,66	98,48	(1,52)
3	Jumlah uji kir angkutan umum	1,070	1.070	1.070	100,00	0,00
4	1. Pelabuhan					
	A. Pelabuhan Laut	1	1	1	100,00	0,00
	B. Pelabuhan Lokal	6	6	6	100,00	0,00
	2. Terminal					
	A. Type B	0	0	1	0,00	(100,00)
	B. Type C	1	1	9	100,00	(88,89)
5	Angkutan darat	3.535	3.877	3.535	109,67	9,67
6	Kepemilikan KIR angkutan umum	535	535	535	100,00	0
7	Lama pengujian kelayakan angkutan umum (KIR)	65 menit	65 menit	65 menit	100,00	0
8	Biaya pengujian kelayakan angkutan umum	26.000	26.000	26.000	100,00	0
9	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	0,418	0,418	0,418	100,00	0
10	Jumlah orang terangkut angkutan umum	10.022.000	10.019.321	10.022.000	99,97	(0,03)
11	Jumlah orang melalui terminal per tahun	689.580	650.753	689.850	94,37	(5,67)
Capaian Kinerja Sasaran (1)					93,03	(13,32)

Dengan capaian kinerja sasaran Pemerataan dan keterjangkauan transportasi publik mencapai 93,03%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 11 (sebelas) indikator kinerja. Dari 11 (sebelas) indikator kinerja tersebut, capaian 1 (satu) indikator kinerja yaitu Angkutan darat telah melebihi targetnya, sedangkan capaian 7 (tujuh) indikator kinerja yaitu Pelabuhan Laut dan Pelabuhan Lokal, Terminal Tipe C, dan Lama pengujian kelayakan angkutan umum (KIR), Biaya pengujian kelayakan angkutan umum dan Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan telah sesuai target. Sementara itu Jumlah orang terangkut angkutan umum dan Jumlah orang melalui terminal per tahun belum memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut dikarenakan adanya kecenderungan masyarakat yang memilih menggunakan kendaraan pribadi (mobil/sepada motor) sebagai sarana transportasi.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami penurunan. Hal ini terutama disebabkan masyarakat lebih suka menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan menggunakan kendaraan umum.

Jika dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017, capaian kinerja sasaran Pemerataan dan keterjangkauan transportasi publik belum memenuhi target yang telah ditentukan.

Adapun upaya untuk menyempurnakan capaian kinerja sasaran antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana transportasi umum.

- Meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna transportasi umum.
- Menertibkan awak angkutan umum yang melanggar peraturan lalu lintas.

16. Tujuan peningkatan kualitas kependudukan dan kesejahteraan sosial.

Tujuan tersebut mencakup 4 (empat) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan layanan kependudukan, kesejahteraan keluarga dan perlindungan anak.

Capaian kinerja sasaran Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan layanan kependudukan, kesejahteraan keluarga dan perlindungan anak tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan social
- b) Program keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan
- c) Program peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan
- d) Program pengembangan bahan informasi tentang pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak
- e) Program peningkatan sarana pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak
- f) Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah KTP yang diterbitkan per tahun	14,212	11.149	10.086,00	78,45	10,54
2	Rasio penduduk ber KTP per satuan penduduk	0,88	0,89	0,85	101,14	4,71
3	Rasio bayi ber-akta Kelahiran	0,89	0,89	0,89	100,00	0,00
4	Rasio pasangan berakta nikah	100%	100%	100%	100,00	0,00
5	Rasio Akta Kematian	1%	2%	0,91%	174,00	91,21
6	Kepemilikan KTP	88%	89%	85,0%	101,14	4,71
7	Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk	497	504	471	101,41	7,01
8	Ketersediaan database kependudukan skala kabupaten	Ada	Ada	Ada	100%	0,00
9	Rasio KDRT	0,03%	0,01%	0%	300,00	0,00
10	Persentase jumlah tenaga kerja dibawah umur	0%	0%	0%	0,00	0,00
11	Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan	100%	100%	100%	100,00	0,00
Capaian Kinerja Sasaran (1)					114,19	10,74

Dengan capaian kinerja sasaran Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan layanan kependudukan, kesejahteraan keluarga dan perlindungan anak mencapai 114,19%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 11 (sebelas) indikator kinerja. Dari 11 (sebelas) indikator kinerja tersebut, capaian 5 (lima) indikator kinerja yaitu Rasio penduduk ber KTP per satuan penduduk, Rasio Angka Kematian, Rasio kepemilikan KTP, Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk, dan Rasio KDRT telah melebihi targetnya, sedangkan capaian 5 (lima) indikator kinerja yaitu Rasio bayi ber

akta kelahiran, Rasio pasangan berakta nikah, Ketersediaan database kependudukan skala kabupaten, Persentase jumlah tenaga kerja dibawah umur dan Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan telah memenuhi target. Sementara itu 1 (satu) indikator kinerja lainnya yaitu : Jumlah KTP yang diterbitkan per tahun tidak memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut karena kurangnya kesadaran penduduk dalam mengurus dokumen kependudukan disamping sering terjadinya keterlambatan pasokan blanko KTP oleh Pemerintah Pusat. .

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan sebesar 10,74%. Kenaikan capaian indikator kinerja tersebut terutama disebabkan karena kesadaran penduduk untuk mengurus akta kelahiran bagi bayi yang baru dilahirkan semakin tinggi. Disamping itu dengan adanya penghapusan biaya pengurusan Akta kelahiran bagi anak yang baru lahir semakin mendorong peningkatan capaian kinerja tersebut.

Capaian kinerja sasaran Terkendalnya laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan layanan kependudukan, kesejahteraan keluarga dan perlindungan anak secara umum belum memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017. Hal ini terlihat bahwa dari 11 (sebelas) indikator kinerja, hanya 1 (satu) indikator kinerja yang capaiannya melebihi target yaitu Rasio Akta Kematian (116%) , 2 (dua) indikator yang memenuhi target yaitu Rasio pasangan berakta nikah dan Ketersediaan database kependudukan berskala kabupaten, sedangkan 8 (delapan) indikator lainnya belum memenuhi target.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Batang untuk meningkatkan capaian indikator kinerja antara lain :

- Meningkatkan sosialisasi tentang tertib administrasi kependudukan kepada masyarakat secara terus menerus.
 - Meningkatkan pelayanan jemput bola dokumen kependudukan.
 - Mengusulkan pembangunan gedung baru yang nyaman dan representat yang nyaman dan representatif.
- 2) Terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pengurangan jumlah keluarga pra sejahtera dan sejahtera I.

Capaian kinerja sasaran Terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pengurangan jumlah keluarga pra sejahtera dan sejahtera I tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program penyiapan tenaga pedamping kelompok bina keluarga

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I	122.552	130.298	130.298	94,06	0,00
2	Rata-rata jumlah Jiwa per kepala keluarga	3,36	3,38	3,45	99,41	(2,03)
Capaian Kinerja Sasaran (2)					96,73	(1,01)

Dengan capaian kinerja sasaran Terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pengurangan jumlah keluarga pra sejahtera dan sejahtera I mencapai 96,73%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 2 (dua) indikator kinerja. Adapun capaian 2 (dua) indikator kinerja tersebut, yaitu Keluarga

Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I dan Rata-rata jumlah jiwa per kepala keluarga belum memenuhi targetnya. Hal ini disebabkan jumlah keluarga miskin di Kabupaten Batang masih cukup banyak dan Program Keluarga Berencana pada era reformasi ini tidak terlaksana secara optimal.

Jika dibandingkan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami penurunan sebesar (0,01%). Hal ini disebabkan pada tahun 2015 terdapat penambahan jumlah keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I.

Capaian kinerja sasaran Terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pengurangan jumlah keluarga pra sejahtera dan sejahtera I tersebut belum memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017.

Guna memperbaiki capaian kinerja sasaran yang belum optimal, Pemerintah Kabupaten Batang melaksanakan upaya-upaya yang antara lain :

- Pembinaan kepada masyarakat tentang Tri Bina (BKB, BKR, BKL).
- Pembinaan tentang arti pentingnya mengikuti atau menjadi anggota kelompok UPPKS/kewirausahaan bagi Keluarga prasejahtera dan Sejahtera I.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melaksanakan berbagai program yang pro rakyat.

3) Terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui melalui peningkatan pelayanan keluarga berencana.

Capaian kinerja sasaran Terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui melalui peningkatan pelayanan keluarga berencana tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur
- b) Program keluarga berencana
- c) Program kesehatan reproduksi remaja
- d) Program pelayanan kontrasepsi
- e) Program pembinaan peran serta masyarakat dalam pelayanan KB/KR yang mandiri
- f) Program pengembangan model operasional BKB-Posyandu-padu
- g) Program peningkatan daya jangkau dan kualitas pelayanan tenaga lini lapangan
- h) Program peningkatan sarana dan prasarana pelayanan KB
- i) Program peningkatan sarana dan prasarana fisik pelayanan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) program KB

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Rata-rata jumlah anak per keluarga	2,5	1,4	0,2527	178,57	454,02
2	Rasio akseptor KB	81%	76%	79,10	94,07	(99,04)
3	Cakupan peserta KB aktif	137.272	135.010	129.060	98,35	4,61
Capaian Kinerja Sasaran (3)					123,67	119,86

Dengan capaian kinerja sasaran Terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui peningkatan pelayanan keluarga berencana mencapai 123,67%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 3 (tiga) indikator kinerja. Dari 3 (tiga) indikator kinerja tersebut seluruhnya hanya 1 (satu) indikator yang melampau target yaitu Rata-rata jumlah

anak per keluarga, sementara 2 (dua) indikator kinerja lainnya yaitu Rasio akseptor KB dan Cakupan peserta KB aktif belum memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut karena masih belum optimalnya penyuluhan tentang pentingnya program Keluarga Berencana.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan indikator Rata-rata jumlah anak per keluarga meningkat dari 0,25 pada tahun 2014 menjadi 1,40 pada tahun 2015.

Capaian kinerja sasaran Terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui melalui peningkatan pelayanan keluarga berencana belum memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena dari 3 (tiga) indikator kinerja seluruhnya belum memenuhi targetnya.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja tersebut adalah dengan melakukan langkah-langkah antara lain : Meningkatkan penyuluhan dan pembinaan tentang pentingnya program Keluarga Berencana, Memberikan kemudahan dalam pelayanan pemasangan alat kontrasepsi, dan Memberikan penyuluhan tentang pentingnya mengatur jarak kelahiran.

- 4) Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja yang memadai.

Capaian kinerja sasaran Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja yang memadai tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program peningkatan kesempatan kerja

- b) Program perlindungan dan pengembangan lembaga ketenagakerjaan

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pencari kerja yang ditempatkan	50%	67,14%	56,60%	134,28	18,62
2	Rasio informasi lowongan pekerjaan	80%	84,80%	66,72%	106,00	27,10
Capaian Kinerja Sasaran (4)					120,14	22,86

Dengan capaian kinerja sasaran Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja yang memadai mencapai 120,14%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 2 (dua) indikator kinerja. Kedua indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerjanya seluruhnya melebihi target. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan pada tahun 2015 banyak terdapat informasi kesempatan kerja baik pada perusahaan-perusahaan baik di sekitar Kabupaten Batang maupun luar Kabupaten Batang.

Capaian kinerja sasaran Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja yang memadai tidak sepenuhnya bisa dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena dari 2 (dua) indikator kinerja hanya 1 (satu) indikator yang masuk dalam

indikator kinerja daerah. Adapun indikator kinerja yang masuk adalah Pencari Kerja yang ditempatkan belum memenuhi target sebesar 75%.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja tersebut adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Mengupayakan penambahan lapangan kerja baru dengan masuknya investor
- Memberikan bekal ketrampilan bagi para pencari kerja
- Memberikan pendidikan kewirausahaan bagi generasi muda.

17. Tujuan meningkatkan kualitas kegiatan kewanitaan, kepemudaan, dan keolahragaan.

Tujuan tersebut mencakup 4 (empat) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Meningkatnya prestasi pemuda di bidang olah raga secara kuantitatif dan kualitatif.

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya prestasi pemuda di bidang olah raga secara kuantitatif dan kualitatif tersebut didukung oleh Program pembinaan dan pemasyarakatan olah raga

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah Organisasi Olahraga	34	34	24	100,00	41,67
2	Jumlah Kegiatan Olahraga	4	4	8	100,00	(50,00)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3	Jumlah Klub Olahraga	-	-	-	0,00	0,00
4	Jumlah kejuaraan pemuda dan olah raga	2	2	2	100,00	0,00
Capaian Kinerja Sasaran (1)					75,00	(2,08)

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatnya prestasi pemuda di bidang olah raga secara kuantitatif dan kualitatif mencapai 75,00%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Cukup Baik/Cukup Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 4 (empat) indikator kinerja. Dari 4 (empat) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja Jumlah organisasi olahraga, Jumlah kegiatan olah raga dan Jumlah kejuaraan pemuda dan olah raga telah sesuai targetnya, sedangkan capaian indikator kinerja Jumlah klub olah raga belum memiliki target dan capaiannya.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami penurunan sebesar (2,08%). Hal ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah kegiatan olah raga yang semula 8 (delapan) kegiatan menjadi 4 (empat) kegiatan.

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya prestasi pemuda di bidang olah raga secara kuantitatif dan kualitatif belum memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena dari 4 (empat) indikator kinerja 3 (tiga) diantaranya belum memenuhi target sedangkan 1 (satu) indikator kinerja yaitu Jumlah kejuaraan pemuda dan olah raga tidak masuk dalam Indikator Kinerja Daerah yang tercantum dalam RPJMD.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk meningkatkan capaian indikator kinerja tersebut adalah :

- Meningkatkan pembinaan kepada cabang-cabang olah raga.

- Memberikan penghargaan dan fasilitas pada atlet-atlet berprestasi.
 - Memberikan bantuan sarana dan prasarana olah raga.
- 2) Meningkatnya kuantitas dan kualitas peranan pemuda sebagai subyek dan obyek pembangunan.

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya kuantitas dan kualitas peranan pemuda sebagai subyek dan obyek pembangunan tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program pendidikan non formal
- b) Program pendidikan luar biasa
- c) Program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan
- d) Program manajemen pelayanan pendidikan
- e) Program peningkatan peran serta kepemudaan
- f) Jumlah anggaran dan realisasi sasaran

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah Organisasi Pemuda	14	14	15	100,00	(6,67)
2	Jumlah Kegiatan Kepemudaan	3	3	3	100,00	0
Capaian Kinerja Sasaran (2)					100,00	(3,33)

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatnya kuantitas dan kualitas peranan pemuda sebagai subyek dan obyek pembangunan. mencapai 100%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 2 (dua) indikator kinerja. Dari 2 (dua)

indikator kinerja tersebut, seluruhnya sudah memenuhi targetnya.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami penurunan karena pada Tahun 2015 terdapat penurunan jumlah organisasi pemuda.

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya kuantitas dan kualitas peranan pemuda sebagai subyek dan obyek pembangunan belum memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena dari kedua indikator kinerja belum memenuhi target

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja tersebut adalah dengan meningkatkan pembinaan kepada pemuda dan organisasi kepemudaan sehingga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreatifitas mereka. Disamping itu juga turut memfasilitasi kegiatan mereka dengan memberikan bantuan sarana prasarana.

- 3) Meningkatnya pengarusutamaan gender dan peran perempuan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat.

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya pengarusutamaan gender dan peran perempuan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak
- b) Program peningkatan peran serta dan kesetaraan jender dalam pembangunan
- c) Program peningkatan peran perempuan di perdesaan
- d) Program pemberdayaan masyarakat berprespektif gender

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	0	0	0	0,00	0,00
2	Partisipasi perempuan di lembaga swasta	37,28%	37,65%	37,28%	100,99	0,99
3	Partisipasi angkatan kerja perempuan	39,51%	38,93%	39,51%	98,53	(1,47)
Capaian Kinerja Sasaran (3)					66,51	(0,24)

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatnya pengarus-utamaan gender dan peran perempuan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat mencapai 66,51%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Cukup Baik/Cukup Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 3 (tiga) indikator kinerja. Dari 3 (tiga) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja Partisipasi perempuan di lembaga swasta telah melampaui targetnya, sedangkan Partisipasi angkatan kerja perempuan belum memenuhi targetnya. Sementara 1 (satu) indikator kinerja yaitu Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah tidak bisa diukur capaiannya karena kesulitan dalam menentukan target mengingat data yang digunakan adalah persentase jumlah PNS perempuan dibanding jumlah PNS secara keseluruhan. Tidak tercapainya target tersebut karena kaum perempuan yang bekerja dalam lapangan kerja sektor formal tergolong rendah, sebagian besar kaum perempuan bekerja dalam sektor informal dan menjadi ibu rumah tangga.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami penurunan karena pada Tahun

2015 partisipasi angkatan kerja perempuan mengalami penurunan.

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya pengarusutamaan gender dan peran perempuan dan setiap aspek kehidupan masyarakat belum memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena dari 3 (tiga) indikator kinerja seluruhnya belum memenuhi target.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang dalam meningkatkan capaian kinerja sasaran Meningkatnya pengarusutamaan gender dan peran perempuan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut :

- Mengupayakan penerapan anggaran berbasis gender.
- Meningkatkan pembinaan dan penyuluhan tentang pentingnya kesetaraan gender.
- Memberikan kesempatan yang luas kepada kaum perempuan untuk bekerja sesuai bidangnya.

4) Penyediaan sarana prasarana olahraga.

Capaian kinerja sasaran Penyediaan sarana prasarana olahraga tersebut didukung oleh Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga.

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah Gelanggang Remaja/Balai Remaja (Selain Milik Swasta)	0	0	0,00	0,00	0,00
2	Jumlah Lapangan Olahraga	10	10	10	100,00	0,00

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3	Jumlah Gedung Olahraga	0	0	0,00	0,00	0,00
Capaian Kinerja Sasaran (4)					33,33	0,00

Dengan capaian kinerja sasaran Penyediaan sarana prasarana olahraga mencapai 33,33%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Kurang Baik/Kurang Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 3 (dua) indikator kinerja. Dari 3 (tiga) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja jumlah gedung olah raga belum bisa diukur karena masih kesulitan menentukan targetnya, sedangkan capaian indikator kinerja Jumlah Lapangan Olahraga telah memenuhi target. Sementara itu capaian indikator kinerja Jumlah Gelanggang Remaja/Balai Remaja (Selain Milik Swasta) masih nihil. Hal ini disebabkan Pemerintah Kabupaten Batang sampai saat ini belum memiliki Gelanggang Remaja/Balai Remaja.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut tidak mengalami kenaikan karena kondisi pada Tahun 2015 relatif sama dengan tahun sebelumnya..

Capaian kinerja sasaran Penyediaan sarana dan prasarana olahraga belum memenuhi target capaian akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017, karena dari 3 (tiga) indikator kinerja seluruhnya dibawah target.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja tersebut adalah dengan memaksimalkan sarana prasarana olah raga yang sekarang ada, bahkan Gedung Pendopo Kabupaten dan lingkungan Sekretariat Daerah juga digunakan untuk latihan beberapa cabang olah raga, seperti beladiri dan sepatu roda.

18. Tujuan meningkatkan derajat kualitas hidup masyarakat dalam bidang kesehatan.

Tujuan tersebut mencakup 6 (enam) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Tersedianya pelayanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu/lansia.

Capaian kinerja sasaran Tersedianya pelayanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu/lansia tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan
- b) Program peningkatan pelayanan kesehatan lansia

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cakupan masyarakat miskin yang mempunyai jaminan pelayanan kesehatan	100%	100%	100%	100,00	0,00
2	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	55%	59%	49,04%	108,13	21,27
3	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan masyarakat miskin	13%	7%	6,34%	57,08	17,03
4	Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut	63,3%	72%	68%	113,54	5,69
Capaian Kinerja Sasaran (1)					94,69	11,00

Dengan capaian kinerja sasaran Tersedianya pelayanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu/lansia mencapai 94,69%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 4

(empat) indikator kinerja. Dari 4 (empat) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin dan Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut telah melebihi targetnya, sedangkan capaian indikator kinerja Cakupan masyarakat miskin yang mempunyai jaminan pelayanan kesehatan telah memenuhi target. Sementara capaian indikator kinerja Cakupan pelayanan kesehatan rujukan masyarakat miskin belum memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut disebabkan adanya ketidakjelasan dalam definisi operasional pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 741/MENKES/PER/VII/ 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008 tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan yang didalamnya antara lain menyebutkan :

- bahwa target cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin adalah 100%, dengan definisi operasional cakupan pelayanan kesehatan dasar maskin adalah jumlah kunjungan pasien maskin di sarana kesehatan strata 1 dibagi jumlah seluruh masyarakat miskin. Ini artinya tiap masyarakat miskin setiap tahun harus berkunjung ke sarana kesehatan strata 1, padahal tidak semua masyarakat miskin setiap tahun memerlukan pelayanan kesehatan di saran kesehatan strata 1 (Puskesmas dan jaringannya).
- bahwa target cakupan pelayanan kesehatan rujukan masyarakat miskin adalah 100%, dengan definisi operasional cakupan pelayanan kesehatan rujukan maskin adalah jumlah kunjungan pasien maskin di sarana kesehatan strata 2 dan strata 3 dibagi jumlah seluruh masyarakat miskin. Ini artinya tiap masyarakat miskin setiap tahun harus berkunjung ke sarana kesehatan strata 2 dan strata 3, padahal tidak semua

masyarakat miskin setiap tahun memerlukan pelayanan kesehatan di sarana kesehatan strata 2 dan 3 (Rumah Sakit).

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami peningkatan meskipun tidak terlampaui besar.

Capaian kinerja sasaran Tersedianya pelayanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu/lansia sebagian telah mencapai target RPJMD, antara lain:

- Cakupan masyarakat miskin yang mempunyai jaminan pelayanan kesehatan sebesar 100% sudah sesuai target RPJMD.
- Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin tahun 2015 sebesar 59,47% sudah melampaui target RPJMD sebesar 55%.
- Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut tahun 2015 sebesar 71,87% sudah melampaui target RPJMD sebesar 71%.

Dalam rangka meningkatkan capaian kinerja sasaran, upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang melalui Dinas Kesehatan adalah :

- Melakukan pelatihan kader untuk pelaksana kegiatan posyandu lansia dan pembentukan posyandu lansia.
- Menambah sarana dan prasarana posyandu lansia (lansia kit, buku pedoman kesehatan lansia dan KMS lansia).
- Melakukan advokasi pada para *stakeholder* guna mendapatkan dukungan dana dan sarana untuk kegiatan kesehatan lansia.

2) Meningkatkan gizi masyarakat dan status kesehatan.

Capaian kinerja sasaran Meningkatkan gizi masyarakat dan status kesehatan tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program perbaikan gizi masyarakat
- b) Program pengawasan obat dan makanan
- c) Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular
- d) program pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular
- e) Program pelayanan administrasi perkantoran
- f) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Prevalensi kekurangan gizi (gizi buruk dan gizi kurang)	11,50	7,99	11,42	143,93	42,93
2	Angka Kematian bayi per 1.000 Kelahiran Hidup	13	13,40	14,40	97,01	7,46
3	Angka Kematian Balita per 1.000 Kelahiran Hidup	17	16,10	16,97	105,59	5,40
4	Acute Flacid Paralysis (AFP) rate per 100.000 penduduk <15 tahun	2	2,24	4,48	112,00	100,00
5	Prevalensi TB Paru BTA + per 100.000 penduduk	79	80,00	76,31	98,75	(4,61)
6	Angka Insidens Demam Berdarah Dengue per 100.000 penduduk	20	45,15	35,46	44,30	(21,46)
7	Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk	1	0,54	0,72	185,19	33,33
Capaian Kinerja Sasaran (2)					112,40	23,29

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatkan gizi masyarakat dan status kesehatan mencapai 112,40% maka capaian indikator

kinerja tersebut masuk kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 7 (tujuh) indikator kinerja. Dari 7 (tujuh) indikator kinerja tersebut, capaian 4 (empat) indikator kinerja telah melebihi targetnya, sedangkan 3 (tiga) indikator kinerja lainnya belum memenuhi target yang ditentukan. Diantara 3 (tiga) indikator kinerja yang tidak memenuhi target tersebut terdapat 1 (satu) indikator kinerja yang capaiannya jauh dibawah target yaitu Angka insidens demam berdarah dengue per 100.000 penduduk. Hal ini disebabkan masih rendahnya kualitas lingkungan permukiman dan kesadaran masyarakat untuk melakukan PSN masih kurang..

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan. Kenaikan ini terjadi pada 5 (lima) indikator kinerja. Sedangkan yang mengalami penurunan hanya indikator kinerja Prevalensi TB Paru BTA + per 100.000 penduduk dan Angka Insidens Demam Berdarah Dengue per 100.000 penduduk

Capaian kinerja sasaran Meningkatkan gizi masyarakat dan status kesehatan belum memenuhi target capaian akhir periode Tahun 2012-2017, karena dari 7 (tujuh) indikator kinerja hanya 3 (tiga) indikator kinerja yang telah mencapai target RPJMD. Adapun ketiga indikator tersebut adalah :

- Prevalensi Kekurangan Gizi Gizi buruk dan gizi kurang) sebesar 7,99% telah melampaui target RPJMD sebesar 10,42%
- Acute Flacit Paralisis (AFP) rate per 100.000 penduduk usia <15 tahun sebesar 2,24 telah melampaui target RPJMD sebesar 2.
- Prevalensi penderita kusta sebesar 0,54 telah melampaui target RPJMD sebesar 1.

Adapun upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang melalui Dinas Kesehatan untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja tersebut adalah :

- Meningkatkan jumlah dan kualitas pelaksanaan kelas ibu hamil dan ibu balita.
- Memaksimalkan peran dan fungsi bidan di desa dengan PKD nya dalam pembangunan kesehatan masyarakat desa.
- Meningkatkan pemeriksaan deteksi dini dan tumbuh kembang anak balita dan prasekolah.
- Meningkatkan pembinaan pada tenaga bidan di desa dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang terjadi diwilayahnya.
- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga bidan baik teknis kebidanan, kesehatan masyarakat maupun manajemen pelayanan kesehatan.
- Meningkatkan koordinasi baik lintas program maupun sektoral dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala pada pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

3) Meningkatkan mutu pelayanan puskesmas dan rumah sakit umum daerah.

Capaian kinerja sasaran Meningkatkan mutu pelayanan puskesmas dan rumah sakit umum daerah tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program standarisasi pelayanan kesehatan
- b) Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya
- c) Program obat dan perbekalan kesehatan

- d) Program upaya kesehatan masyarakat
- e) Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/ rumah sakit jiwa/ rumah sakit paru-paru/ rumah sakit mata
- f) Program pelayanan kesehatan (operasional BLUD)

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cakupan Puskesmas Terakreditasi	38%	24%	24%	63,16	0,00
2	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten	100%	100%	100%	100,00	0,00
3	Jam buka pelayanan gawat darurat	24 jam	24 jam	24 jam	100,00	0,00
4	Waktu tanggap pelayanan dokter di gawat darurat	1 menit	2,5 menit	< 5 menit	40,00	50,00
5	Kematian pasien kurang \leq 24 jam	0,20%	0,11%	0,14%	181,82	27,27
6	Kematian pasien > 48 jam	0,24%	0,19%	0,36%	129,03	93,55
Capaian Kinerja Sasaran (3)					102,33	28,47

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatkan mutu pelayanan puskesmas dan rumah sakit umum daerah mencapai 102,33%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 6 (enam) indikator kinerja. Dari 6 (enam) indikator kinerja tersebut, capaian 2 (dua) indikator kinerja telah melebihi targetnya yaitu Kematian pasien kurang \leq 24 jam dan Kematian pasien > 48 jam, 2 (dua) indikator kinerja telah memenuhi target yaitu Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus

diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten dan Jam buka pelayanan gawat darurat, dan 2 (dua) indikator kinerja lainnya yaitu Cakupan Puskesmas Terakreditasi dan Waktu tanggap pelayananan dokter di gawat darurat belum memenuhi target.

Tidak tercapainya target tersebut karena cakupan puskesmas terakreditasi tidak mencapai target karena adanya regulasi baru dalam penerapan akreditasi puskesmas, Tahun 2014 sampai 2015 belum ada penilaian akreditasi, melainkan hanya pembinaan sehingga belum dapat mengeluarkan sertifikasi akreditasi. Penerapan/penilaian akreditasi puskesmas yang sudah direncanakan pada Tahun 2015 ditunda.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena kondisi pelayanan puskesmas dan rumah sakit di Kabupaten Batang relatif lebih baik dari tahun sebelumnya.

Capaian kinerja sasaran Meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas dan Rumah Sakit Umum Daerah tidak dapat dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD karena tidak masuk dalam indikator kinerja daerah yang tercantum dalam RPJMD Tahun 2012-2017.

Namun demikian Pemerintah Kabupaten Batang melalui Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit Umum Daerah akan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran sebagai berikut :

- Meningkatkan pembinaan untuk menyiapkan puskesmas yang akan diajukan untuk penilaian akreditasi puskesmas.
- Melakukan pembangunan dan pengadaan sarana prasarana rumah sakit.
- Mengupayakan peningkatan kinerja pelayanan tenaga medis maupun nun medis di RSUD dan Puskesmas.

- Mengupayakan penambahan tenaga medis dan paramedis Rumah Sakit.
- Meningkatkan kualitas medis dan paramedis dengan mengikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan.

4) Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat.

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program pengembangan lingkungan sehat
- b) Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cakupan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat	85%	80,51%	83,12%	94,72	(3,14)
Capaian Kinerja Sasaran (4)					94,72	(3,14)

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat mencapai 94,72%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 1 (satu) indikator kinerja, dimana indikator kinerja tersebut belum memenuhi target yang telah ditentukan. Tidak tercapainya target tersebut disebabkan hal-hal sebagai berikut :

- Terbatasnya kuantitas dan kualitas tenaga promosi kesehatan, baik di Dinas Kesehatan maupun di Puskesmas.

- Terbatasnya sarana dan prasarana kegiatan promosi kesehatan
- Lemahnya koordinasi baik lintas sektor maupun lintas program.
- Kurang aktifnya kegiatan Forum Kesehatan Desa, baik di tingkat kabupaten, kecamatan maupun desa.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, indikator kinerja cakupan rumah tangga berperilaku bersih dan sehat menunjukkan penurunan sebesar 3,14%.

Dalam rangka menyempurnakan capaian kinerja sasaran Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat, Pemerintah Kabupaten Batang melalui Dinas Kesehatan telah melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Melaksanakan kegiatan promosi kesehatan dengan melalui berbagai macam media (penyuluhan kelompok, leaflet, balliho, siaran radio).
- Meleakukan pemetaan rumah tangga sehat dan melakukan penyuluhan pada rumah tangga yang belum memenuhi indikator rumah tangga sehat.
- Melakukan pembinaan ke desa dalam pengembangan desa siaga.

5) Meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan.

Capaian kinerja sasaran Meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan tersebut didukung oleh program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cakupan Posyandu Mandiri	37%	36%	24,44%	97,84	48,12
2	Cakupan Desa Siaga Aktif	100%	100%	100%	100,00	0,00
Capaian Kinerja Sasaran (5)					98,92	24,06

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan mencapai 98,92%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 2 (dua) indikator kinerja. Dari 2 (dua) indikator kinerja tersebut, capaian indikator kinerja Cakupan Desa Siaga Aktif telah memenuhi target, sedangkan capaian indikator kinerja Cakupan Posyandu Mandiri belum memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut karena :

- Banyaknya kader kesehatan yang tidak aktif (*Drop out*) karena boro kerja ke daerah lain.
- Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan.
- Kurang optimalnya dalam melakukan pembinaan posyandu.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian indikator kinerja sasaran menunjukkan peningkatan sebesar 24,06%, hal ini disebabkan meningkatnya koordinasi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat serta adanya kegiatan refreasing bagi kader (jambore kader kesehatan).

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya partisipasi masyarakat di bidang kesehatan tidak sepenuhnya bisa dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena hanya satu indikator yang masuk dalam indikator kinerja

daerah yang tercantum dalam RPJMD Tahun 2012-2017 yaitu Cakupan Desa Siaga Aktif yang target capaian kinerja akhir periode RPJMD hanya 85% namun pada tahun 2015 bisa terealisasi 100%.

Dalam rangka meningkatkan capaian kinerja sasaran upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Batang melalui Dinas Kesehatan adalah:

- Melakukan kegiatan jambore kader.
- Melakukan pembinaan ke posyandu setiap bulan sekali.
- Melakukan sosialisasi pengembangan posyandu model.

Oleh karena itu kedepan, upaya yang akan ditempuh oleh Dinas Kesehatan untuk menyempurnakan capaian kinerja sasaran meningkatnya kuantitas dan kualitas UKBM adalah :

- Melakukan advokasi pada *stakeholder* guna mendapatkan dukungan anggaran untuk pelatihan/ refresing kader maupun memberi tambahan stimulan pada kader.
- Meningkatkan pembinaan/refresing bagi petugas pemberdayaan masyarakat di puskesmas.
- Meningkatkan koordinasi lintas program dan sektorall melalui pertemuan rutin tiga bulanan, baik di tingkat kabupaten maupun kecamatan.
- Meningkatkan pencataan dan pelaoran di posyandu, puskesmas dan Dinas Kesehatan.
- Mengadakan pelatihan/refresing bagi tenaga kader kesehatan.

6) Meningkatkan derajat kesehatan reproduksi ibu.

Capaian kinerja sasaran Meningkatkan derajat kesehatan reproduksi ibu tersebut didukung oleh Program peningkatan

keselamatan ibu melahirkan dan anak.

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup	120	103,26	179,04	116,21	73,39
Capaian Kinerja Sasaran (6)					116,21	73,39

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatkan derajat kesehatan reproduksi ibu mencapai 116,21%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 1 (satu) indikator kinerja. Adapun indikator kinerja tersebut, yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup. Hal ini disebabkan adanya penurunan angka kematian ibu yang melahirkan pada tahun 2015.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran Meningkatkan derajat kesehatan reproduksi ibu tersebut mengalami penurunan, hal ini disebabkan pada tahun 2014 terdapat angka kematian ibu melahirkan sebanyak 23 kasus (179,4 per 100.000 kelahiran hidup) sedangkan pada tahun 2015 menurun menjadi 13 kasus (103,26 per 100.000 kelahiran hidup).

Capaian kinerja sasaran ini sudah memlampaui target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 sebesar 16 kasus (102 per 100.000 kelahiran hidup).

Adapun upaya yang telah ditempuh Pemerintah Kabupaten

Batang melalui Dinas Kesehatan untuk menaikkan capaian kinerja sasaran tersebut adalah :

- Melakukan penyuluhan dan perawatan kehamilan, bersalin dan nifas pada ibu hamil dengan membentuk kelas ibu dengan jumlah maksimal 15 orang ibu hamil dalam satu kelas.
- Melakukan pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA) sesuai standar didalam gedung maupun diluar gedung termasuk pelayanan di posyandu.
- Melakukan rujukan sedini mungkin jika ditemui ibu hamil dengan resiko dan neonatal resiko.
- Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga bidan dalam upaya meningkatkan kompetensi baik secara teknis maupun administrasi.
- Melakukan audit maternal dan perinatal jika terjadi kematian ibu, bayi dan balita.

Adapun upaya yang akan ditempuh untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja adalah :

- Meningkatkan jumlah dan kualitas pelaksanaan kelas ibu hamil dan ibu balita.
- Memaksimalkan peran dan fungsi bidan di desa dengan PKD nya dalam pembangunan kesehatan masyarakat desa.
- Meningkatkan pemeriksaan deteksi dini dan tumbuh kembang anak balita dan prasekolah di PAUD dan TK.
- Meningkatkan pembinaan pada tenaga bidan di desa dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang terjadi diwilayahnya.
- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga bidan baik teknis kebidanan, kesehatan masyarakat maupun manajemen pelayanan kesehatan.

- Meningkatkan koordinasi baik lintas program maupun sektoral dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala pada pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

19. Tujuan meningkatkan kualitas harmonisasi kehidupan sosial, spiritual dan budaya masyarakat.

Tujuan tersebut mencakup 4 (empat) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Terciptanya suasana masyarakat yang damai dan terbebas dari konflik SARA, baik horisontal maupun vertikal.

Capaian kinerja sasaran Terciptanya suasana masyarakat yang damai dan terbebas dari konflik SARA, baik horisontal maupun vertikal tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur (Kesbang)
- b) Program pengembangan kehidupan beragama
- c) Program peningkatan sarana dan prasarana ibadah

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah Linmas per Jumlah 10.000 Penduduk	7.000	6.383	4.750	91,19	34,38
2	Rasio Pos Siskamling per jumlah desa/ kelurahan	1.250	2.099	1.200	167,92	74,92
3	Jumlah kasus konflik SARA	0	0	0,00	100,00	0,00
Capaian Kinerja Sasaran (1)					119,70	36,43

Dengan capaian kinerja sasaran Terciptanya suasana masyarakat yang damai dan terbebas dari konflik SARA, baik horisontal maupun vertikal mencapai 119,70%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 3 (tiga) indikator kinerja. Dari 3 (tiga) indikator kinerja tersebut, 1 (satu) indikator kinerja yaitu Rasio pos siskamling per jumlah desa/kelurahan telah melebihi target, 1 (satu) indikator kinerja yaitu Jumlah kasus konflik SARA telah sesuai target (0 kasus) dan 1 (satu) indikator kinerja lainnya yaitu Jumlah Linmas per jumlah 10.000 penduduk belum memenuhi target yang telah ditentukan. Tidak tercapainya target indikator kinerja Jumlah Linmas per 10.000 penduduk tersebut karena :

- Kurangnya alokasi anggaran sehingga kemampuan untuk membiayai operasional petugas Linmas sangat terbatas.
- Kesulitan dalam melakukan perekrutan anggota Linmas.
- Minimnya kesadaran masyarakat akan keamanan lingkungan.

Capaian kinerja sasaran Terciptanya suasana masyarakat yang damai dan terbebas dari konflik SARA, baik horisontal maupun vertikal jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar 36,43% hal ini disebabkan adanya penambahan jumlah anggota limas dan jumlah pos siskamling.

Capaian kinerja sasaran Terciptanya suasana masyarakat yang damai dan terbebas dari konflik SARA, baik horisontal maupun vertical belum memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena dua indikator kinerja yaitu Jumlah limas per 10.000 penduduk hanya 6.383 masih dibawah target capaian kinerja akhir periode RPJMD sebanyak 10.160. Sedangkan indikator kinerja Rasio pos siskamling per jumlah desa/kelurahan hanya $2.099/239 = 8,78$ sudah melampaui target

capaian kinerja akhir tahun RPJMD sebesar $1.654/248=6,66$.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja tersebut adalah :

- Melaksanakan penambahan alokasi dana untuk operasional Linmas.
- Meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya keamanan dan ketertiban masyarakat.

2) Berkembangnya seni budaya lokal.

Capaian kinerja sasaran Berkembangnya seni budaya lokal tersebut didukung oleh Program pengelolaan keragaman budaya

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	12	10	3	83,33	233,33
Capaian Kinerja Sasaran (2)					83,33	233,33

Dengan capaian kinerja sasaran Berkembangnya seni budaya local mencapai 83,33%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/ Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 1 (satu) kinerja yaitu Penyelenggaraan festival seni dan budaya sudah melebihi target.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan sebesar 233,33%. Hal ini disebabkan adanya penambahan penyelenggaraan festival seni dan budaya.

Capaian kinerja sasaran Berkembangnya seni budaya lokal tidak bisa dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena indikator kinerja tidak masuk dalam indikator kinerja daerah yang tercantum dalam RPJMD Tahun 2012-2017.

Meskipun capaian kinerja sasaran telah mencapai nilai optimal, namun Pemerintah Kabupaten Batang berupaya untuk terus meningkatkan capaian indikator kinerja dengan memfasilitasi penyelenggaraan festival seni dan budaya dalam peringatan-peringatan hari besar tertentu.

- 3) Terbinanya PGOT, pengedar/pengguna obat terlarang, prostitusi, dan pengguna minuman keras.

Capaian kinerja sasaran Terbinanya PGOT, pengedar/pengguna obat terlarang, prostitusi, dan pengguna minuman keras tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program pemberdayaan fakir miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya
- b) Program pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan social
- c) Program peningkatan pelayanan penyandang masalah sosial

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah PMKS yang memperoleh fasilitas rehabilitasi atau pelatihan	98	86	112	87,76	(23,21)
Capaian Kinerja Sasaran (3)					87,76	(23,21)

Dengan capaian kinerja sasaran Terbinanya PGOT, pengedar/pengguna obat terlarang, prostitusi, dan pengguna minuman keras mencapai 87,76%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/ Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 1 (satu) indikator kinerja. Adapun indikator kinerja tersebut, yaitu Jumlah PMKS yang memperoleh fasilitasi rehabilitasi atau pelatihan belum memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut karena kegiatan pada indikator ini bersifat fasilitasi kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai-Balai Rehabilitasi yang ada, sehingga jumlah PMKS yang mendapat pelatihan disesuaikan kemampuan Balai Rehabilitasi yang menampung.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan karena jumlah PMKS yang tertampung di Balai Rehabilitasi lebih banyak dibanding tahun sebelumnya.

Capaian kinerja sasaran Terbinanya PGOT, pengedar/pengguna obat terlarang, prostitusi, dan pengguna minuman keras tidak bisa dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena indikator kinerja tidak masuk dalam indikator kinerja daerah yang tercantum dalam RPJMD Tahun 2012-2017.

Upaya yang akan ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian kinerja sasaran adalah dengan meningkatkan kerjasama dengan Balai-Balai Rehabilitasi Sosial yang ada dan mengupayakan bantuan dari Pemerintah Pusat.

- 4) Terciptanya pelayanan yang baik untuk fakir miskin, anak terlantar serta masyarakat kurang mampu.

Capaian kinerja sasaran Terciptanya pelayanan yang baik untuk fakir miskin, anak terlantar serta masyarakat kurang mampu tersebut didukung oleh Program peningkatan pelayanan publik.

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PMKS yg memperoleh bantuan sosial	14.529	14.052	13.613	96,72	3,22
Capaian Kinerja Sasaran (4)					96,72	3,22

Dengan capaian kinerja sasaran Terciptanya pelayanan yang baik untuk fakir miskin, anak terlantar serta masyarakat kurang mampu mencapai 96,72%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 1 (satu) indikator kinerja. Adapun indikator kinerja tersebut yaitu PMKS yg memperoleh bantuan sosial belum memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut karena perbandingan antara jumlah PMKS dengan bantuan yang diterima masih belum berimbang.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami penurunan karena pada tahun 2015 jumlah PMKS yang menerima bantuan sosial bertambah sebanyak 439 orang.

Capaian kinerja sasaran Terciptanya pelayanan yang baik untuk fakir miskin, anak terlantar serta masyarakat kurang mampu sebanyak 14.052 telah melebihi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 sebanyak 976 orang.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian kinerja sasaran tersebut adalah dengan mengupayakan penambahan bantuan dari Kementerian Sosial sehingga jumlah PMKS yang bisa menikmati bantuan semakin banyak dan diharapkan bisa meningkatkan kemandirian mereka.

20. Tujuan peningkatan pemberdayaan masyarakat serta desa.

Tujuan tersebut mencakup 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Peningkatan peran kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Capaian kinerja sasaran Peningkatan peran kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program peningkatan keberdayaan masyarakat perdesaan
- b) Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan
- c) Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Rata-rata jumlah kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	5	5	5	100,00	0,00
2	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	68	67,54	67,54	99,32	0,00
3	Jumlah LSM	90	93	93	103,33	0,00

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4	LPM Berprestasi	2,4%	2,4%	2,4%	100,00	0,00
5	PKK Aktif	95%	94%	93,51%	98,43	0,00
6	Posyandu Aktif	100%	100,%	100%	100,00	0,00
7	Swadaya Masyarakat terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat	3%	3%	2,97%	100,00	1,01
Capaian Kinerja Sasaran (1)					100,16	0,14

Dengan capaian kinerja sasaran Peningkatan peran kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan mencapai 100,16%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 7 (tujuh) indikator kinerja. Dari 7 (tujuh) indikator kinerja tersebut, capaian 1 (satu) indikator kinerja yaitu Jumlah LSM telah melebihi targetnya, capaian 4 (empat) indikator kinerja yaitu Rata-rata jumlah kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, LPM Berprestasi, Posyandu aktif dan Swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat telah memenuhi target, sedangkan capaian 2 (dua) indikator kinerja lainnya yaitu Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK dan PKK Aktif, belum memenuhi target yang ditentukan. Tidak tercapainya target tersebut menunjukkan kepedulian masyarakat terhadap program PKK dan kontribusi PKK dalam mendukung pemberdayaan keluarga perlu ditingkatkan

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan tipis karena adanya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan.

Capaian kinerja sasaran Peningkatan peran kelembagaan dan

partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih belum memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi, penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat disamping itu juga dengan meningkatkan kapastitas dan kapabilitas PKK dalam mendukung dan mendorong upaya pemberdayaan keluarga.

2) Peningkatan kapasitas pemerintahan desa / kelurahan.

Capaian kinerja sasaran Peningkatan kapasitas pemerintahan desa/kelurahan tersebut didukung oleh program sebagai berikut:

- a) Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan desa
- b) Program pelayanan administrasi perkantoran
- c) Program peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa
- d) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur
- e) Program penataan peraturan perundang-undangan

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah pengesahan/ evaluasi APBDes	60	60	-	100,00	0,00
2	Jumlah pengesahan/ evaluasi APBDes	239	239	239	100,00	(74,90)
3	Jumlah Kades dan Perangkat desa yg mengikuti bimtek	289	289	239	100,00	20,92
Capaian Kinerja Sasaran (2)					100,00	(26,99)

Dengan capaian kinerja sasaran Peningkatan kapasitas pemerintahan desa / kelurahan mencapai 100%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 3 (tiga) indikator kinerja. dari 3 (tiga) indikator kinerja tersebut, seluruhnya telah sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami penurunan. Hal ini disebabkan pada Tahun 2015 cara penghitungan kelengkapan administrasi di desa disempurnakan sehingga sebagian desa yang pada tahun 2014 masuk kategori desa dengan administrasi lengkap, pada tahun ini tidak masuk desa dengan kategori administrasi lengkap.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja tersebut adalah meningkatkan kapasitas bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa dengan menyelenggarakan bimbingan teknis bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa, sehingga diharapkan administrasi desa dan pelayanan kepada masyarakat semakin meningkat.

21. Tujuan penyelenggaraan layanan prima pendidikan yang berkualitas.

Tujuan tersebut mencakup 5 (lima) sasaran strategis yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Batang yaitu:

- 1) Meningkatkan ketersediaan pendidikan dan perluasan akses pendidikan yang merata, terjangkau, setara, berkelanjutan serta berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Capaian kinerja sasaran Meningkatkan ketersediaan pendidikan dan perluasan akses pendidikan yang merata, terjangkau,

setara, berkelanjutan serta berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program pendidikan anak usia dini
- b) Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun
- c) Program pendidikan menengah
- d) Program pendidikan luar biasa

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	63,30	75,38	78,16	119,08	(3,56)
2	Angka Partisipasi Kasar SD/MI/Paket A	106,10	105,35	106,95	99,29	(1,50)
3	Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Paket B	95,15	91,66	91,32	96,33	0,37
4	Angka Partisipasi Murni SD/MI/Paket A	95,16	96,40	94,58	101,30	1,92
5	Angka Partisipasi Murni SMP/MTs/Paket B	80,15	74,66	74,21	93,15	0,61
6	Angka Melanjutkan SD ke SMP	100,00	92,83	95,18	92,83	(2,47)
7	Angka Putus Sekolah SD/Sederajat	0,14	0,11	0,13	127,27	18,18
8	Angka Putus Sekolah SMP/Sederajat	0,14	0,37	0,32	37,84	15,63
9	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/MA/Paket C	64,19	62,23	50,01	96,95	24,44
10	Angka Partisipasi Murni SMA/SMK/MA/Paket C	52,14	40,72	40,67	78,10	0,12
11	Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Khusus Terlayani	52,00	52,00	53,45	100,00	(2,71)
12	Prosentase sarana prasarana pendidikan khusus yang terpenuhi	84,00	84,00	100,00	100,00	(16,00)
Capaian Kinerja Sasaran (1)					95,18	2,92

Dengan capaian kinerja sasaran Meningkatkan ketersediaan

pendidikan dan perluasan akses pendidikan yang merata, terjangkau, setara, berkelanjutan serta berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat mencapai 95,18%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 12 (dua belas) indikator kinerja. Dari 12 (dua belas) indikator kinerja tersebut, capaian 3 (tiga) indikator kinerja telah melebihi targetnya, capaian 2 (dua) indikator kinerja telah memenuhi target dan capaian 7 (tujuh) indikator lainnya belum memenuhi target. Adapun ketujuh indikator kinerja yang belum memenuhi target yaitu Angka partisipasi kasar SD/MI/Paket A, Angka partisipasi kasar SMP/MTs/Paket B, Angka partisipasi murni SMP/MTs/Paket B, Angka melanjutkan SD ke SMP, Angka putus sekolah SMP/ sederajat, Angka partisipasi kasar SMA/SMK/ MA/Paket C dan Angka partisipasi murni SMA/SMK/MA/Paket C Tidak tercapainya target tersebut antara lain karena :

- Adanya mutasi siswa ke luar daerah
- Penurunan jumlah peserta didik jenjang sekolah dasar
- Belum terwujudnya pembangunan unit sekolah baru SMA/SMK
- Kurangnya kesadaran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan menengah.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan. Kenaikan ini antara lain disebabkan pada tahun anggaran 2015 telah dibangun unit sekolah baru TK Pembina, selain itu kesadaran masyarakat akan pendidikan juga semakin meningkat.

Capaian kinerja sasaran Meningkatkan ketersediaan pendidikan dan perluasan akses pendidikan yang merata, terjangkau, setara, berkelanjutan serta berkeadilan bagi seluruh lapisan

masyarakat belum memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017. Hal ini terlihat bahwa dari 9 (sembilan) indikator kinerja sasaran tersebut yang masuk dalam indikator kinerja daerah yang tercantum dalam RPJMD seluruh capaiannya masih belum memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga untuk menyempurnakan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pendidikan.
- Peningkatan sarana-prasarana belajar mengajar seperti penambahan ruang kelas, ruang laboratorium dan perpustakaan.
- Pemberian beasiswa bagi siswa yang terancam tidak dapat melanjutkan ke SMP dan SMA karena faktor ekonomi.
- Membuat terobosan dengan SMP Satu Atap.

- 2) Mewujudkan kualitas/mutu dan relevansi pendidikan yang memiliki keunggulan serta memberdayakan lembaga pendidikan formal dan non formal.

Capaian kinerja sasaran Mewujudkan kualitas/mutu dan relevansi pendidikan yang memiliki keunggulan serta memberdayakan lembaga pendidikan formal dan non formal tersebut didukung oleh program sebagai berikut :

- a) Program pendidikan non formal
- b) Program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Angka Lulusan SD/MI	100,00	99,11	98,41	99,11	0,71
2	Angka Lulusan SMP/MTs	100,00	99,94	99,98	99,94	(0,04)
3	Angka Lulusan SMA/ SMK/MA	100,00	99,98	100,00	99,98	(0,02)
4	Rerata Nilai UN SD/MI	7,80	6,81	6,77	87,31	0,59
5	Rerata Nilai UN SMP/ MTs	8,30	6,42	6,21	77,35	3,38
6	Rerata Nilai UN SMA/ MA/SMK	8,30	6,33	7,52	76,27	(15,82)
7	Prosentase Guru memenuhi kualifikasi S1/D4					
	a. PAUD	30,00	58,36	68,65	194,53	(14,99)
	b. SD	86,00	85,37	73,53	99,27	16,10
	c. SMP	93,00	95,38	96,98	102,56	(1,65)
	d. SMA/SMK	100,00	94,91	96,67	94,91	(1,82)
8	Prosentase Guru bersertifikat Pendidik					
	a. TK	20,00	33,14	33,63	165,70	(1,46)
	b. SD	62,00	48,34	43,27	77,97	11,72
	c. SMP	78,00	85,00	62,20	108,97	36,66
	d. SMA/SMK	78,00	71,39	37,86	91,53	88,56
9	Angka rata-rata lama sekolah penduduk	8,00	6,80	6,71	85,00	1,34
10	Angka Melek Huruf penduduk usia produktif	100,00	99,80	99,80	99,80	0,00
Capaian Kinerja Sasaran (2)					103,76	7,70

Dengan capaian kinerja sasaran Mewujudkan kualitas/mutu dan relevansi pendidikan yang memiliki keunggulan serta memberdayakan lembaga pendidikan formal dan non formal mencapai 103,76%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 16 (enam belas) indikator kinerja. Dari enam belas (sepuluh) indikator kinerja tersebut, 4 (empat) indikator

kinerja yang capaiannya melebihi target dan 12 (dua belas) indikator lainnya belum memenuhi target yang telah ditentukan. Tidak tercapainya target tersebut dipengaruhi banyak faktor yang saling mendukung, antara lain fasilitas belajar mengajar yang kurang mendukung, kualitas tenaga pendidik yang belum merata, dan motivasi belajar siswa yang belum optimal.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terutama disebabkan dengan semakin banyaknya guru PAUD yang memenuhi kualifikasi S1/D4 dan semakin banyaknya guru SMP/SMA/SMK yang bersertifikat pendidik. Hal akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Batang.

Capaian kinerja sasaran Mewujudkan kualitas/mutu dan relevansi pendidikan yang memiliki keunggulan serta memberdayakan lembaga pendidikan formal dan non formal tidak dapat dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena dari 16 (enam belas) indikator kinerja, hanya 4 (empat) indikator kinerja yang masuk dalam indikator kinerja daerah yang tercantum dalam RPJMD.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja tersebut adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar, pemberian motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan memberikan bantuan/beasiswa kepada siswa dari keluarga kurang mampu.

- 3) Mewujudkan dukungan sustainabilitas (keberlanjutan) lulusan anak didik sekolah menengah pertama ke sekolah menengah

atas dengan mengembangkan dukungan nyata pembangunan fasilitas pendidikan baru yang variatif dan kreatif.

Capaian kinerja sasaran Mewujudkan dukungan sustainabilitas (keberlanjutan) lulusan anak didik sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas dengan mengembangkan dukungan nyata pembangunan fasilitas pendidikan baru yang variatif dan kreatif tersebut didukung oleh Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur.

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Rasio ketersediaan sekolah menengah per kecamatan	4,00	3,67	2,60	91,75	41,15
2	Angka Melanjutkan SMP ke SMA/Sederajat	70,15	72,71	62,02	103,65	17,24
3	Angka Putus Sekolah Pendidikan Menengah	0,34	0,33	0,43	103,03	30,30
Capaian Kinerja Sasaran (3)					99,48	29,56

Dengan capaian kinerja sasaran Mewujudkan dukungan sustainabilitas (keberlanjutan) lulusan anak didik sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas dengan mengembangkan dukungan nyata pembangunan fasilitas pendidikan baru yang variatif dan kreatif mencapai 99,48%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 3 (tiga) indikator kinerja. Dari 3 (tiga) indikator kinerja tersebut, capaian 2 (dua) indikator kinerja yaitu Angka Melanjutkan SMP

ke SMA/Sederajat dan Angka putus sekolah pendidikan menengah telah melebihi target, sedangkan 1 (satu) indikator kinerja lainnya yaitu Rasio ketersediaan sekolah menengah per kecamatan belum memenuhi target. Tidak tercapainya target tersebut karena belum semua kecamatan terdapat sekolah menengah sesuai kebutuhan.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan karena adanya peningkatan jumlah anak-anak lulusan SMP yang melanjutkan ke jenjang SMA/SMK. Hal ini disebabkan dengan bertambahnya SMA/SMK di Kabupaten Batang.

Capaian kinerja sasaran Mewujudkan dukungan sustainabilitas (keberlanjutan) lulusan anak didik sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas dengan mengembangkan dukungan nyata pembangunan fasilitas pendidikan baru yang variatif dan kreatif masih belum memenuhi target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena dari 2 (dua) indikator kinerja yang masuk dalam indikator kinerja daerah yang tercantum dalam RPJMD, seluruhnya belum memenuhi target yang ditetapkan.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk semakin meningkatkan capaian indikator kinerja tersebut antara lain adalah :

- Mengupayakan pembangunan sekolah-sekolah menengah sesuai kebutuhan.
- Memberikan beasiswa bagi siswa dari keluarga kurang mampu yang terancam putus sekolah/tidak bisa melanjutkan.

- 4) Mewujudkan pendidikan kecakapan hidup (life skill) yang mencakup kecakapan personal, sosial, akademik dan vocational

dalam meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, produktif, berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memahami nilai-nilai luhur.

Capaian kinerja sasaran Mewujudkan pendidikan kecakapan hidup (life skill) yang mencakup kecakapan personal, sosial, akademik dan vocational dalam meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, produktif, berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memahami nilai-nilai luhur tersebut didukung oleh Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Prosentase sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran untuk pendidikan kecakapan hidup	30	30	13,25	100,00	126,42
Capaian Kinerja Sasaran (4)					100,00	126,42

Dengan capaian kinerja sasaran Mewujudkan pendidikan kecakapan hidup (life skill) yang mencakup kecakapan personal, sosial, akademik dan vocational dalam meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, produktif, berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memahami nilai-nilai luhur mencapai 100%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/ Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 1 (satu) indikator kinerja. Adapun indikator kinerja tersebut, yaitu Prosentase sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran untuk pendidikan kecakapan hidup telah memenuhi target yang ditentukan.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan cukup tinggi (126,42%) karena pada tahun 2014 Prosentase sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran untuk pendidikan kecakapan hidup hanya 13,25% sementara tahun 2015 meningkat menjadi 30%. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja mampu memenuhi target yang telah ditentukan.

Capaian kinerja sasaran Mewujudkan pendidikan kecakapan hidup (life skill) yang mencakup kecakapan personal, sosial, akademik dan vocational dalam meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, produktif, berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memahami nilai-nilai luhur tidak dapat dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena indikator kinerja tidak masuk dalam indikator kinerja daerah yang tercantum dalam RPJMD.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja tersebut adalah dengan mengembangkan sekolah berwawasan keunggulan lokal.

- 5) Mewujudkan tata kelola dan tata nilai penyelenggaraan layanan prima pendidikan.

Capaian kinerja sasaran Mewujudkan tata kelola dan tata nilai penyelenggaraan layanan prima pendidikan tersebut didukung oleh Program manajemen pelayanan pendidikan

Gambaran ketercapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Indikator	Target	Realisasi		% Capaian	% Kenaikan/ Penurunan
			2015	2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Skor LAKIP Meningkatkan	86	84,25	84,25	97,97	0,00
2	Pemenuhan Standar Pelayanan Prima melalui SMM ISO SKPD 9001 : 2000	60	40	40,00	66,67	0,00
3	Terpenuhinya standar pelayanan minimal dan standar pengelolaan pendidikan	80	80	74,12	100,00	7,93
Capaian Kinerja Sasaran (5)					88,21	2,64

Dengan capaian kinerja sasaran Mewujudkan tata kelola dan tata nilai penyelenggaraan layanan prima pendidikan mencapai 88,21%, maka capaian kinerja tersebut masuk dalam kategori Baik/Berhasil. Capaian kinerja tersebut diukur dari capaian 3 (tiga) indikator kinerja. Dari 3 (tiga) indikator kinerja tersebut, capaian 1 (satu) indikator kinerja yaitu Terpenuhinya standar pelayanan minimal dan standar pengelolaan pendidikan telah memenuhi target, sementara capaian 2 (dua) indikator kinerja yaitu Skor LAKIP meningkat dan Pemenuhan Standar Pelayanan Prima melalui SMM ISO SKPD 9001 : 2000 belum memenuhi targetnya.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, capaian kinerja sasaran tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terutama karena Terpenuhinya standar pelayanan minimal dan standar pengelolaan pendidikan 7,93% dari tahun sebelumnya.

Capaian kinerja sasaran Mewujudkan tata kelola dan tata nilai penyelenggaraan layanan prima pendidikan tidak dapat dibandingkan dengan target capaian kinerja akhir periode RPJMD Tahun 2012-2017 karena indikator kinerja tidak masuk dalam indikator kinerja daerah yang tercantum dalam RPJMD.

Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Batang untuk menyempurnakan capaian indikator kinerja tersebut adalah :

- Meningkatkan kualitas pelayanan di bidang pendidikan.
- Meningkatkan jumlah sekolah yang bersertifikat ISO 9001: 2000

B. REALISASI ANGGARAN

Gambaran pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Batang Tahun 2015 dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	%
1	2	3	4	5
I	PENDAPATAN	1.380.012.662.978,00	1.396.266.205.121,56	101,18
1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	168.613.116.039,00	179.973.246.295,56	106,74
2	PENDAPATAN TRANSFER	1.090.054.629.939,00	1.096.477.395.839,00	100,59
3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	121.344.917.000,00	119.815.562.987,00	98,74
	Jumlah Pendapatan	1.380.012.662.978,00	1.396.266.205.121,56	101,18
II	BELANJA	1.511.870.197.037,99	1.368.167.749.165,57	90,50
1	BELANJA OPERASI	1.133.807.605.844,99	1.026.870.185.066,57	90,57
2	BELANJA MODAL	227.518.251.414,00	193.435.878.499,00	85,02
3	BELANJA TIDAK TERDUGA	2.000.000.000,00	86.163.000,00	4,31
	Jumlah	1.363.325.857.258,99	1.220.392.226.565,57	89,52
4	TRANSFER	148.544.339.779,00	147.775.522.600,00	99,48
	Surplus/Defisit	(131.857.534.059,99)	28.098.455.955,99	(21,31)
III	PEMBIAYAAN DAERAH			-
1	PENERIMAAN			-
	Jumlah Penerimaan Pembiayaan	137.485.386.559,99	137.485.386.559,99	100,00
2	PENGELUARAN			-
	Jumlah Pengeluaran Pembiayaan	5.627.852.500,00	5.627.459.063,00	99,99
	Pembiayaan Netto	131.857.534.059,99	131.857.927.496,99	100,00

1	2	3	4	5
	Sisa lebih Pembiayaan Anggaran	-	159.956.383.452,98	-

Dari tabel tersebut diatas terlihat bahwa realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2015 sebagai berikut:

- Pendapatan yang direncanakan sebesar Rp.1.380.012.662.978,00 dan dapat direalisasikan Rp.1.396.266.205.121,56 atau 101,18%.
- Rencana Belanja Daerah Tahun Anggaran 2015 setelah Perubahan sebesar Rp.1.511.870.197.037,99 dan dapat direalisasi sebesar Rp.1.368.167.749.165,57 atau 90,50%.
- Transfer direncanakan sebesar Rp.148.544.339.779,00 dan dapat direalisasikan sebesar Rp.147.775.522.600,00 atau 99,48%.
- Sementara Pembiayaan neto Rp.131.857.534.059,99 telah direalisasikan sebesar Rp.131.857.927.496,99 atau 100,00%.
- Terdapat SILPA sebesar Rp. 159.956.383.452,98.

Sedangkan informasi biaya yang dibutuhkan dalam mewujudkan sasaran yang terinci dalam anggaran dan realisasi per program adalah sebagai berikut :

NO	SASARAN DAN PROGRAM	ANGGARAN (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Terciptanya pemerintahan yang baik, bersih, transparan dan adil			
	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	213.112.000,00	168.485.062,00	79,06
	Program fasilitasi Peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi	40.000.000,00	39.280.000,00	98,20
	Program kerjasama informasi dengan mas media	811.791.000,00	774.139.593,00	95,36
	Program pengkajian dan penelitian bidang informasi dan komunikasi	146.500.000,00	144.694.500,00	98,77
	Program penyelamatan dan pelestarian dokumen / arsip daerah	136.087.500,00	135.802.500,00	99,79
	Program pemeliharaan rutin / berkala sarana dan prasarana kearsipan	23.150.000,00	22.875.000,00	98,81
	Program peningkatan kualitas pelayanan informasi	34.150.000,00	32.250.000,00	94,44

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Program perbaikan kearsipan	7.247.500,00	7.247.500,00	100,00
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	160.070.000,00	85.889.351,00	53,66
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	103.325.000,00	75.684.338,00	73,25
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	381.600.000,00	353.637.850,00	92,67
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1.212.878.000,00	1.156.393.350,00	95,34
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	7.000.000,00	6.847.225,00	97,82
	Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah	93.220.000,00	91.081.300,00	97,71
	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	142.815.400,00	135.640.500,00	94,98
	Program perencanaan pembangunan daerah	377.328.900,00	372.557.374,00	98,74
	Program Penataan Daerah Otonomi Baru	88.423.900,00	71.081.400,00	80,39
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	1,820,021,000	1,733,512,059	95,25
2	Peningkatan kepercayaan dan partisipasi masyarakat			
	Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak criminal	294.470.000,00	291.525.000,00	99,00
	Program pengembangan wawasan kebangsaan	145.000.000,00	144.345.000,00	99,55
	Program kemitraan pengembangan wawasan kebangsaan	530.500.000,00	523.887.800,00	98,75
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	969.970.000,00	959.757.800,00	98,95
3	Transparansi informasi pembangunan			
	Program pengembangan data / informasi	652.500.000,00	642.588.150,00	98,48
	Program pengembangan data / informasi / statistik daerah	494.000.000,00	492.155.228,00	99,63
	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan perpustakaan	462.299.500,00	460.902.000,00	99,70
	Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH	34.150.000,00	32.250.000,00	94,44
	Program peningkatan profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparaturnya	99.767.500,00	98.917.500,00	99,15
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	169.190.000,00	167.961.813,00	99,27
	Program Peningkatan Kapasitas SDM Aparatur	91.615.000,00	91.253.730,00	99,61

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah	8.752.094.100,00	8.205.957.415,00	93,76
	Program peningkatan kualitas pelayanan informasi	34.150.000,00	32.250.000,00	94,44
	Program Peningkatan Pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	6.555.000,00	6.555.000,00	100,00
	Program Peningkatan Pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	1.166.694.500,00	1.152.082.150,00	98,75
	Peningkatan sistem pengawasan internal	1.801.347.500,00	1.786.010.082,00	99,15
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	13.764.363.100,00	13.168.883.068,00	95,67
4	SOTK yang efektif dan efisien			
	Program Peningkatan Pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	65.500.000,00	63.893.750,00	97,55
	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	28.000.000,00	28.000.000,00	100,00
	Program Penataan daerah Otonomi Baru	196.000.000,00	194.470.200,00	99,22
	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	1.026.675.500,00	649.905.173,00	63,30
	Program mengintensifkan penanganan pengaduan masyarakat	266.830.000,00	258.097.850,00	96,73
	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	22.500.000,00	21.010.000,00	93,38
	Program peningkatan disiplin aparatur	12.000.000,00	11.700.000,00	97,50
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	2.978.044.000,00	2.693.099.800,00	90,43
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	4.595.549.500,00	3.920.176.773,00	85,30
5	Terwujudnya masyarakat Batang yang rukun, bersatu, damai dan sejahtera			
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	489.000.000,00	389.238.348,00	79,60
	Program peningkatan disiplin aparatur	77.000.000,00	75.058.100,00	97,48
	Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	55.000.000,00	22.128.000,00	40,23
	Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	936.193.950,00	787.314.700,00	84,10
	Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal	128.707.500,00	80.344.200,00	62,42
	Program peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat (pekat)	129.830.000,00	95.804.870,00	73,79
	Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan	200.000.000,00	178.528.286,00	89,26
	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Bencana Alam	504.375.000,00	320.697.040,00	63,58

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan	40.000.000,00	39.961.000,00	99,90
	Program penegakan peraturan perundang-undangan daerah	141.242.000,00	73.167.126,00	51,80
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	2.701.348.450,00	2.062.241.670,00	76,34
6	Pelaksanaan pembangunan yang efektif dan efisien			
	Program perencanaan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	960.000.000,00	932.675.075,00	97,15
	Program perencanaan pengembangan kota-kota menengah dan besar	350.000.000,00	344.095.289,00	98,31
	Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah	326.000.000,00	325.315.000,00	99,79
	Program perencanaan pembangunan ekonomi	470.000.000,00	466.111.092,00	99,17
	Program perencanaan sosial budaya	265.000.000,00	263.750.000,00	99,53
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	2.371.000.000,00	2.331.946.456,00	98,35
7	Sinkronisasi dan konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembangunan			
	Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	34.250.000,00	34.249.358,00	100,00
	Program perencanaan pembangunan daerah	1.094.200.000,00	1.093.824.919,00	99,97
	Program peningkatan disiplin aparatur	8.000.000,00	7.400.000,00	92,50
	Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan	1.129.164.500,00	1.021.764.102,00	90,49
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	2.265.614.500,00	2.157.238.379,00	95,22
8	Perekonomian daerah dan meningkatnya pendapatan masyarakat			
	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan)	519.400.000,00	516.035.700,00	99,35
	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	840.635.000,00	834.053.800,00	99,22
	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	145.000.000,00	142.688.400,00	98,41
	Program perencanaan pembangunan daerah	75.000.000,00	73.800.000,00	98,40
	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	145.000.000,00	142.688.400,00	98,41
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	1.725.035.000,00	1.709.266.300,00	99,09
9	Kemudahan proses investasi dan usaha			
	Program peningkatan promosi dan kerjasama investasi	237.580.000,00	236.585.000,00	99,58
	Program peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi	391.819.300,00	369.101.500,00	94,20

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Program penyiapan potensi sumberdaya, sarana, dan prasarana daerah	75.000.000,00	74.665.000,00	99,55
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	269.940.000,00	257.699.550,00	95,47
	Program peningkatan disiplin aparatur	8.000.000,00	8.000.000,00	100,00
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	74.100.000,00	74.100.000,00	100,00
	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	5.000.000,00	5.000.000,00	100,00
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	1.061.439.300,00	1.025.151.050,00	96,58
10	Revitalisasi pasar tradisional sehingga memiliki daya saing terhadap pasar modern			
	Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	45.000.000,00	36.940.000,00	82,09
	Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	1.616.664.000,00	1.504.420.627,00	93,06
	Program pembinaan pedagang kakilima dan asongan	436.500.000,00	403.972.600,00	92,55
	Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	24.720.000.000,00	9.567.753.900,00	38,70
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	26.818.164.000,00	11.513.087.127,00	42,93
11	Meningkatnya Industri berbahan baku lokal dan padat karya			
	Program peningkatan kapasitas iptek sistem produksi	309.000.000,00	308.216.500,00	99,75
	Program peningkatan kemampuan teknologi industry	100.000.000,00	99.720.600,00	99,72
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	409.000.000,00	407.937.100,00	99,74
12	Pengelolaan produksi bahan baku lokal menjadi barang jadi			
	Program pengembangan industri kecil dan menengah	60.000.000,00	60.000.000,00	100,00
	Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah	147.375.000,00	137.026.000,00	92,98
	Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah	147.375.000,00	137.026.000,00	92,98
	Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan	60.000.000,00	59.406.000,00	99,01
	Program pembinaan dan penertiban industri hasil hutan	40.000.000,00	38.636.000,00	96,59
	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	230.000.000,00	218.700.000,00	95,09
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	3.172.661.000,00	3.052.530.364,00	96,21
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	3.857.411.000,00	3.703.324.364,00	96,01
13	Ketersediaan dan keterjangkauan kebutuhan pokok masyarakat			

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan)	831.500.000,00	814.600.625,00	97,97
	Program rehabilitasi hutan dan lahan	100.000.000,00	99.800.000,00	99,80
	Program peningkatan produksi pertanian/ perkebunan	25.000.000,00	25.000.000,00	100,00
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	956.500.000,00	939.400.625,00	98,21
14	Meningkatnya kuantitas dan kualitas koperasi, usaha kecil dan menengah			
	Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi	93.000.000,00	92.138.000,00	99,07
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	93.000.000,00	92.138.000,00	99,07
15	Meningkatnya kesejahteraan pelaku koperasi dan UKM			
	Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi	93.000.000,00	92.138.000,00	99,07
	Program Pembinaan Lingkungan Sosial	1.000.000.000,00	244.749.550,00	24,47
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	1.093.000.000,00	336.887.550,00	30,82
16	Terlaksananya percepatan penanggulangan kemiskinan			
	Program peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja	220.000.000,00	218.671.000,00	99,40
	Program pemberdayaan fakir miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya	67.965.000,00	57.650.000,00	84,82
	Program pembinaan lingkungan sosial	1.100.000.000,00	1.077.020.400,00	97,91
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	1.387.965.000,00	1.353.341.400,00	97,51
17	Meningkatnya ketersediaan bahan pangan, produk perkebunan, dan hasil hutan			
	Program peningkatan ketahanan pangan (pertanian/perkebunan)	7.593.558.614,00	7.543.624.873,00	99,34
	Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian / perkebunan	184.500.000,00	184.300.000,00	99,89
	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	501.000.000,00	414.850.000,00	82,80
	Program peningkatan produksi pertanian / perkebunan	444.300.000,00	443.619.000,00	99,85
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	8.723.358.614,00	8.586.393.873,00	98,43
18	Peningkatan kesejahteraan petani, peternak, pekebun			
	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	435.000.000,00	298.465.000,00	68,61
	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	110.000.000,00	105.602.000,00	96,00
	Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan	428.500.000,00	421.382.500,00	98,34

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Program pengembangan dan pengelolaan perikanan budidaya	55.000.000,00	54.397.500,00	98,90
	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	157.120.000,00	157.020.000,00	99,94
	Program peningkatan produksi hasil ternak	416.700.000,00	396.700.000,00	95,20
	Program pemanfaatan potensi sumber daya hutan	244.000.000,00	237.187.500,00	97,21
	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan)	293.000.000,00	283.418.600,00	96,73
	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	40.000.000,00	40.000.000,00	100,00
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	2.179.320.000,00	1.994.173.100,00	91,50
19	Meningkatkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan			
	Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan	45.000.000,00	44.900.000,00	99,78
	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	50.000.000,00	49.800.000,00	99,60
	Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	167.000.000,00	166.945.000,00	99,97
	Program peningkatan penerapan teknologi peternakan	155.358.000,00	155.358.000,00	100,00
	Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan	60.000.000,00	59.406.000,00	99,01
	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	230.000.000,00	218.700.000,00	95,09
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	707.358.000,00	695.109.000,00	98,27
20	Meningkatnya ketahanan pangan produk perikanan			
	Program pengembangan dan pengelolaan perikanan budidaya	815.456.800,00	702.510.100,00	86,15
	Program pengembangan dan pengelolaan perikanan tangkap	1.708.178.400,00	1.207.690.092,00	70,70
	Program peningkatan disiplin aparatur	14.775.000,00	13.275.000,00	89,85
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	2.538.410.200,00	1.923.475.192,00	75,77
21	Meningkatnya jumlah wisatawan			
	Program pengembangan pemasaran pariwisata	780.000.000,00	777.244.090,00	99,65
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	124.325.000,00	123.356.000,00	99,22
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	904.325.000,00	900.600.090,00	99,59
22	Meningkatnya kualitas dan kuantitas objek wisata			
	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	243.821.000,00	236.106.000,00	96,84

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	122.336.400,00	97.736.400,00	79,89
	Program pengembangan destinasi pariwisata	2.812.205.000,00	2.604.415.100,00	92,61
	Program pengelolaan kekayaan budaya	849.888.000,00	828.863.000,00	97,53
23	Pengembangan dan pelestarian budaya lokal			
	Program pengembangan nilai budaya	448.235.300,00	439.545.300,00	98,06
	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	1.286.882.000,00	1.283.687.000,00	99,75
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	1.735.117.300,00	1.723.232.300,00	99,32
24	Meningkatnya jumlah pelaku industri kepariwisataan			
	Program pengembangan kemitraan	693.510.000,00	675.810.000,00	97,45
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	693.510.000,00	675.810.000,00	97,45
25	Meningkatkan kesejahteraan nelayan, pembudidaya ikan, pengolah			
	Program pemberdayaan ekonomi masyarakat kelautan dan perikanan	228.500.000,00	223.108.125,00	97,64
	Program pemberdayaan masyarakat dalam pengawasan dan pengendalian sumberdaya kelautan dan perikanan	112.500.000,00	112.389.200,00	99,90
	Program Rehabilitasi dan Konservasi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	3.115.783.000,00	2.847.036.550,00	91,37
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	3.456.783.000,00	3.182.533.875,00	92,07
26	Pemenuhan gizi masyarakat			
	Program Optimalisasi pengolahan dan pemasaran produksi perikanan	541.557.000,00	532.085.750,00	98,25
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	541.557.000,00	532.085.750,00	98,25
27	Pembangunan infrastruktur pedesaan			
	Program pembangunan infrastruktur pedesaan	1.643.009.100,00	1.455.901.100,00	88,61
	Program pembangunan infrastruktur pedesaan	32.249.185.339,00	30.210.611.000,00	93,68
	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan lainnya	4.194.731.160,00	3.870.741.370,00	92,28
	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan lainnya	15.079.406.032,00	14.607.377.707,00	96,87
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	53.166.331.631,00	50.144.631.177,00	94,32
28	Pembangunan, rehabilitasi jalan dan jembatan			
	Program rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan	19.255.675.000,00	18.891.856.940,00	98,11

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan	1.138.494.500,00	951.116.475,00	83,54
	Program Rehabilitasi/ Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	33.044.745.716,00	31.846.040.989,00	96,37
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	53.438.915.216,00	51.689.014.404,00	96,73
29	Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh			
	Program pembinaan dan pengawasan bidang pertambangan	62.590.000,00	46.892.500,00	74,92
	Program Pengendalian Banjir	2.166.614.000,00	1.771.486.300,00	81,76
	Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh	1.774.600.000,00	1.728.396.500,00	97,40
	Program Perencanaan Tata Ruang	824.007.872,00	713.661.937,00	86,61
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	13.069.366.581,00	11.899.607.896,00	91,05
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	383.312.700,00	130.283.540,00	33,99
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	18.280.491.153,00	16.290.328.673,00	89,11
30	Peningkatan pembangunan dan pengelolaan irigasi, drainase, dan gorong gorong			
	Program pembangunan saluran drainase/gorong-gorong	12.110.835.800,00	11.479.196.145,00	94,78
	Program Pembangunan Saluran Drainase/ Gorong-gorong	1.000.000.000,00	726.224.400,00	72,62
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	13.110.835.800,00	12.205.420.545,00	93,09
31	Pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup			
	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	3.121.571.550,00	2.806.286.750,00	89,90
	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	596.462.400,00	581.599.000,00	97,51
	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	57.650.000,00	55.454.000,00	96,19
	Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam	160.125.000,00	158.648.000,00	99,08
	Program peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran	1.452.171.000,00	1.341.987.076,00	92,41
	Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku	218.000.000,00	124.166.944,00	56,96
	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	594.418.500,00	583.026.500,00	98,08
	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	486.384.000,00	477.663.500,00	98,21
	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	163.600.000,00	161.888.000,00	98,95

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Program rehabilitasi hutan dan lahan	2.527.372.412,00	2.104.837.682,00	83,28
	Program pengelolaan dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan laut	67.200.000,00	64.125.000,00	95,42
	Program pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH)	5.078.495.000,00	4.776.518.827,00	94,05
	Program pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH)	204.225.000,00	202.820.000,00	99,31
	Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	388.738.000,00	364.387.225,00	93,74
	Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	105.675.000,00	105.675.000,00	100,00
	Program perencanaan dan pengembangan hutan	60.000.000,00	59.242.000,00	98,74
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	15.282.087.862,00	13.968.325.504,00	91,40
32	Penggunaan lahan sesuai dengan daya dukung			
	Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang	65.000.000,00	44.892.300,00	69,07
	Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang	25.000.000,00	23.214.900,00	92,86
	Program penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah	529.719.600,00	466.156.060,00	88,00
	Program penyelesaian permasalahan pertanahan	24.499.000,00	21.949.000,00	89,59
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	644.218.600,00	556.212.260,00	86,34
33	Perlindungan lahan pertanian abadi			
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	-	-	-
34	Pemenuhan kebutuhan perumahan rakyat			
	Program Pengembangan Perumahan	196.500.000,00	114.209.000,00	58,12
	Program Lingkungan Sehat Perumahan	263.209.500,00	174.097.352,00	66,14
	Program Pemberdayaan Komunitas Perumahan	299.500.000,00	189.593.500,00	63,30
	Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan	50.000.000,00	46.180.570,00	92,36
	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	145.000.000,00	21.282.566,00	14,68
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	954.209.500,00	545.362.988,00	57,15
35	Pemerataan dan keterjangkauan transportasi publik			
	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	1.086.418.634,00	971.229.390,00	89,40
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	20.000.000,00	-	-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Program pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	339.070.000,00	312.229.200,00	92,08
	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	1.144.548.460,00	1.124.762.015,00	98,27
	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	891.750.000,00	794.899.788,00	89,14
	Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan	2.506.253.300,00	1.943.714.200,00	77,55
	Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas	1.255.753.150,00	1.236.148.520,00	98,44
	Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor	319.425.000,00	263.778.400,00	82,58
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	7.563.218.544,00	6.646.761.513,00	87,88
36	Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan layanan kependudukan, kesejahteraan keluarga dan perlindungan anak			
	Program penataan administrasi kependudukan	1.043.357.400,00	1.019.688.240,00	97,73
	Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan social	372.800.500,00	348.770.203,00	93,55
	Program keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan	85.000.000,00	85.000.000,00	100,00
	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan	73.616.000,00	73.616.000,00	100,00
	Program pengembangan bahan informasi tentang pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak	65.000.000,00	65.000.000,00	100,00
	Program Peningkatan Sarana Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak	27.440.500,00	27.440.500,00	100,00
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	58.000.000,00	58.000.000,00	100,00
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	1.725.214.400,00	1.677.514.943,00	97,24
37	Terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pengurangan jumlah keluarga pra sejahtera dan sejahtera I			
	Program penyiapan tenaga pedamping kelompok bina keluarga	53.875.000,00	53.875.000,00	100,00
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	53.875.000,00	53.875.000,00	100,00
38	Terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui melalui peningkatan pelayanan keluarga berencana			
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	113.718.500,00	113.718.500,00	100,00
	Program Keluarga Berencana	347.891.000,00	347.011.000,00	99,75
	Program Kesehatan Reproduksi Remaja	120.000.000,00	120.000.000,00	100,00
	Program pelayanan kontrasepsi	100.715.000,00	98.075.000,00	97,38

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Program pembinaan peran serta masyarakat dalam pelayanan KB/KR yang mandiri	1.026.628.000,00	1.026.458.000,00	99,98
	Program pengembangan model operasional BKB-Posyandu-PADU	21.000.000,00	21.000.000,00	100,00
	Program Peningkatan Daya Jangkau dan Kualitas Pelayanan Tenaga Lini Lapangan	528.457.500,00	527.277.500,00	99,78
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pelayanan KB	1.028.195.600,00	1.026.375.500,00	99,82
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Fisik Pelayanan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Program KB	41.434.000,00	41.144.000,00	99,30
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	3.328.039.600,00	3.321.059.500,00	99,79
39	Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja yang memadai			
	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	989.337.100,00	944.573.680,00	95,48
	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	280.000.000,00	273.333.500,00	97,62
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	1.269.337.100,00	1.217.907.180,00	95,95
40	Meningkatnya Prestasi pemuda di bidang olah raga secara kuantitatif dan kualitatif			
	Program pembinaan dan pemasyarakatan olah raga	1.074.965.000,00	1.068.140.900,00	99,37
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	1.074.965.000,00	1.068.140.900,00	99,37
41	Meningkatnya kuantitas dan kualitas peranan pemuda sebagai subyek dan obyek pembangunan			
	Program pendidikan non formal	635.000.000,00	624.059.250,00	98,28
	Program pendidikan luar biasa	60.000.000,00	60.000.000,00	100,00
	Program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan	7.481.730.000,00	7.207.837.400,00	96,34
	Program manajemen pelayanan pendidikan	1.024.750.000,00	822.051.660,00	80,22
	Program peningkatan peran serta kepemudaan	230.000.000,00	204.355.000,00	88,85
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	9.431.480.000,00	8.918.303.310,00	94,56
42	Meningkatnya pengarusutamaan gender dan peran perempuan dan setiap aspek kehidupan masyarakat			
	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	109.750.000,00	109.750.000,00	100,00
	Program peningkatan peran serta dan kesetaraan jender dalam pembangunan	15.000.000,00	15.000.000,00	100,00
	Program peningkatan peran serta dan kesetaraan jender dalam pembangunan	50.000.000,00	47.340.000,00	94,68

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Program peningkatan peran perempuan di perdesaan	670.316.000,00	655.577.222,00	97,80
	Program pemberdayaan masyarakat berprespektif gender	10.000.000,00	9.783.000,00	97,83
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	855.066.000,00	837.450.222,00	97,94
43	Penyediaan sarana prasarana olahraga			
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga	45.000.000,00	44.820.000,00	99,60
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	45.000.000,00	44.820.000,00	99,60
44	Tersedianya Pelayanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu/ lansia			
	Program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan	32.029.448.400,00	20.540.005.302,57	64,13
	Program peningkatan pelayanan kesehatan lansia	67.750.000,00	46.091.100,00	68,03
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	32.097.198.400,00	20.586.096.402,57	64,14
45	Meningkatkan gizi masyarakat dan status kesehatan			
	Program perbaikan gizi masyarakat	310.000.000,00	300.480.600,00	96,93
	Program pengawasan obat dan makanan	75.000.000,00	73.567.500,00	98,09
	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular	532.945.000,00	453.537.530,00	85,10
	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular	27.000.000,00	13.805.000,00	51,13
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	4.077.725.800,00	3.873.043.782,00	94,98
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	1.500.410.400,00	1.435.370.437,00	95,67
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	6.523.081.200,00	6.149.804.849,00	94,28
46	Meningkatkan mutu pelayanan puskesmas dan rumah sakit umum daerah			
	Program standarisasi pelayanan kesehatan	310.000.000,00	269.811.700,00	87,04
	Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan jaringannya	6.517.619.800,00	6.202.261.600,00	95,16
	Program Obat dan perbekalan kesehatan	1.746.000.000,00	1.732.565.000,00	99,23
	Program upaya kesehatan masyarakat	3.683.533.000,00	3.565.878.905,00	96,81

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/ rumah sakit jiwa/ rumah sakit paru-paru/ rumah sakit mata	4.840.000.000,00	4.514.954.634,00	93,28
	Program Pelayanan Kesehatan (Operasional BLUD)	79.004.239.975,00	26.299.277.173,00	33,29
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	96.101.392.775,00	42.584.749.012,00	44,31
47	Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat			
	Program pengembangan lingkungan sehat	258.915.000,00	154.605.100,00	59,71
	Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat	1.226.930.500,00	1.194.726.050,00	97,38
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	1.485.845.500,00	1.349.331.150,00	90,81
48	Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat			
	Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat	1.226.930.500,00	1.194.726.050,00	97,38
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	1.226.930.500,00	1.194.726.050,00	97,38
49	Meningkatkan derajat kesehatan reproduksi ibu			
	Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak	425.456.000,00	405.677.600,00	95,35
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	425.456.000,00	405.677.600,00	95,35
50	Terciptanya suasana masyarakat yang damai dan terbebas dari konflik SARA, baik horisontal maupun vertikal			
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur (kesbang)	164.916.000,00	153.479.965,00	93,07
	Program Pengembangan Kehidupan Beragama	476.000.000,00	466.400.000,00	97,98
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Ibadah	45.000.000,00	34.800.000,00	77,33
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	685.916.000,00	654.679.965,00	95,45
51	Berkembangnya seni budaya lokal			
	Program pengelolaan keragaman budaya	1.286.882.000,00	1.283.687.000,00	99,75
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	1.286.882.000,00	1.283.687.000,00	99,75
52	Terbinanya PGOT, pengedar/pengguna obat terlarang, prostitusi, dan pengguna minuman keras			
	Program pemberdayaan fakir miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya	67.965.000,00	57.650.000,00	84,82
	Program pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial	540.262.000,00	464.914.440,00	86,05
	Program Peningkatan Pelayanan Penyandang Masalah Sosial	31.500.000,00	31.500.000,00	100,00

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	639.727.000,00	554.064.440,00	86,61
53	Terciptanya pelayanan yang baik untuk fakir miskin, anak terlantar serta masyarakat kurang mampu			
	Program Peningkatan Pelayanan Publik	170.920.000,00	166.671.300,00	97,51
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	170.920.000,00	166.671.300,00	97,51
54	Peningkatan peran kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan			
	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	245.724.400,00	239.592.518,00	97,50
	Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan	668.194.500,00	639.827.000,00	95,75
	Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa	636.447.500,00	594.847.690,00	93,46
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	1.550.366.400,00	1.474.267.208,00	95,09
55	Peningkatan kapasitas pemerintahan desa / kelurahan			
	Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan desa	505.400.000,00	494.276.200,00	97,80
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	74.030.000,00	69.850.100,00	94,35
	Program peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa	160.454.400,00	155.549.550,00	96,94
	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa	100.000.000,00	100.000.000,00	100,00
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	90.670.000,00	90.105.194,00	99,38
	Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan	450.000.000,00	442.489.000,00	98,33
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	1.380.554.400,00	1.352.270.044,00	97,95
56	Meningkatkan ketersediaan pendidikan dan perluasan akses pendidikan yang merata, terjangkau, setara, berkelanjutan serta berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat			
	Program pendidikan anak usia dini	1.345.750.000,00	1.293.291.000,00	96,10
	Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun	42.654.151.988,00	40.978.643.405,00	96,07
	Program Pendidikan Menengah	9.570.842.150,00	8.416.438.950,00	87,94
	Program pendidikan luar biasa	60.000.000,00	60.000.000,00	100,00
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	53.630.744.138,00	50.748.373.355,00	94,63
57	Mewujudkan kualitas/mutu dan relevansi pendidikan yang memiliki keunggulan serta memberdayakan lembaga pendidikan formal dan non formal			
	Program pendidikan non formal	635.000.000,00	624.059.250,00	98,28

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan	7.481.730.000,00	7.207.837.400,00	96,34
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	8.116.730.000,00	7.831.896.650,00	96,49
58	Mewujudkan dukungan sustainabilitas (keberlanjutan) lulusan anak didik sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas dengan mengembangkan dukungan nyata pembangunan fasilitas pendidikan baru yang variatif dan kreatif			
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	200.000.000,00	124.750.000,00	62,38
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	200.000.000,00	124.750.000,00	62,38
59	Mewujudkan pendidikan kecakapan hidup (life skill) yang mencakup kecakapan personal, sosial, akademik dan vocational dalam meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, produktif, berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memahami nilai-nilai luhur			
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	1.709.693.000,00	1.708.161.000,00	99,91
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	1.709.693.000,00	1.708.161.000,00	99,91
60	Mewujudkan tata kelola dan tata nilai penyelenggaraan layanan prima pendidikan			
	Program manajemen pelayanan pendidikan	1.024.750.000,00	822.051.660,00	80,22
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	4.823.813.715,00	4.744.710.471,00	98,36
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	852.650.000,00	847.207.960,00	99,36
	Jumlah anggaran dan realisasi sasaran	6.701.213.715,00	6.413.970.091,00	95,71

Selain realisasi keuangan tersebut diatas terdapat beberapa program/kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran, tetapi tidak dapat diatribusikan secara langsung dalam salah satu sasaran, misalnya Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dan Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur yang terdapat pada masing-masing SKPD.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Batang telah disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2015 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Pemerintah Kabupaten Batang menyadari sekalipun Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) telah dikembangkan sejak awal era reformasi dengan diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dalam penerapannya masih mengalami kendala karena pemahaman yang masih parsial, dan juga karena kesulitan mengubah paradigma untuk membangun manajemen pemerintahan yang berorientasi pada hasil (*result oriented government*).

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Batang Tahun 2015 merupakan laporan kinerja pertama yang disusun Pemerintah Kabupaten Batang sejak ditetapkannya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2015. Karena disusun untuk pertama kali maka penyusunannya belum didasarkan pada dokumen Perjanjian Kinerja tetapi pada dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2015. Namun demikian meski ada beberapa perbedaan tetapi secara substansial memiliki persamaan sehingga masih layak digunakan sebagai dasar pengukuran.

Adapun simpulan atas hasil pengukuran kinerja Tahun 2015 adalah sebagai berikut :

1. Hasil yang diperoleh dari pengukuran Penetapan Kinerja Tahun 2015 mencapai nilai 99,75 sehingga dapat disimpulkan capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Batang Tahun 2015 masuk dalam kategori *Baik/Berhasil*.
2. Capaian kinerja tertinggi ada pada sasaran Pemenuhan gizi masyarakat. Capaian ini disumbangkan oleh capaian indikator kinerja Tingkat konsumsi ikan yang diampu oleh urusan perikanan.
3. Capaian kinerja terendah ada pada sasaran Penyediaan sarana dan prasarana olah raga karena dua dari tiga indikator yaitu Jumlah Gelanggang Remaja/Balai Remaja (selain milik Swasta) dan Jumlah Gedung Olah Raga belum bisa menetapkan target dan mengukur capaian kinerjanya, karena sampai saat ini Pemerintah Kabupaten Batang belum memiliki kedua prasarana olah raga tersebut.
4. Belum sepenuhnya terjadi sinergitas dalam pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat antara pemerintah, pemerintah provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten Batang, sehingga masih terdapat beberapa sasaran yang tingkat pencapaian indikator kinerjanya kurang optimal.
5. Kurang seimbangannya anggaran yang tersedia jika dibandingkan dengan anggaran yang dibutuhkan. Alokasi anggaran yang tersedia masih lebih banyak terserap untuk komponen belanja yang ditujukan belanja aparatur dan administrasi perkantoran, sementara belanja yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi kurang proporsional.
6. Masih terjadi kesenjangan antara kebutuhan kompetensi guna pelaksanaan tugas dengan kompetensi yang dimiliki aparatur. Hal ini mengakibatkan kurangnya efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat.

7. Masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sehingga program dan kegiatan yang dilaksanakan sering tidak berhasil secara optimal dan kurang bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

B. LANGKAH-LANGKAH UNTUK PENINGKATAN KINERJA

Terhadap permasalahan tersebut, langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja Pemerintah Kabupaten Batang antara lain :

1. Mengoptimalkan perencanaan pembangunan dengan mendasarkan pada skala prioritas yang selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang telah disusun dan disepakati bersama.
2. Meningkatkan koordinasi dan hubungan kerja antar SKPD dan juga instansi-instansi di tingkat Provinsi dan pusat guna membangun sinergitas perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan semua urusan pemerintahan.
3. Meningkatkan kompetensi dan responsibilitas aparatur melalui pendidikan, pelatihan dan upaya-upaya lain, sehingga diharapkan segala permasalahan yang timbul, dapat segera direspon secara cepat dan akurat tanpa menimbulkan permasalahan baru.
4. Meningkatkan pendekatan kepada masyarakat dengan mensosialisasikan setiap program dan kegiatan serta dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kinerja sehingga tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah daerah semakin meningkat.

Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan tingkat partisipasi masyarakat akan semakin meningkat.